

**UPAYA PENINGKATAN KEMAMPUAN METAKOGNISI
DALAM PEMECAHAN MASALAH MELALUI MODEL POLYA
PADA PEMBELAJARAN PAI SISWA KELAS XII DI SMAN 1
SETELUK**



oleh
Nur Rosidah
NIM 190101146

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
MATARAM
2023**

**UPAYA PENINGKATAN KEMAMPUAN METAKOGNISI DALAM
PEMECAHAN MASALAH MELALUI MODEL POLYA PADA
PEMBELAJARAN PAI SISWA KELAS XII DI SMAN 1 SETELUK**

**Skripsi
diajukan kepada Universitas Islam Negeri Mataram
untuk Melengkapi Persyaratan Mencapai Gelar
Sarjana Pendidikan**



oleh

Nur Rosidah

NIM 190101146

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
MATARAM**

2023



Perpustakaan UIN Mataram

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi oleh Nur Rosidah, NIM 190101146 dengan judul “Upaya Peningkatan Kemampuan Metakognisi Dalam Pemecahan Masalah Melalui Model Polya Pada Pembelajaran PAI Siswa Kelas XII Di SMAN 1 Seteluk” telah memenuhi syarat dan disetujui untuk diuji.

Disetujui pada tanggal: 14 April 2023



Perpustakaan UIN Mataram

Pembimbing I

Prof. Dr. H.M. Taufik, M. Ag.
NIP. 1955032519790210001

Pembimbing II

Erlan Muliadi, M. Pd. I
NIP. 198304272015031004

Hal : **Ujian Skripsi**

Mataram, 14 April 2023

Yang Terhormat

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Di Mataram

Assalamu'alaikum, Wr. Wb

Dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi, kami berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama Mahasiswa : Nur Rosidah

NIM : 190101146

Jurusan/ Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Judul : Upaya Peningkatan Kemampuan Metakognisi
Dalam Pemecahan Masalah Melalui Model Polya
Pada Pembelajaran PAI Siswa Kelas XII Di
SMAN 1 Seteluk

telah memenuhi syarat untuk diajukan dalam sidang *munaqasyah* skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Mataram. Oleh karena itu, kami berharap agar skripsi ini dapat segera di-*munaqasyah*-kan.
Wassalammu'alaikum, Wr. Wb.

Pembimbing I,

Pembimbing II,



Prof. Dr. H. M. Taufik, M. Ag
NIP. 1955032519790210001

Erlan Muliadi, M. Pd. I
NIP. 198304272015031004

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Nur Rosidah**
NIM : **190101146**
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul “Upaya Peningkatan Kemampuan Metakognisi Dalam Pemecahan Masalah Melalui Model Polya Pada Pembelajaran PAI Siswa Kelas XII Di SMAN 1 Seteluk” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika saya terbukti melakukan plagiat tulisan/karya orang lain, siap menerima sanksi yang telah ditentukan oleh lembaga.

Mataram, 16 Januari 2023

Saya yang menyatakan,



Nur Rosidah

PENGESAHAN

Skripsi oleh: Nur Rosidah, NIM: 190101146 dengan judul “Upaya Peningkatan Kemampuan Metakognisi Dalam Pemecahan Masalah Melalui Model Polya Pada Pembelajaran PAI Di Kelas XII SMAN 1 Seteluk”, telah dipertahankan di depan dewan penguji Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Mataram pada tanggal 25 Mei 2023

Dewan Penguji

Prof. Dr. H. M. Taufik, M. Ag
(Ketua Sidang/Pemb. I)

Erlan Muliadi, M.Pd. I
(Sekertaris Sidang/Pemb. II)

Prof. Dr. Ismail, M. Pd
(Penguji I)

Dr. Akhmad Syahri, M. Pd. I
(Penguji II)

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Dr. Jumari M.H.I
NIP 197612312005011006

Perpustakaan UIN Mataram

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

“Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah nasib suatu kaum, hingga mereka megubah diri mereka sendiri.” (QS. Ar-Rad [13] : 11)¹

“Jika capek mencoba segala hal yang sedang kita lakukan, istirahat. Bukan berhenti. Karena kamu hanya bisa berhenti ketika semuanya sudah selesai dan kamu merasa cukup dengan itu. Berhenti yang artinya kamu cukup mencapai titik kepuasan tertinggi selama kamu hidup. Berhenti dengan sangat keren.”²

Perpustakaan UIN Mataram

¹ QS Ar-Rad [13] : 11.

² Tenderlova, *Tulisan Sastra*, (Banjarwangan, LovRinz Publishing, 2020), hlm. 231.

PERSEMBAHAN

“Skripsi ini saya persembahkan untuk Almamater tercinta dan kampus tercinta UIN Mataram serta semua dosen yang telah membimbing saya, untuk diri saya sendiri yang telah berjuang dan bertahan hingga saat ini dapat menyelesaikan perkuliahan, untuk ayahanda (Nurdin) dan ibunda tercinta (Sahada) yang senantiasa memberikan dukungan dan doa yang tak pernah putus, dan untuk sahabat dan teman-teman PAI E 2019 terimakasih banyak untuk bantuan dan kerja samanya dari awal hingga akhir perkuliahan.”

Perpustakaan UIN Mataram

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah dan syukur peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan kasih sayang-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad Saw. Semoga kelak kita dapat bertemu dengan beliau di akhirat dan mendapatkan syafaat serta pertolongan dari beliau. Aamiin ya robbal alamin.

Penulis menyadari bahwa keberhasilan penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bimbingan, motivasi, serta bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Taufik, M. Ag selaku pembimbing I dan Bapak Erlan Muliadi, M. Pd. I selaku pembimbing II yang sudah banyak meluangkan waktu selama proses bimbingan dan penyusunan skripsi ini, sehingga menjadikan skripsi ini lebih matang dan terselesaikan dengan baik.
2. Bapak H. M. Taisir, M. Ag selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam dan Bapak Erwin Fadli, M, Hum selaku sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) UIN Mataram.
3. Bapak Dr. Jumarim, M. HI selaku Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Mataram.
4. Bapak Prof. Dr. H. Masnun Tahir, M. Ag selaku Rektor UIN Mataram.
5. Bapak dan ibu Dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) atas bimbingan dan ilmu yang telah diberikan tanpa mengenal lelah.
6. Ibu Warli Fatriani, S. Pt selaku kepala sekolah SMAN 1 Seteluk yang telah memberikan izin untuk peneliti melakukan penelitian.
7. Ibu Tri Handayani S. H. I selaku guru PAI dan Budi Pekerti di SMAN 1 Seteluk yang telah membantu dan membimbing peneliti sehingga penelitian dapat diselesaikan dengan baik.
8. Siswa XII MIPA 1 yang telah meluangkan waktu belajarnya untuk membantu peneliti mengadakan penelitian hingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

9. Orangtua atas doa, kasih sayang, semangat dan dukungan yang tidak henti-hentinya. Merupakan anugerah terbesar dalam hidup, penulis berharap dapat menjadi anak yang bisa dibanggakan.
10. Untuk adik-adik yang saya sayangi, yaitu Muhammad Ulul Azmi, Umi Latifah, dan Muhammad Zainuddin, terimakasih telah kebersamai peneliti hingga sekarang dan menjadi sumber informasi keadaan rumah.
11. Teman-teman seperjuangan PAI E 2019 yang telah melengkapi kisah klasik untuk masa depan, semangat selalu untuk kita semua demi cita-cita.
12. Teman-teman Adit Kos yang banyak memberikan dukungan, semangat, serta cerita suka-duka selama masa perkuliahan dan diperantauan.
13. Pemilik nim 190101028, 180301006, dan D1A019211, kalian adalah orang-orang pilihan yang selalu berada di balik layar, kebersamai peneliti dan bersedia untuk direpotkan, menemani peneliti selama proses penyusunan skripsi. Semoga sama-sama dilancarkan sampai akhir perjuangan.
14. Kepada AI terima kasih telah kebersamai peneliti pada hari-hari yang tidak mudah selama proses pengerjaan skripsi ini hingga sekarang dan menjadi sosok rumah kedua.
15. *And last to my self, thank you for being strong in everday and thank you for trusting God in all your worries. Flower needs time to bloom. Self, you did well. I am proud of you* Nur Rosidah.

Penulis menyadari masih banyak keterbatasan dan kekurangan dalam penulisan skripsi ini, oleh karena itu kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat diharapkan. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan di masa depan. Aamiin ya robbal alamin.

Mataram,.....

Penulis,



Nur Rosidah

DAFTAR ISI

| | |
|---|--------------|
| HALAMAN SAMPEL | i |
| HALAMAN JUDUL | ii |
| HALAMAN LOGO | iii |
| PERSETUJUAN PEMBIMBING | iv |
| NOTA DINAS PEMBIMBING | v |
| PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI | vi |
| PENGESAHAN DEWAN PENGUJI | vii |
| HALAMAN MOTTO | viii |
| HALAMAN PERSEMBAHAN | ix |
| KATA PENGANTAR | x |
| DAFTAR ISI | xii |
| DAFTAR TABEL | xiv |
| DAFTAR GAMBAR | xv |
| DAFTAR LAMPIRAN | xvii |
| ABSTRAK | xviii |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Sasaran Tindakan..... | 4 |
| C. Rumusan Masalah..... | 4 |
| D. Tujuan Penelitian..... | 4 |
| E. Manfaat dan Hasil Penelitian..... | 5 |
| BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS TINDAKAN | 6 |
| A. Kemampuan Metakognisi..... | 6 |
| 1. Pengertian Kemampuan Metakognisi..... | 6 |
| 2. Komponen Metakognisi | 8 |
| 3. Kemampuan Metakognisi Dalam Pemecahan Masalah | 10 |
| 4. Tingkatan Metakognisi | 11 |
| B. Pembelajaran PAI..... | 12 |
| 1. Pengertian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam..... | 12 |
| 2. Tujuan Pendidikan Agama Islam | 13 |
| 3. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam..... | 15 |
| C. Pemecahan Masalah Model Polya..... | 16 |
| 1. Pengertian Pemecahan Masalah Model Polya..... | 16 |
| 2. Langkah-langkah Model Polya..... | 17 |
| 3. Sintak Pembelajaran Pemecahan Masalah Model Polya..... | 18 |

| | |
|---|-----------|
| 4. Kelebihan dan Kelemahan Model Polya | 20 |
| D. Kajian Penelitian yang Relevan..... | 21 |
| E. Kerangka Berpikir | 24 |
| F. Hipotesis Tindakan..... | 25 |
| BAB III METODE PENELITIAN..... | 26 |
| A. <i>Setting</i> Penelitian | 26 |
| B. Sasaran Tindakan..... | 26 |
| C. Desain PTK | 27 |
| D. Rencana Tindakan | 28 |
| E. Jenis Instrumen dan Cara Penggunaannya | 30 |
| F. Pelaksanaan Tindakan | 36 |
| G. Cara Pengamatan (Monitoring)/Evaluasi | 37 |
| H. Analisis Data dan Refleksi | 37 |
| I. Indikator keberhasilan | 43 |
| J. Jadwal Penelitian | 43 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | 45 |
| A. Deskripsi <i>Setting</i> Penelitian..... | 45 |
| B. Hasil Penelitian..... | 52 |
| C. Pembahasan | 80 |
| BAB V PENUTUP | 84 |
| A. Kesimpulan..... | 84 |
| B. Saran | 85 |
| DAFTAR PUSTAKA | 86 |
| LAMPIRAN | 90 |

DAFTAR TABEL

- Tabel 2.1 Sintak Pembelajaran Model Polya, 20.
- Tabel 3.1 Kisi-kisi Angket Kemampuan Metakognisi, 35.
- Tabel 3.1 Rubrik Penilaian Pemecahan Masalah dengan Langkah Polya, 39.
- Tabel 3.3 Kisi-kisi Soal, 39.
- Tabel 3.4 Kriteria *Gain* Ternormalisasi, 44.
- Tabel 3.5 Pedoman Konversi Aktivitas Guru, 46.
- Tabel 3.6 Pedoman Konversi Aktivitas Peserta Didik, 47.
- Tabel 3.7 Rencana Jadwal Kegiatan Penelitian, 48.
- Tabel 4.1 Data Peserta Didik SMAN 1 Seteluk Tahun Pelajaran 2022/2023, 52.
- Tabel 4.2 Data Pendidik SMAN 1 Seteluk Tahun Pelajaran 2022/2023, 53.
- Tabel 4.3 Keadaan Sarana dan Prasarana di SMAN 1 Seteluk Tahun Pelajaran 2022/2023, 58.
- Tabel 4.4 Nilai Evaluasi Tes Siswa pada Pra Siklus, 60.
- Tabel 4.5 Nilai Angket Metakognisi Pra Siklus, 62.
- Tabel 4.6 Jadwal Perencanaan Siklus I, 64.
- Tabel 4.7 Data Hasil Observasi Aktivitas Guru pada Siklus I, 66.
- Tabel 4.8 Data Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik pada Siklus I, 69.
- Tabel 4.9 Perolehan Hasil Tes Evaluasi Siklus I dengan Model Polya, 71.
- Tabel 4.10 Perolehan Angket Metakognisi Dalam Pemecahan Masalah Siklus I, 72.
- Tabel 4.11 Jadwal Perencanaan Siklus II, 76.
- Tabel 4.12 Data Hasil Observasi Aktivitas Guru pada Siklus II, 78.
- Tabel 4.13 Data Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik pada Siklus II, 81.
- Tabel 4.14 Perolehan Hasil Tes Evaluasi Siklus II dengan Model Polya, 83.
- Tabel 4.15 Perolehan Angket Metakognisi Dalam Pemecahan Masalah Siklus II, 85.
- Tabel 4.16 Persentase Aktivitas Peserta Didik Menggunakan Model Polya, 87.
- Tabel 4.17 Persentase Aktivitas Guru Menggunakan Model Polya, 89.
- Tabel 4.18 Hasil Angket Metakognisi Dalam Pemecahan Masalah *Pretest*, *Posttest*, dan *N-Gain*, 90.
- Tabel 4.19 Nilai Tes Metakognisi Peserta Didik, 91

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berpikir.

Gambar 3.1 Siklus Penelitian Tindakan Kelas.

Gambar 4.1 Diagram Peningkatan Aktivitas Peserta Didik Menggunakan Model Polya.

Gambar 4.2 Diagram Peningkatan Aktivitas Guru Menggunakan Model Polya.

Gambar 4.3 Diagram Peningkatan Kemampuan Metakognisi.

Gambar 4.4 Peningkatan Nilai Rata-rata Peserta Didik.

Gambar 4.5 Peningkatan Nilai Ketuntasan Klasikal Tes Peserta Didik.



Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Angket Kemampuan Metakognisi Dalam Pemecahan Masalah.
- Lampiran 2 Soal *Pretest*.
- Lampiran 3 Soal *Posttest* Siklus I.
- Lampiran 4 Soal *Posttest* Siklus II.
- Lampiran 5 Rubrik Penilaian Menggunakan Model Polya.
- Lampiran 6 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I dan Siklus II.
- Lampiran 7 Lembar Observasi Guru Siklus I Pertemuan I.
- Lampiran 8 Lembar Observasi Guru Siklus I Pertemuan II.
- Lampiran 9 Lembar Observasi Siswa Siklus I Pertemuan I.
- Lampiran 10 Lembar Observasi Siswa Siklus I Pertemuan II.
- Lampiran 11 Lembar Observasi Guru Siklus II Pertemuan I.
- Lampiran 12 Lembar Observasi Guru Siklus II Pertemuan II.
- Lampiran 13 Lembar Observasi Siswa Siklus II Pertemuan I.
- Lampiran 14 Lembar Observasi Siswa Siklus II Pertemuan II.
- Lampiran 15 Nilai Angket Kemampuan Metakognisi Dalam Pemecahan Masalah Kelas XII MIPA 1 SMAN 1 Seteluk.
- Lampiran 16 Nilai Tes Kelas XII MIPA 1 SMAN 1 Seteluk.
- Lampiran 17 Surat Pengantar Validasi
- Lampiran 18 Lembar Validasi Angket Metakognisi Dalam Pemecahan Masalah.
- Lampiran 19 Lembar Validasi Tes Kemampuan Metakognisi Dalam Pemecahan Masalah Metode Polya
- Lampiran 20 Surat Izin Penelitian
- Lampiran 21 Surat Keterangan Sudah Melaksanakan Penelitian di SMAN 1 Seteluk
- Lampiran 22 Kartu Konsultasi Dosen Pembimbing I
- Lampiran 23 Kartu Konsultasi Dosen Pembimbing II
- Lampiran 24 Sertifikat Plagiasi Skripsi
- Lampiran 25 Sertifikasi Bebas Pinjam

UPAYA PENINGKATAN KEMAMPUAN METAKOGNISI DALAM PEMECAHAN MASALAH MELALUI MODEL POLYA PADA PEMBELAJARAN PAI SISWA KELAS XII DI SMAN 1 SETELUK

Oleh:

Nur Rosidah
NIM 190101146

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan metakognisi dalam pemecahan masalah pada pembelajaran PAI setelah penerapan model Polya. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus, setiap siklus di lakukan dua kali pertemuan. Subjek penelitian ini kelas XII MIPA 1 SMAN 1 Seteluk dengan jumlah siswanya 35 yang terdiri dari 11 laki-laki dan 24 perempuan. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket, tes, dan lembar observasi. Data yang diperoleh dianalisis secara kuantitatif untuk menentukan peningkatan metakognisi, ketuntasan individu, ketuntasan klasikal, dan keaktifan peserta didik dalam pelaksanaan model Polya oleh pendidik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan kemampuan metakognisi dalam pemecahan masalah menggunakan model Polya. Hasil analisis data angket menunjukkan nilai rata-rata *pretest* peserta didik sebelum dilaksanakan pembelajaran menggunakan model polya sebesar 66,46. Nilai rata-rata *posttest* peserta didik menggunakan model polya sebesar 82,68. Nilai *N-gain* senilai 82,68 dengan kategori kemampuan metakognisi tinggi karena nilainya $0,70 \leq g \leq 100$. Nilai rata-rata pra siklus ke siklus I sebesar 11,85 dan peningkatan ketuntasan klasikal sebesar 54,29%. Sedangkan dari siklus I ke siklus II, adanya peningkatan nilai rata-rata sebesar 13,1 dan peningkatan ketuntasan klasikal sebesar 20%. Persentase keaktifan peserta didik pada siklus I termasuk ke dalam kategori cukup aktif dengan skor rata-rata persentase sebesar 65,25% dan meningkat pada siklus II dengan kategori aktif dengan skor persentase sebesar 86,65%. Persentase peningkatan sebesar 21,4%. Aktivitas pendidik pada siklus I sebesar 79,15% dengan kategori terlaksana cukup baik dan mengalami peningkatan pada siklus II 94,95% dengan kategori terlaksana dengan baik. Peningkatan aktivitas peserta didik meningkat sebesar 15,8%.

Kata Kunci : Metakognisi, Model Polya, PAI

BABI

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berpikir adalah sesuatu hal yang tidak dapat dipisahkan dalam proses pembelajaran. Berpikir adalah tindakan atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan. Istilah berpikir sering disebut juga dengan kognisi. Kognisi merupakan proses atau tindakan memperoleh pengetahuan (seperti kesadaran, perasaan, dan sebagainya) atau mencoba untuk mengetahui sesuatu melalui pengalaman pribadi.

Kemampuan metakognisi sebagai pengetahuan tentang pengetahuan itu sendiri menjadi hal penting yang perlu diperhatikan oleh guru ataupun calon guru di masa depan. Pentingnya kemampuan metakognisi ini menjadi salah satu ciri khas dalam proses pembelajaran. Ciri khas penerapan proses pembelajaran dalam kurikulum 2013, siswa dituntut untuk memiliki kemandirian dalam belajar melalui eksplorasi yang diarahkan oleh guru sebagai fasilitator atau sering disebut dengan pembelajaran *student center*. Kurikulum 2013 merancang proses pembelajaran yang mengedepankan pengalaman belajar melalui pengamatan, bertanya, menalar, serta bereksperimen untuk meningkatkan ketaivitas peserta didik.³

Dalam Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 menyatakan bahwa “Pendidikan di Indonesia bertujuan mengembangkan potensi peserta didik. Siswa SMA/MA diarahkan untuk berfikir kreatif, inovatif, solutif, dan berpola pikir (metakognisi). Kemudian Depdikbud pada tahun 2013 menyatakan bahwa “Pendidikan berbasis Kurikulum 2013 adalah penyempurnaan pola pikir pada pembelajaran, rasa ingin tahu, pengembangan sikap spriritual, produktif, kerja sama, kritis serta meningkatkan potensi peserta didik untuk berfikir reflektif dalam memecahkan masalah.” Dari kedua peraturan ini, peserta didik dituntun untuk memiliki pemikiran kritis sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan pada

³Syafi’I, *Pengembangan Kurikulum*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2014), hlm. 106.

Kurikulum 2013 yang tercantum dalam Permendikbud Nomor 20 Tahun 2016 tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah pada aspek pengetahuan (Kognitif). Setiap aspek berisi rumusan apa saja yang harus dikuasai oleh peserta didik. Pada aspek pengetahuan ini menuntut peserta didik untuk memiliki pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan kemampuan metakognisi.

Dalam Al-Qur'an, Allah berfirman agar manusia mengatur aktivitasnya dan melakukannya sesuai dengan yang tercantum dalam surah QS. Al-Hasyr ayat 18:

لِغَدٍّ قَدَّمتَ مَا نَفْسٌ وَلْتَنْظُرِ اللهُ اتَّقُوا الَّذِينَ يَأْتِيهَا
تَعْمَلُونَ بِمَا خَيْرُ اللهُ إِنَّ اللهَ وَاتَّقُوا

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, bertaqwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk esok (akhirat), dan bertaqwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.”⁴

Dari makna ayat tersebut dapat disimpulkan bahwa ayat tersebut memiliki makna yang sama dengan metakognisi, yaitu setiap orang harus memikirkan apa yang dilakukan di masa depan, merencanakan, mengendalikan, dan mengevaluasi setiap tindakan dengan cermat serta sepenuhnya menyadari apa yang dia lakukan.⁵

O'Neil dan Brown dalam Novita berpendapat metakognisi adalah proses dimana seseorang berpikir mengembangkan cara untuk memecahkan masalah. Perilaku metakognisi memungkinkan seseorang untuk memantau kemampuan kognisinya, seberapa baik mereka memahami suatu masalah, dan seberapa baik masalah tersebut diselesaikan.⁶

⁴Departemen Agama RI, *Al-Hidayah Al-Qur'a Tafsir Perkata*, (Jakarta: Alim, 2010), hlm. 549.

⁵M. Quraish Shihab, *Al-Lubab*, (Tangerang: Lentera Hati, 2012), hlm. 227.

⁶Tanti Novita, dkk, “Metakognisi Siswa Dalam Pemecahan Masalah Matematika Siswa SMA Dalam Pelajaran Matematika Berorientasi Etnomatematika Rejang Lembong”, *Jurnal Pendidikan Matematika Reflesia*, Vol. 3, Nomor 1, Juni 2018, hlm. 43.

Metakognisi banyak digunakan dalam matematika terutama dalam pemecahan masalah atau soal matematika, namun metakognisi juga dapat digunakan untuk menyelesaikan masalah atau soal dalam pembelajaran PAI. Melihat krusialnya kemampuan metakognisi dalam pembelajaran maka PAI dan Budi Pekerti juga tidak luput dari pembahasannya.

Kemampuan metakognisi dapat dikuasai oleh peserta didik, apabila dalam proses pembelajaran menggunakan pendekatan, model, atau strategi yang dapat meningkatkan kemampuan metakognisi. Fakta di lapangan, banyak proses pembelajaran yang belum mengakomodasi kemampuan metakognisi, termasuk pembelajaran PAI, padahal pemerintah telah menetapkan dalam rumusan tujuan pendidikan nasional.

Melihat hal ini, SMAN 1 Seteluk sebagai lokasi penelitian telah menerapkan pembelajaran berbasis Kurikulum 2013. Pada observasi awal serta dari hasil wawancara bersama guru mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti, pengetahuan metakognisi siswa belum terbentuk dan dalam pembelajaran tidak menggunakan model pembelajaran yang bervariasi sehingga peserta didik hanya duduk mendengarkan.

Berdasarkan hasil wawancara bersama Ibu Tri Handayani S. Hi selaku guru mata pelajaran PAI dan Budi pekerti diperoleh informasi bahwa beliau telah mencoba menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) untuk meningkatkan kemampuan kognisi peserta didik, namun hasilnya belum memuaskan.

Untuk mengembangkan metakognisinya, peserta didik harus dapat mengenali kemampuan diri, memonitor, merencanakan, dan mengevaluasi pembelajaran. Menurut Preisseien, dalam metakognisi meliputi empat keterampilan yaitu pemecahan masalah, pengambilan keputusan, berpikir kritis, dan berpikir kreatif.⁷ Metakognisi dalam pemecahan masalah juga dipengaruhi oleh model pembelajaran yang digunakan. Oleh

⁷Marintis Yamin, *Paradgma Pendidikan Konruktivistik*, (Jakarta: GP Press, 2008), hlm. 11.

karena itu, peneliti mencoba menggunakan model Polya agar pengembangan metakognisi terpenuhi. Ketika metakognisi ini kurang pada peserta didik, hal ini mengakibatkan peserta didik melakukan aktivitas yang berbeda tanpa mengetahui proses, tujuan dan alasannya. Apabila dalam menyelesaikan masalah menggunakan model Polya, seseorang dapat mengembangkan proses metakognisi untuk mengontrol dan memonitor ketercapaian tujuan kognisinya.⁸

Berdasarkan latar belakang di atas tentang pentingnya meningkatkan kemampuan metakognisi dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti maka perlu dilakukan penelitian yaitu **“Upaya Peningkatan Kemampuan Metakognisi Dalam Pemecahan Masalah Melalui Metode Polya Pada Pembelajaran PAI Siswa Kelas XII Di SMAN 1 Seteluk”**

B. Sasaran Tindakan

Yang menjadi sasaran penelitian ini adalah siswa kelas XII SMAN 1 Seteluk. Berdasarkan hasil observasi, peneliti memilih kelas XII MIPA 1 sebagai subjek penelitian dengan jumlah siswa sebanyak 35 orang.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana peningkatan kemampuan metakognisi dalam pemecahan masalah melalui model Polya pada pembelajaran PAI di kelas XII SMAN 1 Seteluk?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk untuk mengetahui peningkatan kemampuan metakognisi dalam pemecahan masalah melalui model Polya pada pembelajaran PAI di kelas XII di SMAN 1 Seteluk.

E. Manfaat dan Hasil Penelitian

Manfaat dan hasil penelitian ini dapat ditinjau dari aspek teori dan aspek praktik sebagai berikut:

⁸ Zahra Chairani, *“Metakognisi Siswa dalam Pemecahan Masalah Matematika”*, (Yogyakarta: Deepublish, 2016), hlm. 72.

1. Aspek Teori
 - a. Memberikan informasi mengenai model Polya dalam rangka meningkatkan kemampuan metakognisi dalam pemecahan masalah pada siswa.
 - b. Sebagai bahan rujukan untuk penelitian selanjutnya dengan variable-variabel berbeda yang lebih relevan.
2. Aspek Praktik
 - a. Bagi Peneliti

Memberikan bekal apabila dihadapkan pada situasi yang sama. Selain itu, sebagai acuan ataupun koreksi bagi peneliti selanjutnya dalam ranah yang sama dengan peneliti ataupun dengan peneliti lain.
 - b. Bagi Guru

Sebagai bahan pertimbangan dan variasi baru dalam menerapkan model pembelajaran sebagai alternatif guna meningkatkan kemampuan metakognisi, meningkatkan kualitas pembelajaran dikelas, dan meningkatkan inovasi belajar.
 - c. Bagi Peserta Didik

Peserta didik dapat meningkatkan metakognisi dalam memecahkan masalah pada pembelajaran PAI di kelas dengan menggunakan model Polya.
 - d. Bagi Sekolah

Dapat dijadikan sebagai referensi baru guna meningkatkan mutu pendidikan di sekolah dan meningkatkan kualitas pembelajaran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS TINDAKAN

A. Kemampuan Metakognisi

1. Pengertian Kemampuan Metakognisi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kemampuan adalah kekuatan, kesanggupan, dan kecakapan.⁹ Metakognisi pertama kali diperkenalkan oleh Flavell pada tahun 1976. Metakognisi berasal dari bahasa Inggris yaitu *metacognition*, berasal dari dua kata “*meta*” dan “*cognition*”. *Meta* berasal dari bahasa Inggris yang memiliki arti sama dengan *after*, *beyond*, *with*, *adjacent* yang berarti setelah.¹⁰ Kemudian *cognition* yang berarti mengetahui dan mengenal.¹¹

Menurut Desmita, pemakaian istilah berpikir atau *thinking* menunjuk pengertian yang sama dengan *cognition* (kognisi), yang meliputi berbagai fungsi mental seperti penalaran, pemecahan masalah, pembentukan konsep, dan lain-lain. Kognisi menyangkut pertanyaan tentang kemampuan kemampuan untuk mengemabangkan keterampilan penalaran. Kognisi juga merupakan perolehan pengetahuan, termasuk kesadaran, perasaan, dan lain-lain atau mencoba mengetahui sesuatu melalui pengalaman sendiri.¹²

Metakognisi adalah kemampuan dimana seseorang berdiri di luar kepalanya dan mencoba untuk memahami proses berpikirnya atau proses kognitif yang dilakukan dengan menggunakan komponen-komponen perencanaan (*planning*), pengontrolan (*monitoring*), dan evaluasi (*evaluating*).¹³

Flavel menggambarkan metakognisi sebagai kemampuan untuk memahami bagaimana seseorang belajar,

⁹Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online, https://kbbi.web.id/mampu_2, diakses tanggal 2 September 2022, pukul 18.56.

¹⁰Zahra Chairani, *Metakognisi Siswa dalam Pemecahan Masalah Matematika*, (Yogyakarta: Deepublish, 2016), hlm. 14.

¹¹Dwi Purnomo, *Pola dan Perubahan Metakognisi dalam Pemecahan Masalah Matematis*, (Malang: Media Nusa Creative, 2018), hlm. 17.

¹²Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2020), hlm. 97.

¹³*Ibid.*

menilai kesulitan suatu masalah, mengamati pemahaman, serta menggunakan informasi guna mencapai suatu tujuan, dan kemampuan untuk mengevaluasi diri sendiri.¹⁴ Metakognisi terdiri dari pengetahuan dan regulasi metakognisi. Pengetahuan metakognisi mengacu pada bagaimana pengetahuan diperoleh. Sedangkan regulasi metakognisi adalah langkah-langkah yang diterapkan untuk mengkoordinasikan aktivitas-aktivitas kognitif dan mencapai tujuan kognitif.

Menurut Mokos & Kafoussi berpendapat bahwa metakognisi merupakan kemampuan seseorang untuk memantau dan mengontrol dirinya sendiri terhadap sesuatu yang diketahuinya.¹⁵

Menurut Desmita, metakognisi adalah pengetahuan dan kesadaran proses kognitif, atau pengetahuan tentang pikiran dan bagaimana cara kerjanya. Kemampuan metakognisi ini sangat penting untuk menyelesaikan masalah.¹⁶

Woolfolk menjelaskan bahwa pengetahuan metakognisi digunakan untuk memonitor dan mengontrol proses-proses pengetahuan, seperti penalaran, pemahaman mengatasi masalah, belajar, dan sebagainya.¹⁷

Pendapat lain mengatakan, metakognisi berhubungan dengan berpikir siswa tentang berpikir mereka sendiri dan kemampuan mereka dalam menggunakan strategi-strategi belajar tertentu dengan tepat. Kemampuan menggunakan strategi dalam memecahkan masalah tergantung dari kesadaran yang dimiliki siswa.¹⁸ Metakognisi dapat diamati selama peserta didik dapat menyelesaikan masalah dan diamati secara

¹⁴Ending Indari, dkk, "Pengetahuan Metakognitif Untuk Pendidik Dan Peserta Didik", *Satya Widya*, Vol. 29, Nomor 1, 2013, hlm. 40.

¹⁵Mokos, E. & Kafoussi, "Elementary Students Spontaneous Metacognitive Functions Different Types of Mathematical Problems", *Journal Research in Mathematics Education*, Vol. 2, Nomor 2, 2013, hlm. 246.

¹⁶Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 132-133.

¹⁷Martini Yamin, *Strategi dan Metode dalam Model Pembelajaran*, (Jakarta: GP Press Group, 2013), hlm. 31.

¹⁸Muhammad Nur, *Teori Pembelajaran Kognitif*, (Surabaya: Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan, 1998), hlm. 35.

langsung yang dilanjutkan dengan wawancara terhadap peserta didik.¹⁹

Berdasarkan hal-hal yang disampaikan diatas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan metakognisi adalah kesadaran pada proses berpikir dan hasil berpikir dalam mengembangkan rencana, memantau pelaksanaan dan mengevaluasi tindakan. Metokognisi juga dapat diartikan dengan pengendalian diri terhadap penggunaan pikiran kita, seakan-akan kita mencoba merenungkan proses kognitif atau cara berpikir kita. Diharapkan peserta didik mampu mengasah pemikirannya untuk menganalisis dirinya sendiri.

2. Komponen Metakogisi

Scraw berpendapat, terdapat dua komponen kemampuan metakognisi yaitu:

a. Pengetahuan metakognisi (*Metacognitive Knowledge*)

Pengetahuan metakognisi merupakan pengetahuan tentang kesadaran berfikir sendiri dan pengetahuan tentang kapan dan dimana menggunakan strategi.²⁰ Dalam bukunya Anita Woolfolk mengemukakan bahwa metakognisi mencakup tiga macam pengetahuan, meliputi:²¹

- 1) Pengetahuan Deklaratif (*Declarative Knowledge*), adalah pengetahuan tentang diri sendiri sebagai penuntut ilmu, serta strategi keterampilan dan sumber belajar yang dibutuhkan untuk pembelajaran.
- 2) Pengetahuan Prosedural (*Procedural Knowledge*), adalah pengetahuan tentang bagaimana pengetahuan yang diketahui dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran.
- 3) Pengetahuan Kondisional (*Conditional Knowledge*), adalah pengetahuan tentang informasi, keterampilan, dan strategi tentang penggunaan prosedur. Apabila ketiga hal tersebut tidak digunakan, dalam kondisi apa

¹⁹Dwi Purnomo, *Pola dan Perubahan Metakognisi...*, hlm. 26.

²⁰Srimi M. Iskandar, "Pendekatan Keterampilan Metakognitif dalam Pembelajaran Sains di Kelas", *ERUDIO*, Vol. 2, Nomor 2, 2014, hlm. 16.

²¹Desmita, *Psikologi Perkembangan...*, hlm. 135.

dan mengapa beberapa prosedur lebih baik dari yang lain. Pengetahuan kondisional ini memungkinkan diri untuk menyesuaikan dan mengadaptasi strategi dan keterampilan yang tepat untuk kegiatan belajar guna memenuhi kebutuhan diri pelajar.

b. Regulasi Metakognisi (*Regulation of Contition*)

Regulasi metakognisi mengacu pada pengetahuan individu dan keterampilan untuk mengoptimalkan penggunaan sumber daya kognisi mereka.²² Schraw mengemukakan bahwa regulasi metakognitif meliputi:²³

- 1) Perencanaan (*Planning*) melibatkan memilih strategi yang tepat dan mengalokasikan sumber daya yang dapat mempengaruhi tujuan yang dicapai
- 2) Pengamatan (*Monitoring*), hal ini mengacu pada kesadaran pemahaman dan hasil kerja seseorang.
- 3) Penilaian (*Evaluation*), hal ini mengacu pada evaluasi terhadap apa yang dikerjakan dan keefektifannya penggunaannya dalam pembelajaran.

Menurut Anggo, kemampuan metakognisi dalam pemecahan masalah meliputi kemampuan dalam: (1) perencanaan (*planning*), meliputi prediksi hasil, dan pengaturan strategi, (2) pemantauan (*moitoring*), meliputi menguji, meninjau, dan mendesain ulang strategi yang digunakan, dan (3) pemeriksaan (*checking*), meliputi penilaian hasil dari pelaksanaan strategi berdasarkan efektivitas dan efisiensi.²⁴

Merencanakan pendekatan untuk tugas belajar, memantau keterampilan, dan megevaluasi rencana untuk menyelesaikan tugas merupakan aktivitas dasar dari metakognisi. Metakognisi mencakup pengetahuan dan kesadaran peserta didik tentang aktivitas kognitif mereka sendiri terkait dengan perencanaan, prediksi, pemantauan,

²²Dwi Purnomo, *Pola dan Perubahan Metakognisi...*, hlm. 23.

²³Srimi M. Iskandar, "Pendekatan Keterampilan...", hlm. 16.

²⁴Anggo, M, "Pelibatan Metakogisi dalam Pemecahan Masalah Matematik", *Edumatica*, Vol.1, Nomor 1, 2011, hlm. 25.

dan evaluasi tugas. Peserta didik mempunyai peran penting dalam memecahkan masalah, terutama dalam manajemen dan membimbing aktivitas kognitif mereka dalam memecahkan masalah.

3. Kemampuan Metakognisi Dalam Pemecahan Masalah

Proses metakognisi yang diamati dalam penelitian ini merupakan aktivitas yang melibatkan kemampuan metakognisi, termasuk pengetahuan dan keterampilan metakognisi dalam pemecahan masalah.

Ozsoy dan Ataman menjelaskan bahwa dalam memecahkan masalah tidak cukup hanya dengan mempelajari heuristik (muatan kognisi) dan prosedur heuristik (muatan kognisi) dan pemecahan masalah, seperti definisi masalah, perencanaan, implementasi rencana, pengujian dan memeriksa solusi. Selain itu, Ozsoy dan Ataman menunjukkan dalam pemecahan masalah yang efektif dapat dicapai dengan menggunakan keterampilan metakognisi.²⁵ Sejalan dengan Ozsoy dan Ataman, McLoughin dan Hollingworth menjelaskan bahwa dalam pemecahan masalah yang efektif dapat dicapai dengan membiarkan peserta didik menggunakan strategi metakognisi mereka untuk memecahkan soal.²⁶

Metakognisi melibatkan pengetahuan dan kesadaran tentang aktivitas kognisinya sendiri yang berhubungan dengan perencanaan, monitoring, dan evaluasi penyelesaian suatu tugas tertentu. Peserta didik memiliki peran penting untuk menyelesaikan masalah, terkhusus dalam mengontrol dan mengatur aktivitas kognisinya, sehingga dalam menyelesaikan masalah menjadi lebih efektif dan efisien.

Peneliti menggunakan model polya sebab tahapan-tahapan pemecahan masalah termasuk kedalam instrumen penilaian metakognisi. Sebab metakognisi menggunakan

²⁵Ozsoy, G & Ataman, A, "The Effect of Metacognitive Strategy Training On Mathematical Problem Solving Achievement", *International Online Journal of Education Sciences*, Vol. 1, Nomor 2, 2009, hlm. 68.

²⁶Kuzle, A, "Patterns of Metacognitive Behavior During Mathematics Problem-Solving in a Dynamic Geometry Environment", *International Electronic Journal of Mathematics Education*, Vol. 8, Nomor 1, 2013, hlm. 20.

pengetahuan dan kesadarannya akan proses berpikir dalam mengerjakan soal.

Meningkatkan kemampuan metakognisi dapat dikembangkan melalui pelatihan metakognisi berdasarkan pendekatan Polya. Dalam penelitian ini mengukur kemampuan metakognisi melalui jawaban tes dan angket. Peserta didik mengerjakan tes dan kemudian menjawab angket untuk mengetahui kemampuan metakognisi dengan tahapan pada aktifitas metakognisi sebagai indikator dan mengacu pada tahap-tahap pemecahan masalah menurut Polya.

4. Tingkatan Metakognisi

a. *Tacit use*

Siswa pada tingkat penggunaan implisit memecahkan masalah tanpa berpikir ketika membuat keputusan. Dalam hal ini, siswa tidak menjawab pertanyaan, atau menjawab pertanyaan tetapi tidak sesuai dengan pertanyaannya. Ini disebabkan peserta didik tidak memiliki pengetahuan deklaratif. Jadi, siswa menjawab secara asal.

b. *Aware use*

Siswa pada tingkatan ini menyadari proses berpikir mereka. Hal ini terlihat pada bagaimana siswa menggunakan pengetahuan deklaratif (materi) untuk menyatukan masalah dengan konsep dan teori yang dipelajarinya. Pada tingkat ini, siswa yang belum memiliki pengetahuan prosedural dan berusaha untuk menyatukan informasi yang dibutuhkan untuk menyelesaikan masalah.

c. *Strategic use*

Siswa pada tingkat ini dapat menyesuaikan proses berpikir mereka untuk meningkatkan ketepatan berpikir. Siswa menyadari proses berpikirnya menggunakan strategi khusus yang dapat meningkatkan ketepatan berpikirnya. Melalui hal ini, siswa mampu mengidentifikasi dan memilih strategi atau keterampilan tertentu untuk menyelesaikan masalah.

d. *Reflective use*

Pada tingkat ini, siswa menyadari proses berpikir mereka sendiri. Hal ini terlihat dari cara siswa menggunakan pengetahuan sebelumnya untuk menghubungkan dengan materi (pengetahuan deklaratif). Siswa pada tingkat ini dapat merefleksikan proses berpikir mereka sebelum, sesudah, atau selama penyelesaian masalah. Selanjutnya, jika ada prosedur yang hilang, siswa akan segera memperbaikinya kemudian melanjutkan dan meningkatkan hasil pemikirannya sehingga menghasilkan jawaban untuk pemecahan masalah secara terstruktur. Siswa pada tingkat ini juga mampu menjelaskan mengapa mereka memilih solusi untuk menyelesaikan masalah mereka.²⁷

B. Pembelajaran PAI

1. Pengertian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Makna mendasar dari PAI ada dua yaitu “pendidikan” dan “agama islam”. Menurut Aristoteles, pendidikan diartikan mendidik manusia agar memiliki sikap yang benar dalam segala tindakannya.²⁸ Sedangkan menurut Ki Hajar Dewantara, pendidikan adalah pedoman dalam kehidupan tumbuh kembang anak, maksudnya pendidikan adalah membimbing potensi yang ada pada diri anak agar dapat tumbuh sebagai manusia dan dapat mencapai keselamatan dan kesejahteraan.²⁹

Dari berbagai pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah kegiatan yang terencana yang dilakukan oleh seseorang yang memiliki pengetahuan dan keterampilan untuk membina potensi manusia.

PAI adalah upaya dan proses yang terus menerus menanamkan pendidikan antara guru dan siswa dengan

²⁷Zakari Sandy Pamungkas dan Nonoh Siti Aminah, “Analisis Pola Pikir Siswa dalam Menyelesaikan Soal Fluida Statis Berdasarkan Tingkat Metakognisi”, *Jurnal Materi Dan Pembelajaran Fisika (JMPF)*, Vol. 9, Nomor 1, 2019, hlm. 50-57.

²⁸Bunyamin B, “Konsep Pendidikan Akhlak Menurut Ibn Miskawih dan Aristoteles (Studi Komparatif)”, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 9, Nomor 2, 2018, hlm. 127.

²⁹Hasbullah, *Dasar-dasar Pendidikan Ilmu Pengetahuan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 4.

moralitas sebagai tujuan akhir. Menamkan nilai-nilai Islam ke dalam jiwa, rasa, dan pikiran.³⁰

Pendidikan agama Islam merupakan usaha yang dilakukan oleh pendidik untuk menyiapkan siswa agar dapat meyakini, mengetahui, dan mengamalkan ajaran Islam melalui aktivitas pendidikan.³¹

Kemudian Zuhairimi mendefinisikan pendidikan agama Islam sebagai perhatian sistematis untuk membentuk peserta didik agar hidup sesuai dengan ajaran Islam.³²

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah usaha terencana untuk mempersiapkan peserta didik agar memahami, meyakini, dan mengamalkan ajaran islam melalui kegiatan pendidikan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan dan menjadikan ajaran agama Islam sebagai pedoman dalam kehidupan.

2. Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Tujuan pembelajaran dikenal dengan istilah tujuan kurikuler. Tujuan pembelajaran ditentukan sesuai dengan kemampuan yang harus dimiliki peserta didik setelah belajar dalam bidang studi tertentu. Tujuan pembelajaran dibagi menjadi tujuan umum dan khusus. Tujuan pembelajaran umum adalah tujuan yang dapat dicapai dalam satu semester, sedangkan tujuan pembelajaran khusus adalah tujuan dari setiap diskusi. Tujuan pembelajaran sepenuhnya merupakan hak guru sebab hanya guru yang memahami kondisi di lapangan serta karakteristik siswa.³³

Tujuan pembelajaran PAI tidak terlepas dari tujuan akhir pendidikan islam, yaitu terwujudnya ketaqwaan kepada Allah, baik pada tingkat individu, kelompok maupun kemanusiaan

³⁰Rahman A, "Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Islam-Tinjauan Epistemologi dan Isi-Materi", *Jurnal Eksis* Vol. 8, Nomor 1, 2012, hlm. 213.

³¹Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan PAI di Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 183.

³²Zuhairini, *Metodik Pendidikan Islam*, (Surabaya: Usaha Offset Printing, 1981), hlm. 25.

³³Lias Hasibun, *Kurikulum dan Pemikiran Pendidikan*, (Jakarta: Gaung Persada, 2010), hlm. 37.

dalam arti yang seluas-luasnya.³⁴ Upaya pencapaian tujuan pendidikan islam, di antaranya pertama mewujudkan tujuan pembelajaran pendidikan agama islam. Tujuan pembelajaran juga diartikan sebagai tujuan fungsional atau tujuan praktis dapat dicapai melalui beberapa kegiatan pendidikan tertentu. Pada tujuan operasional peserta didik dituntut lebih banyak kemampuan dan keterampilan tertentu. Karakter fungsional peserta didik lebih ditekankan pada penghayatan dan kepribadian. Misalnya dalam pembelajaran PAI, pada masa permulaan peserta didik mampu terampil berbuat, baik dalam perbuatan atau ucapan. Peserta didik harus terampil melakukan ibadah shalat, meskipun belum memahami dan menghayati ibadah itu sendiri.³⁵

Dari paparan diatas, penulis menyimpulkan bahwa tujuan pembelajaran pendidikan agama Islam diartikan sebagai tujuan praktis dari tujuan pendidikan islam yang menitikberatkan kemampuan peserta didik dalam menguasai kemampuan sesuai dengan ajaran agama Islam agar dapat meningkatkan keimanan, pemahaman, pengalaman, dan penghayatan tentang agama Islam baik secara teori maupun praktis dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan sebagai upaya membina dan mengembangkan segala potensi yang dimilikinya memiliki banyak sekali tujuan dalam penerapannya. Tujuan pembelajaran PAI didasarkan pada penghayatan, pemahaman, dan pengalaman ajaran islam pada pembelajara agama islam secara mendalam, benar, dan menyeluruh.³⁶

Berkaitan dengan tujuan pembelajaran PAI di sekolah, Darajat mengemukakan beberapa tujuan sebagai berikut. *Kesatu*, menumbuhsurburkan dan mengembangkan serta membentuk sikap siswa yang positif dan disiplin serta cinta terhadap agama dalam berbagai kehidupan sebagai esensi takwa; taat kepada perintah Allah dan Rasul-Nya. *Kedua*,

³⁴ Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 62.

³⁵ Ihsan, Hamdani, dan Fuad Ihsan, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2007), hlm. 65.

³⁶ Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan...*, hlm. 65.

ketaatan kepada Allah dan Rasul-Nya merupakan motivasi intrinsik siswa terhadap pengembangan ilmu pengetahuan sehingga mereka sadar akan iman dan ilmu dan pengembangannya untuk mencapai keridhaan Allah Swt. *Ketiga*, menumbuhkan dan membina siswa dalam memahami agama secara benar dan dengannya pula diamankan menjadi keterampilan beragama dalam berbagai dimensi kehidupan.³⁷

3. Ruang Lingkup Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Dalam peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan, ruang lingkup pendidikan tercantum dalam pengelompokan kompetensi dasar kurikulum PAI dan Budi Pekerti yang tersusun dalam materi pembelajaran pada semua jenjang. Adapun mata pelajaran atau materi tersebut adalah sebagai berikut:³⁸

- a. Al-Quran Hadis, menitikberatkan pada kemampuan membaca, menulis, & menterjemahkan dengan baik dan benar
- b. Aqidah, menitikberatkan pada kemampuan memahami dan mempertahankan kepercayaan, serta menghayati dan mengamalkan asmaul husna sejalan dengan kemampuan peserta didik.
- c. Akhlak, menitikberatkan pada pengalaman sikap terpuji dan menghindari akhlak tercela.
- d. Fiqih, menitikberatkan pada cara melakukan ibadah dan mu'amalah dengan cara yang baik dan benar.
- e. Tarikh dan Kebudayaan Islam, menitikberatkan pada kemampuan mengambil pembelajaran (*ibrah*) berdasarkan peristiwa bersejarah, meneladani tokoh-tokoh muslim, dan mengaitkannya menggunakan kenyataan sosial, untuk membuat dan melestarikan kebudayaan & peradaban islam.
- f. Dalam buku Metodologi Pendidikan Agama Islam, Ramayulis menjelaskan bahwa ruang lingkup pembelajaran PAI ditujukan untuk tiga aspek yang meliputi kognitif,

³⁷Mokh. Iman Firmansyah, "Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar, Dan Fungsi", *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim*, Vol. 17, Nomor 2, 2019, hlm. 84.

³⁸ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 69 tahun 2013.

afektif, dan psikomotorik³⁹. Masing-masing aspek tersebut memiliki penilaian dalam pembelajaran pendidikan agama islam yaitu nilai-nilai yang akan diinternalisasikan antara lain Al-Quran, akidah, akhlak, fiqh, dan tariqh.

C. Pemecahan Masalah Model Polya

1. Pengertian Pemecahan Masalah Model Polya

Model Polya adalah model pemecahan masalah matematika yang dicetuskan oleh George Polya pada tahun 1940-an⁴⁰, namun model polya ini juga dapat digunakan untuk menyelesaikan masalah umum. Model Polya melibatkan peserta didik untuk aktif, kreatif, dan mampu berpikir logis, kritis, dan berpikir tingkat tinggi dalam menyampaikan gagasan untuk memecahkan masalah.⁴¹ Model Polya juga memberikan kerangka sistematis untuk memecahkan masalah yang kompleks, sehingga membantu peserta didik dalam menyelesaikan masalah.⁴²

Sukayasa berpendapat, langkah-langkah pemecahan masalah menurut Polya lebih sering digunakan dibanding yang lain. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain:⁴³

- a. Langkah-langkah yang dikemukakan oleh Polya cukup sederhana.
- b. Setiap langkah-langkah cukup jelas.
- c. Langkah-langkah pemecahan masalah menurut polya sering digunakan untuk menyelesaikan masalah.

³⁹ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), hlm. 23.

⁴⁰Setiyowati, L, Wijokarno Sulianto, J, "Penerapan Metode Problem Solving Model Polya Terhadap Kemampuan Memecahkan Masalah Pada Materi Operasi Hitung Campuran Kelas 3 Sd", *Jurnal Sekolah*, Vol. 2, Nomor 2, 2018, hlm. 32.

⁴¹Hasibuan, S, "Upaya Meningkatkan Kreatifitas dan Hasil Belajar Matematika Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Pemecahan Masalah Melalui Model Polya di Sekolah Dasar", *Jurnal Education and Development*, Vol. 3, Nomor 1, 2018, hlm. 17.

⁴²Anugraheni, I, "Pengaruh Pembelajaran Problem Solving Model Polya Terhadap Kemampuan Memecahkan Masalah Matematika Mahasiswa", *Jurnal Pendidikan*, Vol. 4, Nomor 1, 2019, hlm. 2.

⁴³Leni Marlina, Penerapan Langkah Polya dalam Menyelesaikan Soal Cerita Keliling dan Luas Persegi Panjang, *Jurnal Elektronik Pendidikan Matematika*, Vol. 1, Nomor 1, 2013, hlm. 13.

2. Langkah-langkah Model Polya

Ada empat langkah yang harus dilakukan peserta didik untuk menyelesaikan masalah yaitu:⁴⁴

a. Memahami masalah (*Understanding the problem*)

Langkah awal yang harus dilakukan peserta didik sebelum memecahkan masalah yaitu memahami masalah. Peserta didik harus membaca soal-soal dengan serius untuk dapat memahami apa masalah utama dari soal-soal tersebut. Memahami masalah dilakukan dengan mengetahui aspek-aspek yang terdapat dalam masalah, apa yang belum diketahui, apa yang dibutuhkan, dan bagaimana pola dari soal yang diberikan. Polya menjelaskan untuk membantu peserta didik memahami masalah, pendidik mengajukan beberapa pertanyaan di antaranya sebagai berikut: (1) informasi apa yang didapatkan dari soal tersebut? (2) apa yang ditanyakan dalam soal tersebut? (3) apakah masih ada informasi lain untuk memecahkan masalah tersebut.

b. Merencanakan tindakan (*Divising a plan*)

Setelah peserta didik memahami masalah, langkah selanjutnya adalah menyusun tindakan untuk menyelesaikan masalah. Merencanakan tindakan dengan mencoba menemukan keterkaitan suatu masalah dengan masalah yang lain, atau hubungan antara informasi dan beberapa hal yang diketahui. Sehingga, dapat menentukan rencana solusi dimana tujuan yang diinginkan dapat dicapai.

Untuk membantu peserta didik merencanakan tindakan pemecahan masalah, pertanyaan yang bisa diajukan oleh pendidik di antaranya sebagai berikut: (1) apakah kamu pernah menghadapi permasalahan yang mirip sebelumnya? (2) apa yang belum diketahui dari permasalahan tersebut?

⁴⁴Dwi Purnomo, *Pola dan Perubahan Metakognisi Dalam Memecahkan Masalah Matematis*, (Malang: Media Nusa Creative, 2018), hlm, 3.

c. Melaksanakan tindakan (*Carrying out the plan*)

Pada tahap ini, pelaksanaan rencana biasanya dimulai dengan pengecekan setiap langkah penyelesaian, kebenaran langkah yang diambil dan diakhiri dengan membuktikan kebenaran langkah yang diambil. Pelaksanaan rencana biasanya dimulai dengan pengecekan setiap langkah penyelesaian, kebenaran langkah yang diambil dan diakhiri dengan membuktikan kebenaran langkah yang diambil.

d. Memeriksa kembali (*Looking back*)

Tahap ini memiliki tujuan untuk memastikan jawaban yang diperoleh oleh peserta didik sudah sesuai dengan pertanyaan atau belum. Melihat kembali adalah kegiatan meninjau langkah-langkah yang diambil, melihat penerapan menyelesaikan langkah-langkah dengan apa yang diketahui dalam soal, dan melihat hubungan antara setiap langkah untuk menarik kesimpulan sebagai hasil penyelesaian masalah.

3. Sintak Pembelajaran Pemecahan Masalah Model Polya

Tabel 2.1
Sintak Pembelajaran Model Polya⁴⁵

| No. | Tahap Pembelajaran | Aktivitas Guru | Aktivitas Siswa |
|-----|--------------------|--|--|
| 1. | Pemahaman Masalah | 1. Guru menyajikan sebuah soal tentang menghitung pembagian warisan. 2. Guru membimbing | 1. Memahami masalah/soal 2. Mengidentifikasi terhadap soal yang diberikan 3. Menyusun data yang diketahui dan ditanyakan |

⁴⁵Yosi Juniarti, "Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Melalui Model Polya Pada Siswa Kelas III SDN 63 Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah", (*Skripsi*, IAIN Bengkulu, Bengkulu, 2019), hlm. 28.

| | | | |
|----|----------------------|--|---|
| | | g siswa untuk memahami soal dengan menyusun data yang diketahui dan ditanyakan | |
| 2. | Perencanaan Tindakan | <p>1. Guru mengajak peserta didik untuk mendiskusikan situasi soal kemudian menyimpulkan penghitungan mawaris cara apa yang digunakan (Aul, Asobah, dan Rad)</p> <p>2. Guru membimbing peserta didik untuk menyusun rencana penyelesaian soal dengan menulis</p> | <p>1. Merumuskan cara penghitungan soal</p> <p>2. Meyusun rencana penyelesaian soal sesuai dengan data yang ada</p> |

| | | | |
|----|----------------------|---|---|
| | | rumus perhitungan sesuai dengan data yang diketahui | |
| 3. | Pelaksanaan Tindakan | 1. Guru membimbing peserta didik untuk melaksanakan rencana yang telah disusun | 1. Menerapkan rencana untuk menyelesaikan soal |
| 4. | Memeriksa Kembali | 1. Peneliti mengajak peserta didik untuk mengecek kembali antara penyelesaian dan hasil yang didapatkan sesuai dengan soal. | 1. Mengecek kembali antara langkah-langkah penyelesaian dan hasil yang didapatkan sesuai dengan soal. |

4. Kelebihan dan Kelemahan Model Polya

Walter berpendapat dalam Runtuhaku ada beberapa keunggulan model Polya yaitu:

- a. Membantu peserta didik memahami langkah-langkah penyelesaian masalah secara spesifik.
- b. Mempermudah peserta didik untuk memahami apa yang harus dicari untuk memecahkan masalah.

- c. Memudahkan peserta didik untuk mengembangkan kerangka berpikir untuk memecahkan masalah.⁴⁶

Menurut Walter, kelemahan model Polya yaitu peserta didik membutuhkan waktu yang lama untuk menyelesaikan masalah dalam soal.

D. Kajian Penelitian yang Relevan

1. Skripsi oleh Wahyu Dian Kirana Budianti⁴⁷ dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Kognitif dan Keterampilan Metakognitif Menggunakan *Problem Based Learning* pada Materi Sistem Koordinasi Kelas XI IPA 4 SMAN 3 Salatiga”

Penelitian ini bertujuan untuk 1) Meningkatkan keterampilan metakognitif dan hasil belajar Biologi siswa kelas XI IPA 4 SMA Negeri 3 melalui metode *Problem Based Learning*. 2) Untuk melihat penerapan metode *Problem Based Learning (PBL)* terhadap hasil belajar metakognitif Biologi siswa kelas XI IPA 4 SMA Negeri 3. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Instrumen yang digunakan angket, tes, lembar observasi, dan jurnal belajar siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa model *Problem Based Learning (PBL)* dapat meningkatkan hasil belajar kognitif dan keterampilan metakognitif siswa kelas XI IPA 4 SMAN 3 Salatiga. Peningkatan hasil belajar kognitif ditunjukkan oleh ketuntasan nilai tes, yaitu pada observasi awal (27,78%) meningkat pada siklus I (86,11%) dan pada siklus II mencapai 100% tuntas. Peningkatan keterampilan metakognitif siswa pada ditunjukkan dari hasil lembar observasi pada siklus I kategori cukup baik (2,09) menjadi baik (2,74) pada siklus II dan data angket metognitif yang meningkat dari siklus I kategori cukup baik (2,37) menjadi baik (2, 75).

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan. Persamaannya terletak pada penggunaan

⁴⁶Runtuhaku, J. T & Kandaou S, *Pembelajaran Matematika Dasar Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 21.

⁴⁷Wahyu Dian Kirana Budianti, “Peningkatan Hasil Belajar Kognitif dan Keterampilan Metakognitif Menggunakan *Problem Based Learning* pada Materi Sistem Koordinasi Kelas XI IPA 4 SMAN 3 Salatiga”, (*Skripsi*, Universitas Kristen Satya Wacana, Salatiga, 2016), hlm. 4.

metode penelitian yaitu penelitian tindakan kelas (PTK). Sedangkan perbedaannya terletak pada variabel terikatnya, dimana penelitian Wahyu Dian Kirana Budianti variabel terikatnya adalah Peningkatan Hasil Belajar Kognitif dan Keterampilan Metakognitif sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan variabel terikatnya adalah meningkatkan kemampuan metakognisi dalam pemecahan masalah pada pembelajaran pendidikan agama islam (PAI).

2. Skripsi oleh Sry Wahyuni⁴⁸ dengan judul “Penerapan Model *TAPPS (Thinking Aloud Pair Problem Solving)* Terhadap Kreativitas dan Metakognisi Peserta Didik Pada Materi Elastisitas Bahan”.

Tujuan penelitian ini 1). Mengetahui peningkatan kreativitas peserta didik setelah diterapkan model TAPPS, 2). Mengetahui peningkatan kemampuan metakognisi peserta didik setelah diterapkan model TAPPS, 3). Mengetahui hubungan yang signifikan antara kreativitas dan metakognisi peserta didik setelah diterapkan model TAPPS, 4). Mengetahui aktivitas guru dan peserta didik dengan model *Thinking Aloud Pair Problem Solving* pada materi Elastisitas Bahan. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen. Instrument yang digunakan adalah observasi, tes, dan angket.

Dari penelitian ini, menunjukkan hasil bahwa terdapat peningkatan metakognisi peserta didik setelah diterapkan model TAPPS dengan signifikansi $< 0,05$, maka hasil penelitian Ha diterima. Artinya, dengan menggunakan model TAPPS, kemampuan metakognisi siswa dapat berkembang.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan terletak pada persamaan variabel terikat yaitu metakognisi namun pada mata pelajaran yang berbeda. Sedangkan perbedaannya terletak pada variabel bebasnya dan pendekatan penelitiannya. Penelitian oleh Sri Wahyuni variabel bebasnya adalah penerapan model TAAPS (*Thinking Aloud*

⁴⁸Sry Wahyuni, “Penerapan Model *TAPPS (Thinking Aloud Pair Problem Solving)* Terhadap Kreativitas dan Metakognisi Peserta Didik Pada Materi Elastisitas Bahan”, (Skripsi, IAIN Palangkaraya, Palangka Raya, 2017), hlm. 6.

Pair Problem Solving) sedangkan pada penelitian yang peneliti lakukan, variabel bebasnya adalah penggunaan model Polya. Perbedaan yang selanjutnya adalah pada metode penelitian yaitu menggunakan penelitian kuantitatif deskriptif sedangkan pada penelitian yang dilakukan menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK).

3. Skripsi oleh Satina Ariani⁴⁹ dengan judul “Meningkatkan Kemampuan Metakognisi Menggunakan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Di Kelas V SD”.

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan metakognisi peserta didik dengan menggunakan model inkuiri terbimbing dalam proses pembelajaran. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan metakognisi. Hasil nilai rata-rata kelas pra tindakan adalah 54,3, kemudian pada siklus I nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 60,89 dan pada siklus II nilai rata-rata kelas menjadi 77,92. Dapat disimpulkan bahwa model Inkuiri Terbimbing terbukti dapat meningkatkan kemampuan peserta didik kelas V SD Negeri 13/1 Muara Bulian.

Pesamaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan terletak pada variabel terikatnya yaitu kemampuan metakognisi siswa dan menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK). Perbedaannya terletak pada jenjang penelitian serta variabel bebasnya. Pada penelitian Satina Ariani jenjang penelitian yang dilakukan yaitu pada kelas V SD sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan pada kelas XII. Perbedaan selanjutnya yaitu pada variabel bebasnya, penelitian yang dilakukan oleh Satina Ariani variabel bebasnya adalah penggunaan model pembelajaran inkuiri terbimbing sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan variabel bebasnya adalah penggunaan model Polya.

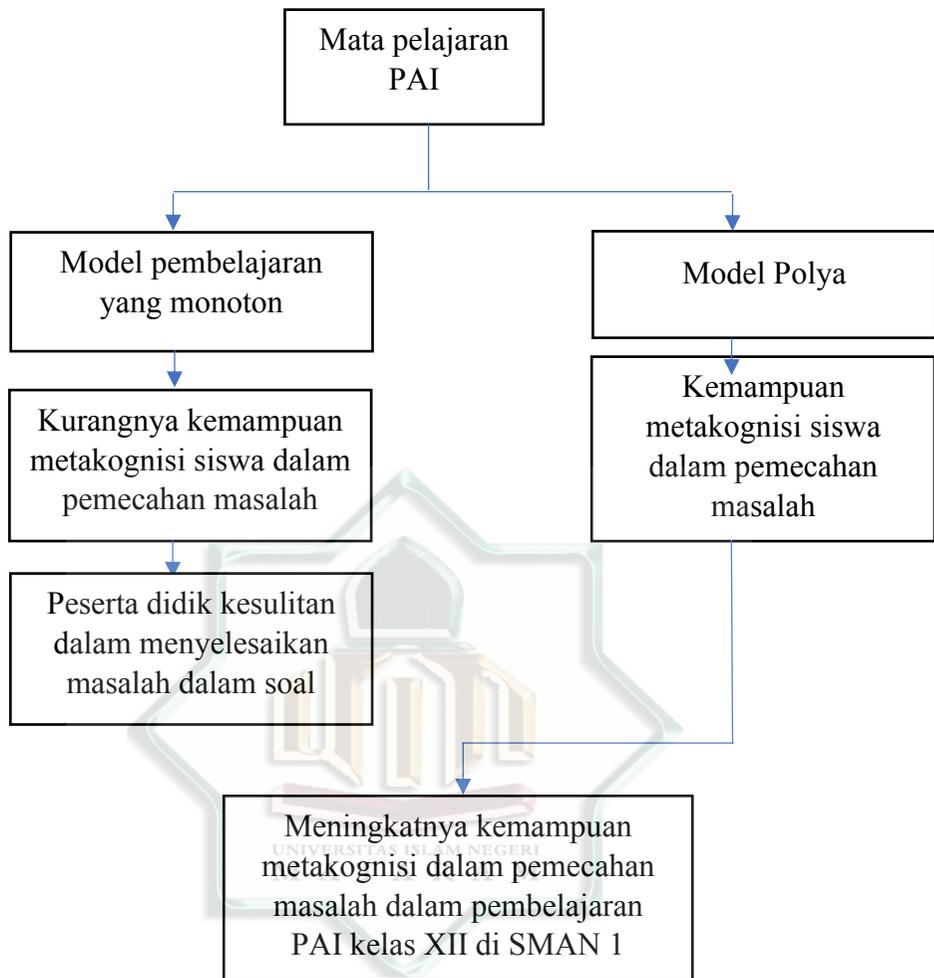
⁴⁹Satina Ariani, “Meningkatkan Kemampuan Metakognisi Menggunakan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Di Kelas V SD”, (*Skripsi*, Universitas Jambi, Jambi, 2019), hlm. 14.

E. Kerangka Berpikir

Ciri khas dari Kurikulum 2013 adalah merancang proses pembelajaran yang mengedepankan pengalaman belajar melalui pengamatan, bertanya, menalar, serta bereksperimen untuk meningkatkan kretaitas peserta didik. Semua aspek tersebut terdapat pada kemampuan metakognisi. Proses pembelajaran pendidikan agama islam juga harus menerapkan proses pembelajaran sesuai dengan yang telah ditetapkan dalam K13. Namun, pada penerapannya pembelajaran PAI hanya berfokus pada aspek sosial dan spritual, yang menyebabkan kemampuan metakognisi siswa rendah.

Berdasarkan hasil observasi awal pada kelas XII SMAN 1 Seteluk memiliki kemampuan metakognisi dalam pemecahan masalah yang rendah. Pada pembelajaran PAI mereka hanya duduk mendengarkan tanpa mengetahui bagaimana proses penyelesaian masalah yang seharusnya dilakukan yang berdampak pada rendahnya kemampuan metakognisi. Hal ini disebabkan selama proses pembelajaran tidak menggunakan model pembelajaran yang bervariasi serta model pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan metakognisi peserta didik dalam memecahkan masalah.

Untuk itu, peneliti memberikan solusi untuk menerapkan model pembelajaran Polya. Model Polya merupakan cara yang efektif untuk memecahkan masalah dan dalam setiap tahapan pelaksanaan model Polya dapat meningkatkan kemampuan metakognisi peserta didik dalam memecahkan masalah. Adapun bagan kerangka berpikir penelitian ini sebagai berikut:



Gambar 2.1
Bagan Kerangka Berpikir

F. Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan yang diajukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan model Polya dapat meningkatkan kemampuan metakognisi dalam pemecahan masalah pada pembelajaran PAI kelas XII SMAN 1 Seteluk.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti mengambil lokasi di SMAN 1 Seteluk yang terletak di Jln. Ahmad Yani No. 50. Alasan memilih SMAN 1 Seteluk dijadikan sebagai tempat penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Di SMAN 1 Seteluk ini belum pernah diterapkan model Polya.
- b. Berdasarkan hasil wawancara bersama guru PAI bahwa di kelas XII kemampuan metakognisi dalam pemecahan masalah siswa sebagian besar belum maksimal sehingga perlu untuk ditingkatkan.

Penelitian ini dilakukan secara bertahap dan akan dilaksanakan di tahun ajaran 2023/2024. Pada setting penelitian, peneliti akan melakukan dengan beberapa siklus sesuai dengan ketentuan masing-masing siklus. Penelitian ini akan berakhir dengan ketentuan apabila hasil dari siklus kedua telah mengalami peningkatan kemampuan metakognisi dalam pemecahan masalah, dan apabila belum terjadi peningkatan pada siklus kedua maka akan dilanjutkan dengan siklus ketiga.

B. Sasaran Tindakan

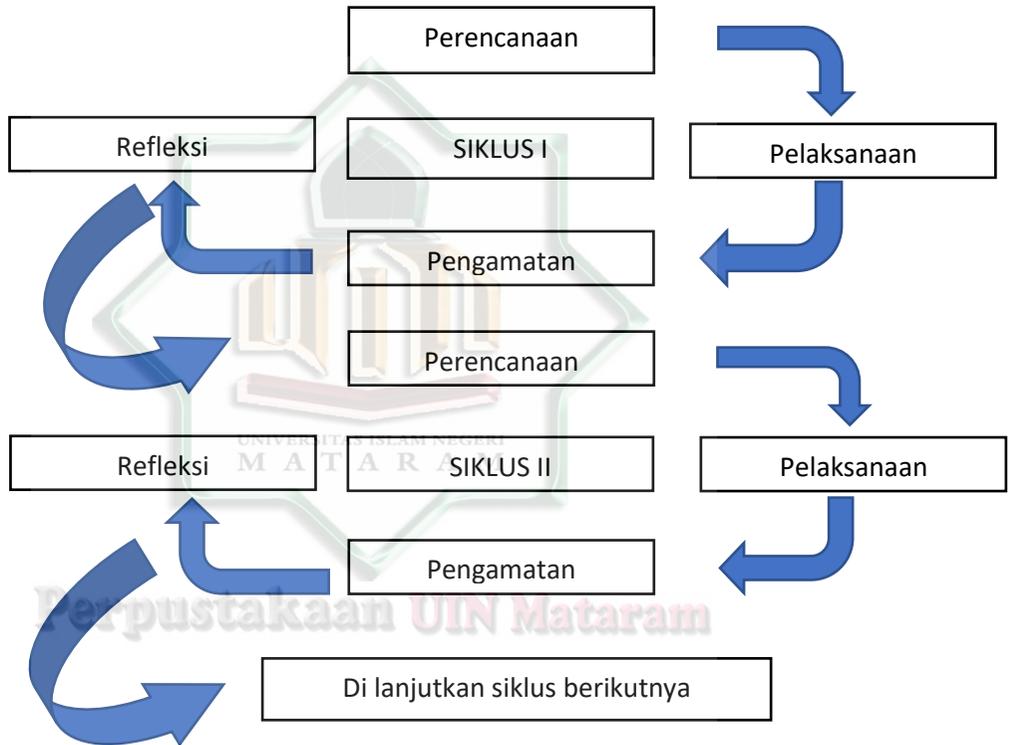
Sasaran penelitian ini adalah siswa kelas XII MIPA 1 SMAN 1 Seteluk tahun pelajaran 2023/2024 dengan jumlah siswa sebanyak 35 orang, dengan 11 laki-laki dan 24 perempuan. Alasan pengambilan kelas ini sebagai sasaran penelitian didasarkan pada hasil observasi peneliti dan wawancara peneliti dengan guru mata pelajaran PAI. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru mata pelajaran PAI didapatkan beberapa karakteristik dari siswa kelas XII MIPA 1 antara lain:

1. Siswa kelas XII MIPA 1 adalah anak yang memiliki kemampuan yang berbeda-beda (heterogen)
2. Siswa cenderung masih kurang memahami kemampuan yang dimilikinya.

Berdasarkan beberapa alasan yang dipaparkan diatas maka peneliti mencoba untuk mendesain pembelajaran yang sesuai untuk meningkatkan kemampuan metakognisi siswa PAI. Peneliti menggunakan model Polya pada kelas XII MIPA 1 di SMAN 1 Seteluk agar kemampuan metakognisinya meningkat.

C. Desain PTK

Adapun desain PTK yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model PTK yang dikemukakan oleh Kemmis da MC Tanggart, yang digambarkan seperti dibawah ini:



Gambar 3.1
Siklus Penelitian Tindakan Kelas⁵⁰

D. Rencana Tindakan

Rencana tindakan adalah gambaran tentang tahap-tahap yang akan dilakukan dalam tindakan. Rencana tindakan dilaksanakan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Rencana

⁵⁰Suharsimi Arikunto, *Prosedur Tindakan Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2014), hlm. 137.

Penelitian ini dilakukan bersama-sama dengan guru bidang studi pendidikan agama Islam di sekolah. Rencana tindakan yang dimaksud adalah implementasi model Polya sebagai upaya meningkatkan kemampuan metakognisi dalam pemecahan masalah pada pembelajaran PAI kelas XII di SMAN 1 Seteluk yang dilaksanakan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Prosedur Penelitian Tindakan Kelas dilakukan dengan menggunakan siklus. Setiap siklus dilakukan sesuai dengan indikator yang akan dicapai yaitu meningkatkan kemampuan metakognisi setelah dilakukannya sebuah tindakan. Sebelum melaksanakan siklus, peneliti terlebih dahulu melakukan kegiatan pra tindakan.

Kegiatan pra tindakan ini peneliti melakukan observasi terlebih dahulu mengenai kondisi sekolah yang akan diteliti. Pada kegiatan pra tindakan ini peneliti juga akan melaksanakan beberapa kegiatan lain, sebagai berikut:

1. Meminta izin dari Kepala Sekolah SMAN 1 Seteluk
2. Menentukan sasaran penelitian
3. Melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran Pai
4. Melakukan observasi kelas
5. Menentukan sumber data
6. Membuat *pre test* (tes awal)
7. Melakukan tes awal
8. Menentukan kriteria keberhasilan

Dari kegiatan pra tindakan, peneliti dapat melakukan refleksi, dari hasil refleksi tersebut, peneliti memberikan solusi tindakan yang akan digunakan untuk meningkatkan kemampuan metakognisi dalam pemecahan masalah dalam pembelajaran PAI siswa kelas XII MIPA 1 SMAN 1 Seteluk yaitu dengan menerapkan model Polya.

a. Perencanaan (*planning*)

Kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan ini adalah:

- 1) Menyusun rencana pembelajaran dengan menggunakan model Polya.
- 2) Menyiapkan materi yang akan disajikan.

- 3) Membuat lembar observasi untuk mengetahui aktifitas siswa selama pembelajaran dan kesesuaian dengan pembelajaran yang dirancang.
- 4) Membuat lembar penilaian yang sesuai dengan kompetensi atau tujuan pembelajaran.
- 5) Mempersiapkan atau membuat alat bantu yang diperlukan untuk memperlancar proses pembelajaran.
- 6) Mengkoordinasikan rencana pembelajaran dalam pelaksanaan tindakan dengan guru mata pelajaran.

b. Pelaksanaan tindakan (*action*)

Dalam tahap ini, guru mata pelajaran melaksanakan skenario pembelajaran yang telah direncanakan oleh peneliti dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

c. Observasi (*observation*)

Kegiatan yang dilakukan adalah pengumpulan data dan mengamati semua aktifitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan format observasi yang telah disusun sebelumnya. Pengamatan ini dilakukan secara cermat dalam pelaksanaan skenario pembelajaran serta dampaknya terhadap proses peningkatan kemampuan metakognisi siswa. Instrument yang dipakai adalah lembar observasi siswa dan guru. Hasil observasi dan hasil tes akhir tindakan akan ditindak lanjuti dan digunakan sebagai bahan analisis dan refleksi.

d. Refleksi (*reflection*)

Kegiatan refleksi dilakukan peneliti setelah selesai melakukan tindakan bersama guru. Pada tahap ini hasil yang didapatkan dalam tindakan serta observasi dianalisis. Refleksi dilakukan untuk menganalisis hasil tindakan agar dapat memperbaiki tindakan selanjutnya, dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan metakognisi siswa. Kegiatan ini dilakukan untuk mendiskusikan dan menentukan kesimpulan dari hasil tindakan yang telah dilakukan, kegiatan yang dilakukan pada tahap refleksi ini adalah:

- 1) Guru melakukan refleksi diri dengan melihat data observasi siswa dan guru. Apakah kegiatan pembelajaran

yang dilakukan dapat meningkatkan kemampuan metakognisi siswa.

- 2) Guru bersama peneliti melakukan analisa data terhadap hasil tes akhir siswa yang hasilnya digunakan untuk acuan pelaksanaan siklus selanjutnya.

Peneliti menggunakan hasil refleksi sebagai acuan apakah kriteria yang ditetapkan telah tercapai atau belum. Jika kriteria keberhasilan sudah tercapai maka siklus tindakan selesai. Apabila indikator keberhasilan belum tercapai pada siklus I, maka peneliti mengulang siklus dengan memperbaiki kendala pada pembelajaran untuk tindakan berikutnya hingga indikator keberhasilan berhasil dicapai.

E. Jenis Instrumen dan Cara Penggunaannya

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data agar kegiatan penelitian yang dilakukan dapat sistematis dan mudah.⁵¹ Instrumen penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah:

1. Angket

Angket merupakan sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi tentang aspek-aspek yang melekat pada responden.⁵² Ada tiga jenis angket yaitu, (1) Angket pernyataan bebas (tidak berstruktur), angket jenis ini pada setiap pernyataan dapat dijawab secara bebas oleh responden, (2) Angket pernyataan terikat (terstruktur), angket jenis ini disediakan sejumlah alternatif jawaban, sehingga responden hanya dapat memilih jawaban yang telah disediakan. Angket terstruktur ini terdiri dari angket pertanyaan tertutup dan terbuka, (3) Angket dengan jawaban singkat, angket ini adalah gabungan angket tak berstruktur dan berstruktur.⁵³

Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket pernyataan tertutup, adalah angket yang hanya menyediakan

⁵¹Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 101.

⁵²Kunandar, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 188.

⁵³*Ibid.*

alternatif jawaban yang harus dipilih oleh responden tanpa memungkinkan memberikan jawaban yang lain. Angket digunakan untuk observasi awal diberikan kepada siswa PAI kelas XII SMAN 1 Seteluk untuk mengobservasi kesulitan dan tanggapan mengenai pembelajaran PAI serta untuk melihat kemampuan awal metakognisi siswa dalam pemecahan masalah.

Angket metakognisi diberikan kepada siswa di akhir tiap siklus untuk melihat bagaimana perkembangan metakognisi siswa. Angket metakognisi digunakan untuk mengklasifikasikan siswa ke dalam tiga kategori yaitu metakognisi siswa tinggi, metakognisi siswa sedang, dan metakognisi siswa rendah. Tiga kategori dipilih berdasarkan skor metakognisi menggunakan skala Likert yang diperoleh dari siswa yang telah mengisi lembar angket metakognisi. Scraw dan Dennision mengembangkan dua komponen utama dalam metakognisi untuk mengidentifikasi kemampuan metakognisi dalam pemecahan masalah. Komponen-komponen tersebut tercantum pada tabel 1.1 berikut:

Tabel 3.1
Kisi-kisi Angket Kemampuan Metakognisi ⁵⁴

| Langkah-langkah pemecahan masalah | Komponen Metakognisi | | | |
|-----------------------------------|---|---|--|---|
| | Pengetahuan metakognisi | Merencanakan (<i>Planning</i>) | Pengamatan (<i>Memonitor</i>) | Penilaian (<i>Evaluasi</i>) |
| Memahami Masalah | 1. Mengidentifikasi data yang diketahui dan ditanyakan 2. Menyajikan | 1. Memprediksi cara yang digunakan untuk memahami | 1. Menjelaskan kesesuaian pelaksanaan memahami | 1. Menjelaskan kecukupan data saat memaha |

⁵⁴Zahra Chairani, *Metakognisi Siswa dalam Pemecahan Masalah Matematika*, (Yogyakarta: Deepublish, 2016), hlm. 90-97.

| | data yang diketahui dan ditanyakan | masalah | i masalah dengan rencana penyelesaian masalah | mi masalah |
|--------------------------------|--|---|---|---|
| Merencanakan pemecahan masalah | <ol style="list-style-type: none"> Menentukan rencana dan alasan penggunaan pengetahuan (konseptual, prosedural, dan kondisional) pada rencana yang dipilih Mengidentifikasi alasan penggunaan rumus yang akan digunakan Menjelaskan langkah-langkah prosedur rencana pemecahan masalah | <ol style="list-style-type: none"> Memprediksi kemampuan diri dalam upaya mendapatkan strategi pemecahan masalah Memprediksi waktu yang digunakan | <ol style="list-style-type: none"> Menjelaskan kesesuaian strategi pemecahan yang dipilih dengan perencanaan | <ol style="list-style-type: none"> Mengecek kebenaran langkah-langkah strategi pemecahan masalah Mengecek ada atau tidak strategi lain untuk memecahkan masalah |
| Melaksanakan | <ol style="list-style-type: none"> Menjelaskan langkah-langkah prosedur | <ol style="list-style-type: none"> Memprediksi waktu yang | <ol style="list-style-type: none"> Menjelaskan proses dalam | <ol style="list-style-type: none"> Mengecek ada atau tidaknya |

| | | | | |
|-------------------|--|---|--|--|
| | dan pengetahuan yang digunakan untuk mendapatkan pemecahan masalah | digunakan | mecapai tujuan pemecahan masalah | strategi lain untuk memecahkan masalah |
| Memeriksa kembali | <ol style="list-style-type: none"> 1. Menjelaskan keyakinan kebenaran dari hasil yang diperoleh 2. Menjelaskan cara memeriksa kembali dan ketepatan pengetahuan yang digunakan | <ol style="list-style-type: none"> 1. Memprediksi waktu untuk melakukan pemeriksaan proses dan hasil pemecahan masalah | <ol style="list-style-type: none"> 1. Menjelaskan kesulitan yang mungkin ditemukan saat pemecahan masalah | <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengecek keterlaksanaan evaluasi proses dan hasil pemecahan masalah |

2. Tes

Tes adalah tehnik pengukuran kemampuan subyek penelitian dengan memberikan pertanyaan, agar dapat diketahui ukuran kemampuan yang dinyatakan dalam data kuantitatif.⁵⁵ Soal tes yang digunakan dalam penelitian ini dikondisikan dengan materi yang akan dipilih oleh peneliti. Tes digunakan untuk mengukur kemampuan metakognisi peserta didik terhadap materi yang dipelajari. Tes yang akan diberikan kepada peserta didik berbentuk *essay* (uraian) tentang materi yang dipelajari. Penilaian tes berpedoman pada hasil tertulis

⁵⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: ALFABETA, 2021), hlm. 224.

peserta didik terhadap indikator-indikator kemampuan metakognisi dalam pemecahan masalah.

Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pre-test* dan *post-test*. *Pre-test* bertujuan untuk mengukur pengetahuan yang dimiliki siswa sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, sedangkan *post-test* digunakan untuk mengukur perubahan hasil yang dicapai oleh peserta didik setelah proses pembelajaran.

Berikut pedoman peskoran soal tes pemecahan masalah:

Tabel 3.2

Rubrik Penilaian Pemecahan Masalah Dengan Langkah Polya⁵⁶

| No. | Indikator | Keterangan | Skor |
|-----|---|---|------|
| 1. | Menuliskan apa yang diketahui dan ditanyakan pada masalah | Menuliskan apa yang diketahui dan ditanyakan pada masalah dengan lengkap | 3 |
| | | Menuliskan apa yang diketahui dan ditanyakan pada masalah tetapi kurang lengkap | 2 |
| | | Menuliskan apa yang diketahui dan ditanyakan pada masalah tetapi salah | 1 |
| | | Tidak menuliskan apa yang diketahui dan ditanyakan pada masalah | 0 |
| 2. | Menentukan cara penyelesaian | Menentukan cara penyelesaian masalah yang sesuai dengan permasalahan yang tepat | 3 |

⁵⁶Maria Dornina Jedaus, Nur Farida da Vivi Suwanti, "Analisis Kesalahan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Cerita Pokok Bahasan Perbandingan Tahapan Polya", *Seminar Nasional Sains dan Teknologi Unikama 2019*, Vol.2, Nomor 1, Desember 2019, hlm.215.

| | | | |
|----|---|--|---|
| | masalah | Menentukan cara penyelesaian masalah yang sesuai dengan permasalahan tetapi kurang tepat | 2 |
| | | Menentukan cara penyelesaian masalah yang sesuai dengan permasalahan tetapi salah | 1 |
| | | Tidak membuat perencanaan apapun | 0 |
| 3. | Menyelesaikan masalah dengan strategi yang dirumuskan | Menyelesaikan masalah dengan strategi yang dirumuskan dengan lengkap dan benar | 3 |
| | | Menyelesaikan masalah dengan strategi yang dirumuskan tetapi kurang lengkap dan kurang benar | 2 |
| | | Menyelesaikan masalah dengan strategi yang dirumuskan tetapi salah | 1 |
| | | Tidak menuliskan proses strategi dalam penyelesaian masalah | 0 |
| 4. | Memastikan jawaban dengan pertanyaan dan menyimpulkan jawaban | Memastikan jawaban dengan pertanyaan dan menyimpulkan jawaban yang tepat lengkap | 3 |
| | | Memastikan jawaban dengan pertanyaan dan menyimpulkan jawaban tetapi kurang tepat dan kurang lengkap | 2 |
| | | Memastikan jawaban dengan pertanyaan dan menyimpulkan jawaban tetapi tidak tepat | 1 |

| | | | |
|--|--|---|---|
| | | Tidak memastikan jawaban dengan pertanyaan dan tidak menyimpulkan jawaban | 0 |
|--|--|---|---|

Keterangan:

2 = Sangat Baik

2 = Baik

1 = Kurang

0 = Sangat Kurang

Adapun kisi-kisi soal yang akan diberikan sebagai berikut:

Tabel 3.3
Kisi-Kisi Soal

| Kompetensi Dasar | Indikator | Jumlah Soal |
|--|--|---|
| 3.1 Menelaah ketentuan mawaris dalam islam | 3.1.1 Menganalisis ketentuan mawaris dalam islam (menggunakan cara Rad, Asobah, dan Aul) | 3 (masing-masing 1 untuk <i>pretest</i> , Siklus I dan Siklus II) |

3. Lembar observasi

Observasi pada PTK adalah pedoman bagi peneliti untuk mengamati hal-hal yang akan diamati.⁵⁷ Observasi yang dilakukan oleh peneliti adalah observasi partisipatif (*participatory observation*) yaitu peneliti ikut serta dalam kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung.⁵⁸ Hal-hal yang akan diamati disusun dalam lembar observasi, dalam hal ini peneliti bertindak sebagai observer dan pendidik sebagai pengajar. Observasi yang dilakukan oleh peneliti bertujuan untuk mengamati secara langsung pengaruh model Polya terhadap kemampuan metakognisi dalam memecahkan masalah

⁵⁷Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Prenadamedia, 2015), hlm. 93.

⁵⁸Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 220.

siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Lembar observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Lembar observasi penggunaan model Polya, lembar observasi digunakan untuk mengamati berjalannya pembelajaran.

F. Pelaksanaan Tindakan

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilaksanakan dalam siklus yang berulang-ulang dengan rencana tindakan yang didalamnya meliputi 4 tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.⁵⁹

Skenario tindakan yang direncanakan dilakukan dalam situasi nyata, tetapi pada saat yang sama kegiatan ini juga memerlukan kegiatan observasi dan interpretasi, untuk mengetahui di mana keberhasilan dan hambatan pada siklus I dan untuk memperbaiki hambatan tersebut, sehingga dapat merancang tindakan untuk siklus II, begitu seterusnya.

Jika dalam penelitian, hasil yang didapatkan dalam siklus I kurang dari standar yang ditentukan oleh peneliti, maka peneliti akan melakukan kembali pelaksanaan tindakan pada siklus berikutnya.

G. Cara Pengamatan (Monitoring)

Setelah tindakan dilakukan, secara langsung peneliti akan melakukan pengamatan, yaitu dengan datang ke sekolah dan mengamati proses belajar mengajar yang berlangsung dengan menggunakan instrument yang sudah disiapkan berupa lembar observasi, untuk memperoleh data empiris dalam pelaksanaan pembelajaran. Data yang dikumpulkan berupa data kuantitatif. Data kuantitatif digunakan untuk menentukan peningkatan kemampuan metakognisi siswa dalam memecahkan masalah selama penerapan pembelajaran menggunakan model Polya.

H. Analisis Data dan Refleksi

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun data yang diperoleh dari hasil penelitian secara sistematis, dengan cara

⁵⁹Warni Djuwita, *Evaluasi Pembelajaran*, (Mataram: Elhikam Press Lombok, 2012), hlm. 97.

mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilah mana yang penting dan yang mana akan dipelajari, dan membuat kesimpulan agar mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.⁶⁰ Analisis data merupakan langkah yang penting dalam kegiatan penelitian untuk mendapatkan kesimpulan sehingga dapat dipertanggungjawabkan.

Dalam penelitian ini, untuk menganalisis data peneliti menggunakan analisis data kuantitatif, dimana data kuantitatif digunakan untuk mengetahui bagaimana peningkatan kemampuan metakognisi siswa dalam pemecahan masalah dengan menggunakan model Polya, untuk melihat tingkat keberhasilan penggunaan model Polya dalam proses pembelajaran, serta membandingkan hasil siswa pada setiap akhir siklus. Keberhasilan proses kegiatan pembelajaran juga dapat dilihat dari hasil pengamatan observasi aktivitas guru dan siswa.

Cara yang dilakukan untuk menganalisis data adalah sebagai berikut:

1. Angket

Data metakognisi yang didapatkan dari angket akan diukur menggunakan skala likert. Skala likert digunakan untuk mengetahui tingkat metakognisi siswa. Skala likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur pendapat, sikap, dan persepsi seseorang tentang fenomena sosial⁶¹, dimana dalam penelitian ini komponen metakognisi akan dijadikan sebagai indikator untuk menyusun item-item pertanyaan.

Terdapat empat jawaban yang sesuai dengan pernyataan skala metakognisi. Opsi pilihan jawaban yaitu Selalu (S), Sering (Sr), Kadang-Kadang (KK), dan Tidak Pernah (TP). Untuk penskoran jawaban adalah 4 untuk Selalu, 3 untuk Sering, 2 untuk Kadang-Kadang, dan 1 untuk Tidak Pernah.

⁶⁰Almanshur Fauzan dan Ghony Djunaidi, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 176.

⁶¹Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm. 146.

Menurut Purwanto metakognisi dianalisis menggunakan rumus:⁶²

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100 \%$$

Keterangan:

NP = Nilai

R = Jumlah skor yang diperoleh

SM = Skor maksimum

Menurut Hake, analisis metakognisi pada peserta didik menggunakan hasil *pretest*, *posttest*, dan *gain ternormalisasi*.⁶³

a. *Pretest*

Adalah angket diberikan sebelum pembelajaran disampaikan. Hal ini dilakukan untuk mengetahui gambaran tentang kemampuan yang dicapai sebelum pembelajaran dimulai.

b. *Posttest*

Adalah angket yang diberikan setelah pembelajaran sudah disampaikan. Tujuan dilakukannya *posttest* ini untuk mengetahui gambaran tentang kemampuan yang dicapai setelah berakhirnya penyampaian pembelajaran.

c. Analisis *gain* dan *N-gain*

Menurut Sundaya, Gain adalah selisih antara nilai *pretest* dan *posttest*.⁶⁴ Untuk menunjukkan peningkatan metakognisi digunakan rumus rata-rata *gain ternormalisasi*. *N-gain* digunakan untuk mengukur peningkatan metakognisi sebelum dan sesudah pembelajaran. Untuk mengetahui *N-gain* digunakan rumus sebagai berikut.⁶⁵

⁶²Purwanto Ngalim, *Prinsip-Prinsip dan Tehnik Evaluasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 102.

⁶³Hake, R. R, Interactive Engagement v.s traditioal methods: six thousand students survey of mechanics test data for introductory physics courses, *American Journal of Physics*, Vol. 6, Nomor 1, 1998, hlm. 64.

⁶⁴Sundayana, Rostina, *Statistika Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 151.

⁶⁵Purwanto Ngalim, *Prinsip-Prinsip...*, hlm. 115.

$$g = \frac{X_{posttest} - X_{pretest}}{X_{max} - X_{pretest}}$$

Keterangan:

- g = gain score ternormalisasi
 $X_{pretest}$ = skor *pre-test* (tes awal)
 $X_{posttest}$ = skor *post-test* (tes akhir)
 X_{max} = skor maksimum

Tabel 3.4
Kriteria *Gain* Ternormalisasi

| Nilai <i>Gain</i> Ternormalisasi | Interpretasi |
|----------------------------------|---------------------------|
| $0,70 \leq g \leq 100$ | Tinggi |
| $0,30 \leq g < 0,70$ | Sedang |
| $0,00 < g < 0,30$ | Rendah |
| $g = 0,00$ | Tidak terjadi peningkatan |
| $-1,00 \leq g < 0,00$ | Terjadi penurunan |

2. Tes

Setelah didapatkan hasil data tes hasil belajar siswa, data dianalisis dengan mencari ketuntasan belajar, yang digunakan sebagai berikut:

a. Ketuntasan Individu

Setiap siswa dalam proses pembelajaran dinyatakan tuntas ketika mencapai memperoleh nilai > 80 pada materi yang diberikan. Hal ini dapat dihitung dengan rumus:⁶⁶

$$KI = \frac{\text{Jumlah jawaban benar}}{\text{jumlah soal}} \times 100$$

Keterangan:

KI = Ketuntasan Individu

Siswa yang dikatakan tuntas secara individu, apabila siswa mendapat nilai ≥ 80 .

b. Ketuntasan Klasikal

Ketuntasan klasikal dinyatakan tuntas apabila target pencapaian ideal $> 80\%$ dari jumlah siswa yang ada di

⁶⁶Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), hlm. 241.

dalam kelas yang memenuhi kriteria ketuntasan individu. Hal ini dapat dihitung dengan rumus:⁶⁷

$$Kk = \frac{x}{z} \times 100\%$$

Keterangan:

Kk = Ketuntasan klasikal (Kelompok)

x = Jumlah Siswa yang tuntas secara individu

z = Jumlah siswa

Apabila jumlah siswa yang mendapat nilai $\geq 80\%$ maka siklus dapat dihentikan, karena telah mencapai ketuntasan yang klasikal.⁶⁸

c. Rata-rata

Untuk menghitung nilai rata-rata siswa, dapat dihitung dengan rumus:⁶⁹

$$N_R = \frac{N_A}{S_N} \times 100\%$$

Keterangan:

N_R = Nilai rata-rata

N_A = Nilai akhir

S_N = Jumlah siswa

d. Penilaian observasi

Penilaian observasi ini meliputi aktivitas guru dan siswa selama proses kegiatan pembelajaran berjalan, dengan menghitung nilai dari setiap pelaksanaan siklus.

1) Penilaian observasi guru

Lembar observasi aktivitas pendidik dalam penelitian ini disesuaikan dengan skenario yang telah dirancang peneliti sesuai dengan prosedur pembelajaran yang dilakukan pendidik selama proses pembelajaran berlangsung.

Rumus menghitung hasil presentase aktivitas guru dan siswa:⁷⁰

⁶⁷Ibid., hlm. 241.

⁶⁸Margono, *Metologi Penelitian Pendidikan Komponen*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm. 187.

⁶⁹Nana Sudjana, *Dasar Dasar Prose Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2013), hlm. 125.

⁷⁰Purwanto Ngalim, *Prinsip-Prinsip...*, hlm. 102.

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan:

NP = Nilai persen yang diharapkan atau dicari

R = Skor mentah yang diperoleh pendidik

SM = Skor maksimum ideal

Kriteria untuk menentukan aktivitas guru ditentukan berdasarkan pedoman tabel berikut:

Tabel 3.5

Pedoman Konversi Aktivitas Guru⁷¹

| Nilai | Kategori |
|----------|------------------------|
| 90%-100% | Terlaksana sangat baik |
| 79%-89% | Terlaksana baik |
| 65%-78% | Terlaksana cukup baik |
| ≥55% | Terlaksana kurang baik |

2) Penilaian observasi peserta didik

Data tentang aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran dianalisis berdasarkan pedoman observasi pada kegiatan pembelajaran. Hasil yang diperoleh ditentukan dengan rumus sebagai berikut.⁷²

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan:

NP = Nilai persen yang diharapkan atau dicari

R = Skor mentah yang diperoleh peserta didik

SM = Skor maksimum ideal

Kriteria untuk menentukan aktivitas peserta didik ditentukan berdasarkan pedoman tabel berikut:

Tabel 3.6

Pedoman Konversi Aktivitas Peserta Didik⁷³

| Nilai | Kategori |
|----------|--------------|
| 90%-100% | Sangat aktif |

⁷¹Zainal Aqib, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: CV. Yrama Widya, 2008), hlm. 269.

⁷²Purwanto Ngalim, *Prinsip-Prinsip...*, hlm. 103.

⁷³Zainal Aqib, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: CV. Yrama Widya, 2008), hlm. 269.

| | |
|---------|--------------|
| 79%-89% | Aktif |
| 65%-78% | Cukup aktif |
| ≥55% | Kurang aktif |

Tahap refleksi dilakukan pada setiap akhir siklus dilakukan. Pada tahap ini, peneliti menganalisis kekurangan dan hambatan yang ada pada saat proses pembelajaran berlangsung. Sehingga mendapatkan alternatif pemecahan masalah yang ada pada saat proses pembelajaran berlangsung dan dapat melakukan perbaikan untuk siklus selanjutnya. Jika hasil yang diperoleh pada siklus I tercapai maka penelitian dapat dihentikan. Namun, apabila pada siklus I tidak tercapai maka berlanjut pada siklus II, dan seterusnya hingga tujuan yang ingin dicapai peneliti tercapai.

I. Indikator Keberhasilan

Indikator pencapaian siklus adalah sebagai berikut:

1. Penelitian tindakan dikatakan berhasil apabila 80% peserta didik telah mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 80.
2. Penelitian tindakan kelas ini dapat dikatakan berhasil apabila aktivitas belajar peserta didik aktif.
3. Aktivitas pendidik berada pada kategori terlaksana baik selama pembelajaran menggunakan model Polya.

J. Jadwal Penelitian

Jadwal penelitian yang meliputi persiapan, pelaksanaan, dan pelaporan hasil penelitian dalam tabel dibawah ini. Jadwal maksimal 4 bulan. Waktu pelaksanaan penelitian akan dilaksanakan dalam waktu terhitung dari bulan Januari hingga bulan Maret 2023.

Tabel 3.7
Rencana Jadwal Kegiatan Penelitian

| No. | Uraian | Januari | | | | Februari | | | | Maret | | | | April | | | |
|-----|-----------------------|---------|---|---|---|----------|---|---|---|-------|---|---|---|-------|---|---|---|
| | | Minggu | | | | | | | | | | | | | | | |
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 |
| 1. | Persiapan Penelitian | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 2. | Pencanaan | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 3. | Pelaksanaan Siklus I | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 4. | Pelaksanaan Siklus II | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 5. | Pengolahan Data | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 6. | Penyusunan Laporan | | | | | | | | | | | | | | | | |

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Setting Penelitian

Untuk mempelajari tentang gambaran umum tempat penelitian dan mendapatkan informasi, pada bagian ini peneliti membahas tentang hal-hal yang berhubungan dengan lokasi tempat penelitian. Hal-hal yang dimaksud antara lain sebagai berikut:

1. Sejarah Berdirinya SMAN 1 Seteluk

Nama besar SMA Negeri 1 Seteluk mempunyai arti sebagai berikut:

ESMANIS adalah kepanjangan dari:

E : Edukasi

S : Sekolah

M : Menengah

A : Atas

N : Negeri

S : Seteluk

GANESSA

Kepanjangan dari (Gagasan Nekat Sampai Bisa)

Oleh karena itu, ESMANIS GANESSA merupakan lembaga pendidikan SMA Negeri Seteluk yang didirikan atas ide/inisiatif ulet para pendidik, tokoh masyarakat, tokoh agama, aparatur pemerintah kecamatan dan perangkat desa se-kecamatan Seteluk. Kata “Putus asa” dicantumkan karena pada saat itu, pada tanggal 23 Februari 2009, trio direktur pendidikan GANESSA, disingkat AGSALUD, mencetuskan gagasan untuk membuka lembaga pendidikan setingkat sekolah menengah di Kecamatan Seteluk. Namun, gagasan ini tidak didukung oleh beberapa pendidik di kabupaten tetangga. Untuk mendapatkan dukungan, trio GANESSA menyewa seorang pelatih berinisial SUBED. Nama trio GANESSA berubah menjadi Kwartet GANESSA yang tokoh utamanya berinisial ASALSEMUD.

Untuk memperkuat gagasannya, Kwartet GANESSA meminta dukungan lebih dari tokoh masyarakat, tokoh agama, aparat pemerintah kecamatan, dan tokoh desa se-kecamatan

Seteluk, serta tokoh pendidikan lainnya. Dengan dukungan karakter yang kuat, ASALSEMUD tumbuh menjadi GAJAH GANESSA. Karena semua tokoh sudah sepakat, maka diajukanlah gagasan tersebut ke Pemerintah Kabupaten Sumbawa Barat melalui Dinas Dikpora. Karena keinginan besar masyarakat Seteluk dan desakan kuat dari orang-orang, akhirnya pada Kamis, 13 Maret 2009, Pemerintah Kabupaten Sumbawa Barat menyetujui pendirian sekolah menengah negeri di Kecamatan Seteluk⁷⁴.

2. Visi Misi SMAN 1 Seteluk

a. Visi

Terwujudnya siswa yang cerdas, terampil, beriman, dan bertaqwa serta kompetitif menghadapi era globalisasi.

b. Misi

- 1) Mewujudkan pendidikan yang menghasilkan lulusan yang cerdas, terampil, beriman, bertaqwa dan memiliki keunggulan kompetitif.
- 2) Mewujudkan peringkat kurikulum yang lengkap, mutakhir, dan berwawasan kedepan.
- 3) Mewujudkan sistem penilaian yang otentik.
- 4) Mewujudkan penyelenggaraan pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.
- 5) Mewujudkan diversifikasi kurikulum SMA agar relevan dengan kebutuhan, yaitu kebutuhan peserta didik, keluarga, dan berbagai sektor pembangunan dan sub-sub sektornya.

3. Letak Geografis SMAN 1 Seteluk

SMAN 1 Seteluk berlokasi di jalan A Yani Nomor 50, kecamatan Seteluk, kabupaten Sumbawa Barat dan dilihat dari bangunannya, maka SMAN 1 Seteluk di batasi oleh:

- a. Sebelah Utara : Puskesmas
- b. Sebelah Selatan : Persawahan
- c. Sebelah Timur : Persawahan

⁷⁴ SMAN 1 Seteluk, "Situs Resmi SMAN 1 Seteluk", <https://sman1seteluk.sch.id/>, diakses pada tanggal 15 Februari 2023, pukul 13.23.

d. Sebelah Barat : Pemukiman Penduduk⁷⁵

4. Keadaan Siswa SMAN 1 Seteluk

Pada proses pembelajaran, peserta didik memegang peranan penting dan salah satu komponen utama dalam pendidikan. Oleh karena itu, kondisi peserta didik pada lembaga pendidikan sangat penting dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan.

Jumlah peserta didik di SMAN 1 Seteluk pada tahun pelajaran 2022/2023 seluruhnya dari kelas X sampai XII. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.1

Data peserta didik SMAN 1 Seteluk tahun pelajaran 2022/2023⁷⁶

| No. | Kelas | Peserta didik | | |
|--------|-------|---------------|-----------|--------|
| | | Laki-laki | Perempuan | Jumlah |
| 1 | X | 126 | 119 | 245 |
| 2 | XI | 121 | 99 | 220 |
| 3 | XII | 71 | 101 | 172 |
| Jumlah | | 318 | 319 | 637 |

5. Keadaan Pendidik SMAN 1 Seteluk

Dalam lembaga pendidikan formal seperti sekolah, guru, dan tenaga kependidikan yang berkualitas dan profesional sangat diperlukan untuk mencapai tujuan pendidikan.

Adapun data pendidik di SMAN 1 Seteluk dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

⁷⁵SMAN 1 Seteluk, Dokumentasi, 24 Januari 2023.

⁷⁶SMAN 1 Seteluk, Dokumentasi, 25 Januari 2023.

Tabel 4.2
Data pendidik di SMAN 1 Seteluk Tahun Pelajaran
2022/2023⁷⁷

| No. | Nama | L/ P | Jabatan | Mata Pelajaran yang Diajarkan | Pendidikan Terakhir |
|-----|--------------------------|---------|---------------------|---------------------------------|--------------------------------------|
| 1. | Warli Fatriani, S. Pt | P | Kepala sekolah | - | S1 Ilmu Gizi |
| 2. | Amri Adiansyah, S. Pd | L | Guru mata pelajaran | Matematika | S1 Matematika |
| 3. | Asmawati, S. Pd | P | Guru mata pelajaran | Sosiologi | S1 Pkn |
| 4. | Citra Rizcha Maya, S. Pd | P | Guru mata pelajaran | Pendidikan Kewarganegaraan | S1 PKn |
| 5. | Darmawan, S. Pd | P | Guru mata pelajaran | Bimbingan Konseling | S1 Bimbingan dan Konseling |
| 6. | Deni Boy Sagita, A, Md | L | Guru mata pelajaran | Informatika | D3 Tehnik Informasi dan Komunikasi |
| 7. | Endang Mulyawati, S. Pd | P | Guru mata pelajaran | Sosiologi dan Seni Budaya | S1 Filsafat dan Sosiologi Pendidikan |
| 8. | Erma Suryani, S. Pd | P | Guru mata pelajaran | Muatan Lokal dan Bahasa Inggris | S1 Bahasa Inggris |
| 9. | Erniawan, S. Pd | P | Guru mata pelajaran | Biologi | S1 Biologi |

⁷⁷SMAN 1 Seteluk, Dokumentasi, 25 Januari 2023.

| | | | | | |
|-----|------------------------------------|---|--|--|---|
| 10. | Hadiyah Noviany, S. Pd | P | Guru mata pelajaran | Bahasa Indonesia | S1 Pendidika Bahasa Indonesia |
| 11. | Hilaluddin | L | Guru mata pelajaran | Geografi | S1 Geografi |
| 12. | Ika Rahma Juliaingrum, S. Pd | P | Guru mata pelajaran | Ekonomi | S1 Pendidikan Ekonomi |
| 13. | Intan Supriati, S. Pd | P | Guru mata pelajaran | Muata lokal dan Bahasa Indonesia | S1 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia |
| 14. | Jufriadi, S. Pd | L | Wakil Kepala Sekolah Kesiswaan dan Guru mata pelajaran | Penjaskes | S1 Penjaskes |
| 15. | Kamariah, S. E | P | Guru mata pelajaran | Ekonomi | S1 Akutansi |
| 16. | Maqhuatul Aini, S. Pd | P | Guru mata pelajaran | Matematika | S1 Matematika |
| 17. | Mashudi, S. Pd, M. Pd | L | Guru mata pelajaran | Matematika | Sa2 Pendidikan Matematika |
| 18. | Muliani, S. Pd | L | Guru mata pelajaran | Sejarah | S1 Pendidikan Sejarah |
| 19. | Nurlaela, S. Pd | P | Wakil Kepala Sekolah Kurikulum dan Guru mata pelajaran | Kimia | S1 Kimia |
| 20. | Nurma Fitri | P | Guru mata | Bimbingan | S1 |

| | | | | | |
|-----|-----------------------------|---|---------------------|------------------|-------------------------|
| | Ramadan, S. Pd | | pelajaran | Konseling | Bimbingan dan Konseling |
| 21. | Ria Junita, S. Pd | P | Guru mata pelajaran | Matematika | S1 Matematika |
| 22. | Ririn Lindawati, S. Pd | P | Guru mata pelajaran | Sejarah | S1 Pendidikan Geografi |
| 23. | Rismala Dewi Putri, S. Pd | P | Guru mata pelajaran | Fisika | S1 Fisika |
| 24. | Sartika Dewi, S. Pd | P | Guru mata pelajaran | Bahasa Inggris | S1 Bahasa Inggris |
| 25. | Sudirman, S. Pd | L | Guru mata pelajaran | Penjaskes | S1 Penjaskes |
| 26. | Sukri, S. I | L | Guru mata pelajaran | PAI | S1 PAI |
| 27. | Syahrani, S. Pd | L | Guru mata pelajaran | Kimia | S1 Pendidikan Kimia |
| 28. | Syamsidarti, A. Md | P | Guru mata pelajaran | Bahasa Inggris | S1 Bahasa Inggris |
| 29. | Torakhmad Ramdhaeni, S.pd. | L | Guru mata pelajaran | Geografi | S1 Pendidikan Geografi |
| 30. | Tri Handayani, S. HI | P | Guru mata pelajaran | PAI | S1 Hukum Islam |
| 31. | Windi Elpa Misdarini, S. Pd | P | Guru mata pelajaran | Biologi | S1 Biologi |
| 32. | Yunita Riskayanti, S. Pd | P | Guru mata pelajaran | Kimia | S1 Kimia |
| 33. | Yuyun Hikmatullah, S. Pd | P | Guru mata pelajaran | Bahasa Indonesia | S1 Bahasa Indonesia |

| | | | | | |
|-----|-------------------------|---|---------------------|-------------|------------------------------|
| 34. | Randa Sasmita, S. Pd | L | Guru mata pelajaran | Penjaskes | S1 Penjaskes |
| 35. | Aldy Marwany, S. Pd | L | Guru mata pelajaran | Seni Budaya | S1 Pendidian Seni Tari |

6. Keadaan Sarana dan Prasarana SMAN 1 Seteluk

Sarana dan prasarana adalah faktor yang sangat krusial dalam menunjang proses belajar mengajar. Keadaan sarana dan prasaran SMAN 1 Seteluk sebagai berikut:

Tabel 4.3

Keadaan Sarana dan Prasarana di SMAN 1 Seteluk tahun pelajaran 2023/2024

| No. | Jenis Ruangan | Jumlah | Keterangan |
|-----|----------------------|--------|------------|
| 1. | Ruang Kepala Sekolah | 1 | Baik |
| 2. | Ruang Wakasek | 1 | Baik |
| 3. | Ruang Guru | 1 | Baik |
| 4. | Ruang TU | 1 | Baik |
| 5. | WC Guru | 5 | Baik |
| 6. | WC Siswa | 11 | Baik |
| 7. | Perpustakaan | 1 | Baik |
| 8. | Musholla | 1 | Baik |
| 9. | Kantin | 1 | Baik |
| 10. | Lab. Fisika | 1 | Baik |
| 11. | Lab. Kimia | 1 | Baik |
| 12. | Lab. Biologi | 1 | Baik |
| 13. | Lab. Komputer | 1 | Baik |
| 14. | Lapangan Basket | 1 | Baik |
| 15. | Lapangan Takraw | 1 | Baik |
| 16. | Lapangan Volley | 2 | Baik |
| 17. | UKS | 1 | Baik |
| 18. | Ruang Kelas | 14 | Baik |
| 19. | Meja siswa | 637 | Baik |
| 20. | Meja guru | 52 | Baik |
| 21. | Kursi siswa | 637 | Baik |
| 22. | Kursi guru | 52 | Baik |

| | | | |
|-----|--------------------------|-----|------|
| 23. | Papan tulis | 53 | Baik |
| 24. | Lemari | 25 | Baik |
| 25. | Tempat sampah | 110 | Baik |
| 26. | Komputer | 57 | Baik |
| 27. | Printer | 6 | Baik |
| 28. | Alat olahraga | 26 | Baik |
| 29. | Alat peraga lab. Kimia | 387 | Baik |
| 30. | Alat peraga lab. Fisika | 57 | Baik |
| 31. | Alat peraga lab. Biologi | 405 | Baik |

B. Hasil Penelitian

1. Deskripsi pelaksanaan

Penelitian tindakan kelas (PTK) ini dilaksanakan selama 1 bulan dimulai pada tanggal 17 Januari 2023 sampai 17 Februari 2023 dengan 2 (dua) siklus. Penelitian ini melibatkan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas XII MIPA 1 SMAN 1 Seteluk (Tri Handayani, S. H. I), dan siswa kelas XII MIPA 1 yang berjumlah 35 siswa yang terdiri dari 11 laki-laki dan 24 perempuan.

Penelitian ini untuk meningkatkan kemampuan metakognisi dalam pemecahan masalah pada materi Mawaris pada siswa kelas XII SMAN 1 Seteluk dengan menggunakan model Polya pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti. Penelitian dilaksanakan dalam 2 (siklus) dengan beberapa tahap kegiatan yaitu: (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan, (3) Pengamatan, dan (4) Refleksi. Kegiatan yang dilakukan sebelum penelitian tindakan kelas berlangsung yaitu pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) menggunakan model Polya dengan menyiapkan lembar observasi aktivitas guru dan peserta didik, menyusun angket metakognisi dalam pemecahan masalah, dan serta membuat soal untuk *pre-test* dan *post-test*.

a. Pelaksanaan prasiklus

Pengamatan pra siklus dilakukan untuk mengetahui tingkat kemampuan metakognisi dalam pemecahan

masalah sebelum peneliti melakukan tindakan. Penelitian ini di lakukan dengan cara memberikan angket metakogisi dan tes tulis tentang mawaris.

Berikut hasil evaluasi pada prasiklus di SMAN 1 Seteluk:

Tabel 4.4
Nilai Evaluasi Tes Siswa Pada Pra Siklus

| No. | Nama Siswa | Nilai Tes Pre siklus | Keterangan |
|-----|------------------------|----------------------|--------------|
| 1. | Adeliya Filza Ghaezani | 66,6 | Tidak tuntas |
| 2. | Alya Suciwati | 66,6 | Tidak tuntas |
| 3. | Anggi Audia Putri | 91,6 | Tidak tuntas |
| 4. | Anggri Irawan | 66,6 | Tidak tuntas |
| 5. | Basri Andita Putra | 75 | Tidak tuntas |
| 6. | Deltia Dwi Wandila | 66,6 | Tidak tuntas |
| 7. | Elsa Safitrah | 66,6 | Tidak tuntas |
| 8. | Esra Fermatasari | 66,6 | Tidak tuntas |
| 9. | Fadhil Ahmad | 66,6 | Tidak tuntas |
| 10. | Faisa | 66,6 | Tidak tuntas |
| 11. | Fajar Satryawan | 75 | Tidak tuntas |
| 12. | Feri Ardiansyah | 91,6 | Tuntas |
| 13. | Herda Apriningsih | 83,3 | Tuntas |
| 14. | Ica Asri Nurani. NM | 66,6 | Tidak tuntas |
| 15. | Lala Hozilla Mulyana G | 66,6 | Tidak tuntas |
| 16. | Libna Zati Hulwani | 100 | Tuntas |
| 17. | Lintang Nurcahya | 66,6 | Tidak tuntas |
| 18. | Meutia Sawara Samawi | 66,6 | Tidak tuntas |
| 19. | Mohammad Syahrul Hanif | 27,27 | Tidak tuntas |
| 20. | Muhammad Gempar A | 66,6 | Tidak tuntas |
| 21. | Muthya Novianti | 66,6 | Tidak tuntas |
| 22. | Nayla Asri Ramadhani | 58,3 | Tidak tuntas |
| 23. | Olivia Nurjannah M. A | 91,6 | Tuntas |
| 24. | Rekha Juandika | 66,6 | Tidak tuntas |
| 25. | Riska Kutari | 66,6 | Tidak tuntas |
| 26. | Rizki Ardian Putra | 91,6 | Tuntas |
| 27. | Sarmila | 91,6 | Tuntas |

| | | | |
|--------------------------------------|----------------------|----------------|---------------------|
| 28. | Shopy Marsalyah | 66,6 | Tidak tuntas |
| 29. | Sofia Hutari Komaria | 66,6 | Tidak tuntas |
| 30. | Ummi Suffah | 91,6 | Tuntas |
| 31. | Wanda Yuspita Oktani | 66,6 | Tidak tuntas |
| 32. | Widya Hermawan Putri | 66,6 | Tidak tuntas |
| 33. | Winda Indiriasy | 50 | Tidak tuntas |
| 34. | Wirawan Astramaya | 50 | Tidak tuntas |
| 35. | Yessi Pudyastuti | 83,3 | Tuntas |
| Jumlah | | 2.484,2 | Tidak Tuntas |
| Ketuntasan Individu | | 9 | |
| Siswa yang tidak tuntas | | 26 | |
| Presentasi siswa tuntas | | 25,71% | |
| Presentasi siswa tidak tuntas | | 74,28% | |
| Rata-rata | | 70,97 | |
| Ketuntasan klasikal | | 25,71% | |

Tabel 4.5
Nilai Angket Metakognisi Pra Siklus

| Nama Siswa | Nilai angket |
|------------------------|---------------------|
| Adeliya Filza Ghaezani | 71,25 |
| Alya Suciwati | 83,75 |
| Anggi Audia Putri | 70 |
| Anggi Irawan | 50 |
| Basri Andita Putra | 51,25 |
| Deltia Dwi Wandila | 68,75 |
| Elsa Safitrah | 63,75 |
| Esra Fermatasari | 80 |
| Fadhil Ahmad | 75 |
| Faisa | 61,25 |
| Fajar Satryawan | 60 |
| Feri Ardiansyah | 83,75 |
| Herda Apriningsih | 81,25 |
| Ica Asri Nurani. NM | 66,25 |
| Lala Hozilla Mulyana G | 43,75 |
| Libna Zati Hulwani | 68,75 |

| | |
|------------------------|-------|
| Lintang Nurcahya | 50 |
| Meutia Sawara Samawi | 50 |
| Mohammad Syahrul Hanif | 72,5 |
| Muhammad Gempar A | 77,5 |
| Muthya Novianti | 73,75 |
| Nayla Asri Ramadhani | 67,5 |
| Olivia Nurjannah M. A | 50 |
| Rekha Juandika | 81,25 |
| Riska Kutari | 51,25 |
| Rizki Ardian Putra | 75 |
| Sarmila | 75 |
| Shopy Marsalyah | 67,5 |
| Sofia Hutari Komaria | 68,75 |
| Ummi Suffah | 63,75 |
| Wanda Yuspita Oktani | 75 |
| Widya Hermawan Putri | 70 |
| Winda Indiriasty | 63,75 |
| Wirawan Astramaya | 63,75 |
| Yessi Pudyastuti | 51,25 |

b. Pelaksanaan Siklus I

1) Perencanaan

Tahap perencanaan pembelajaran siklus I yang dilakukan berkordinasi dengan guru mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti. Rencana pelaksanaan pembelajaran dan berbagai persiapan pembelajaran didiskusikan bersama dengan guru mata pelajaran Pai dan Budi Pekerti diantaranya:

- a) Mempersiapkan daftar nama-nama objek penelitian.
- b) Menyusun skenario pembelajaran atau rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan menggunakan model Polya.
- c) Menyiapkan lembar observasi untuk melihat aktivitas guru dan peserta didik pada saat proses pembelajaran berlangsung.

- d) Berkoordinasi dengan guru mata pelajaran tentang implementasi langkah-langkah pembelajaran.
- e) Membuat soal evaluasi siklus I beserta kunci jawabannya.

Tabel 4.6
Jadwal Perencanaan Siklus I

| No. | Hari/Tanggal | Pertemuan | Materi |
|-----|-----------------------|--------------|---|
| 1. | Rabu, 1 Februari 2023 | Pertemuan I | Menghitung ahli waris menggunakan cara RAD |
| 2. | Rabu, 8 Februari 2023 | Pertemuan II | Meghitung ahli waris menggunakan cara <i>Asobah</i> |

2) Pelaksanaan (Tidakn)

Pada siklus I ini tindakan yang dilaksanakan oleh peneliti adalah pembelajaran mengenai mawaris tentang pembagian waris menggunakan cara RAD dan Asobah dengan menggunakan metode Polya. Pelaksanaan siklus I ini dilakukan sebanyak 2 (dua) kali pertemuan. Prosedur pelaksanaannya sesuai dengan apa yang sudah disusun di dalam RPP.

| No. | Kegiatan |
|-----|---|
| 1. | Pendahuluan <ul style="list-style-type: none"> a. Membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa b. Mengecek kehadiran siswa c. Guru melakukan apersepsi atau membuat kaitan antara materi sebelumnya dengan materi hari ini d. Menyampaikan KI, KD ataupun IPK dan Tujuan pembelajaran yang akan dicapai oleh peserta didik. |
| 2. | Kegiatan Inti <ul style="list-style-type: none"> a. Guru menyampaikan materi pembelajaran materi mawaris b. Guru menyajikan soal mengenai mawaris dan membimbing peserta didik untuk |

| | |
|----|---|
| | <p>memahami soal dengan mengidentifikasi data-data dalam soal</p> <p>c. Guru mengajak peserta didik untuk mendiskusikan situasi dalam soal untuk menentukan cara perhitungan soal</p> <p>d. Guru mendemonstrasikan cara menyusun rencana penyelesaian soal dengan menulis rumus perhitungan berdasarkan data yang diketahui dan ditanyakan</p> <p>e. Guru membimbing peserta didik untuk melaksanakan rencana penyelesaian yang telah disusun dengan melakukan perhitungan yang digunakan.</p> <p>f. Guru mengajak peserta didik untuk mengecek kembali kesesuaian antara penyelesaian dan hasil yang diperoleh</p> <p>g. Guru membimbing peserta didik cara menulis kesimpulan</p> <p>h. Guru memberikan soal kepada siswa</p> <p>i. Guru menunjuk beberapa peserta didik untuk mengerjakan soal di papan</p> <p>j. Guru menyimpulkan materi</p> <p>k. Guru memberikan kesempatan peserta didik untuk bertanya</p> |
| 3. | <p>Penutup</p> <p>a. Guru membimbing peserta didik dalam menarik kesimpulan</p> <p>b. Guru bersama peserta didik menutup kelas dengan membaca do'a kafaratul majlis secara bersama.</p> |

3) Pengamatan (Observasi)

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah melakukan observasi aktivitas guru dan peserta didik pada saat pembelajaran menggunakan metode Polya yang dilakukan oleh peneliti selaku observer. Hasil

observasi dapat dilihat pada hasil pengamatan berikut ini:

Tabel 4.7
Data Hasil Observasi Aktivitas Guru Pada Siklus I

| No. | Aspek yang diamati | Pertemuan I | Pertemuan II |
|-----|--|-------------|--------------|
| 1. | Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa | 3 | 3 |
| 2. | Guru mengabsen peserta didik | 3 | 3 |
| 3. | Guru melakukan apersepsi | 2 | 2 |
| 4. | Guru menyampaikan tujuan pembelajaran | 2 | 3 |
| 5. | Guru menyampaikan petunjuk pembelajaran | 2 | 3 |
| 6. | Guru menyampaikan materi pembelajaran materi mawaris | 2 | 2 |
| 7. | Guru menyajikan soal mengenai mawaris dan membimbing peserta didik untuk memahami soal | 2 | 2 |
| 8. | Guru mengajak peserta didik untuk mendiskusikan situasi dalam soal untuk menentukan cara perhitungan soal | 2 | 2 |
| 9. | Guru mendemonstrasikan cara menyusun rencana penyelesaian soal dengan menulis rumus perhitungan berdasarkan data yang diketahui dan ditanyakan | 2 | 3 |
| 10. | Guru membimbing peserta didik untuk mendiskusikan situasi soal untuk menentukan cara perhitungan soal | 2 | 3 |
| 11. | Guru mendemonstrasikan cara menyusun rencana penyelesaian soal dengan menulis rumus dan perhitungan berdasarkan data yang diketahui dan ditanyakan | 1 | 2 |
| 12. | Guru membimbing peserta didik untuk melaksanakan rencana | 1 | 2 |

| | | | |
|--------------------------------|--|------------------------|--------------|
| | penyelesaian yang telah disusun dengan melakukan perhitungan yang digunakan | | |
| 13. | Guru mengajak peserta didik untuk mengecek kembali kesesuaian antara penyelesaian dan hasil yang diperoleh | 2 | 2 |
| 14. | Guru membimbing peserta didik cara menulis kesimpulan | 2 | 2 |
| 15. | Guru memberikan soal kepada siswa | 3 | 3 |
| 16. | Guru menunjuk peserta didik untuk mengerjakan soal di papan | 3 | 3 |
| 17. | Guru menyimpulkan materi | 2 | 3 |
| 18. | Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya | 3 | 3 |
| 19. | Guru membimbing peserta didik dalam menarik kesimpulan | 3 | 3 |
| 20. | Guru menutup pembelajaran dengan salam dan berdoa | 3 | 3 |
| Jumlah | | 45 | 50 |
| Skor maksimal | | 60 | 60 |
| Persentase | | 75% | 83,3% |
| Rata-rata persentase | | 79,15% | |
| Kategori aktivitas guru | | Terlaksana baik | |

Tabel 4.8
Data Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik Pada
Siklus I

| No. | Aspek Yang Dinilai | Pertemuan 1 | Pertemuan 2 |
|-----|--|-------------|-------------|
| 1. | Peserta didik memulai pembelajaran dengan berdoa | 3 | 3 |
| 2. | Peserta didik menanggapi apersepsi yang diberikan guru | 1 | 2 |
| 3. | Peserta didik mendengarkan | 2 | 2 |

| | | | |
|-----|--|---|---|
| | penjelasan guru mengenai mawaris | | |
| 4. | Peserta didik memberikan pendapat dari penjelasan guru | 1 | 1 |
| 5. | Peserta didik bertanya kepada guru | 1 | 1 |
| 6. | Peserta didik memahami soal dengan mengidentifikasi data-data dalam soal | 2 | 2 |
| 7. | Peserta didik mendiskusikan situasi dalam soal untuk menentukan cara perhitungan soal | 2 | 2 |
| 8. | Peserta didik menyusun rencana penyelesaian soal dengan menulis rumus perhitungan berdasarkan data yang diketahui dan ditanyakan | 1 | 2 |
| 9. | Peserta didik melaksanakan rencana penyelesaian yang disusun dengan melakukan perhitungan yang digunakan | 1 | 3 |
| 10. | Peserta didik mengecek kembali kesesuaian antara penyelesaian dan hasil yang diperoleh | 2 | 2 |
| 11. | Peserta didik menyimpulkan hasil perhitungan | 2 | 3 |
| 12. | Peserta didik mampu mengerjakan soal di papan tulis | 2 | 2 |
| 13. | Peserta didik bertanya kepada guru | 1 | 2 |
| 14. | Peserta didik mampu menyimpulkan materi pelajaran | 2 | 2 |
| 15. | Peserta didik mengakhiri | 3 | 3 |

| | | | |
|---|----------------------------|--------------------|--------------|
| | pembelajaran dengan berdoa | | |
| Jumlah | | 26 | 32 |
| Skor maksimal | | 45 | 45 |
| Persentase | | 57,7% | 71,1% |
| Rat-rata persentase | | 64,7% | |
| Kategori aktivitas peserta didik | | Cukup aktif | |

Tabel 4.9
Perolehan Hasil Tes Evaluasi Siklus I Dengan
Menggunakan Model Polya

| No. | Nama Siswa | Nilai Tes Siklus I | Keterangan |
|-----|------------------------|--------------------|--------------|
| 1. | Adeliya Filza Ghaezani | 83,3 | Tuntas |
| 2. | Alya Suciwati | 91,6 | Tuntas |
| 3. | Anggi Audia Putri | 100 | Tuntas |
| 4. | Anggri Irawan | 83,3 | Tuntas |
| 5. | Basri Andita Putra | 75 | Tidak tuntas |
| 6. | Deltia Dwi Wandila | 75 | Tuntas |
| 7. | Elsa Safitrah | 83,3 | Tuntas |
| 8. | Esra Fermatasari | 83,3 | Tuntas |
| 9. | Fadhil Ahmad | 75 | Tidak tuntas |
| 10. | Faisa | 83,3 | Tuntas |
| 11. | Fajar Satryawan | 83,3 | Tuntas |
| 12. | Feri Ardiansyah | 83,3 | Tuntas |
| 13. | Herda Apriningsih | 91,6 | Tuntas |
| 14. | Ica Asri Nurani. NM | 83,3 | Tuntas |
| 15. | Lala Hozilla Mulyana G | 83,3 | Tuntas |
| 16. | Libna Zati Hulwani | 91,6 | Tuntas |
| 17. | Lintang Nurcahya | 83,3 | Tuntas |
| 18. | Meutia Sawara Samawi | 83,3 | Tuntas |
| 19. | Mohammad Syahrul Hanif | 58,3 | Tidak tuntas |
| 20. | Muhammad Gempar A | 83,3 | Tuntas |
| 21. | Muthya Novianti | 83,3 | Tuntas |
| 22. | Nayla Asri Ramadhani | 91,6 | Tuntas |
| 23. | Olivia Nurjannah M. A | 83,3 | Tuntas |
| 24. | Rekha Juandika | 91,6 | Tuntas |

| | | | |
|---|----------------------|--------------|---------------|
| 25. | Riska Kutari | 83,3 | Tuntas |
| 26. | Rizki Ardian Putra | 83,3 | Tuntas |
| 27. | Sarmila | 91,7 | Tuntas |
| 28. | Shopy Marsalyah | 75 | Tidak tuntas |
| 29. | Sofia Hutari Komaria | 83,3 | Tuntas |
| 30. | Ummi Suffah | 83,3 | Tuntas |
| 31. | Wanda Yuspita Oktani | 83,3 | Tuntas |
| 32. | Widya Hermawan Putri | 75 | Tidak tuntas |
| 33. | Winda Indirasty | 75 | Tidak tuntas |
| 34. | Wirawan Astramaya | 83,3 | Tuntas |
| 35. | Yessi Pudyastuti | 75 | Tidak tuntas |
| Ketuntasan individu | | 28 | Tuntas |
| Siswa yang tidak tuntas | | 7 | |
| Persentase siswa yang tuntas | | 80% | |
| Persentase siswa yang tidak tuntas | | 20% | |
| Rata-rata | | 82,82 | |
| Persentase ketuntasan klasikal | | 80% | |

Tabel 4.10
Angket Metakognisi Dalam Pemecehan Masalah Siklus
I

| No. | Nama Siswa | Skor tes metakognisi |
|-----|------------------------|----------------------|
| 1. | Adeliya Filza Ghaezani | 71,25 |
| 2. | Alya Suciwati | 86,25 |
| 3. | Anggi Audia Putri | 88,75 |
| 4. | Anggri Irawan | 51,25 |
| 5. | Basri Andita Putra | 50 |
| 6. | Deltia Dwi Wandila | 80 |
| 7. | Elsa Safitrah | 70 |
| 8. | Esra Fermatasari | 75 |
| 9. | Fadhil Ahmad | 85 |
| 10. | Faisa | 70 |
| 11. | Fajar Satryawan | 68,75 |
| 12. | Feri Ardiansyah | 88,75 |
| 13. | Herda Apriningsih | 90 |

| | | |
|-----|------------------------|-------|
| 14. | Ica Asri Nurani. NM | 96,25 |
| 15. | Lala Hozilla Mulyana G | 45 |
| 16. | Libna Zati Hulwani | 71,25 |
| 17. | Lintang Nurcahya | 63,75 |
| 18. | Meutia Sawara Samawi | 63,75 |
| 19. | Mohammad Syahrul Hanif | 75 |
| 20. | Muhammad Gempar A | 87,5 |
| 21. | Muthya Novianti | 83,75 |
| 22. | Nayla Asri Ramadhani | 85 |
| 23. | Olivia Nurjannah M. A | 67,5 |
| 24. | Rekha Juandika | 81,25 |
| 25. | Riska Kutari | 65 |
| 26. | Rizki Ardian Putra | 81,25 |
| 27. | Sarmila | 77,5 |
| 28. | Shopy Marsalyah | 77,5 |
| 29. | Sofia Hutari Komaria | 70 |
| 30. | Ummi Suffah | 71,25 |
| 31. | Wanda Yuspita Oktani | 92,5 |
| 32. | Widya Hermawan Putri | 75 |
| 33. | Winda Indiriasty | 67,5 |
| 34. | Wirawan Astramaya | 75 |
| 35. | Yessi Pudyastuti | 76,25 |

4) Refleksi

Berdasarkan hasil observasi, penggunaan metode Polya pada materi mawaris pada siklus I dapat dikatakan belum tercapai dan perlu ditingkatkan pada siklus berikutnya. Hal ini dapat dilihat dari rendahnya aktivitas peserta didik dan angket metakognisi, sehingga diperlukannya perbaikan pada siklus II. Perbaikan dilakukan berdasarkan refleksi pendidik bersama observer dengan memperhatikan hasil yang telah dicapai pada siklus I. Hal-hal yang perlu diperhatikan untuk siklus selanjutnya adalah:

- 1) Keterampilan pengelolaan kelas guru perlu dikembangkan karena peserta didik sibuk sendiri dan tidak berkonsentrasi pada penjelasan guru.
- 2) Pada saat proses pembelajaran, guru tidak menjelaskan tahap penyelesaian masalah, tetapi langsung menyelesaikan permasalahan atau soal.
- 3) Pada saat mengerjakan soal, peserta didik langsung melaksanakan rencana penyelesaian tanpa menyelesaikan tahapan polya sebelumnya.
- 4) Siswa lupa mengevaluasi hasil pengerjaan pemecahan masalah

Untuk mengatasi kekurangan yang ada pada siklus I dan untuk meningkatkan aktivitas peserta didik beserta angket metakognisi dengan mode Polya maka perlu dilanjutkan ke siklus II dengan melakukan perbaikan pada hal-hal berikut:

- 1) Guru perlu memperbaiki keterampilan dalam mengelola kelas agar siswa dapat mengikuti pelajaran dengan baik.
- 2) Menegur dengan tegas ketika ada peserta didik yang ribut.
- 3) Pada saat menyelesaikan soal dengan model Polya, guru harus menjelaskan apa saja langkah-langkah penyelesaian masalah secara runtut.
- 4) Menegaskan kepada peserta didik untuk menerapkan tahapan polya dalam penyelesaian masalah agar peserta didik tidak lupa atau hanya menuliskan satu tahapan saja.

c. Pelaksanaan Siklus II

1) Perencanaan

Pada siklus II perencanaan yang dilakukan oleh peneliti hampir sama dengan apa yang direncanakan pada siklus I, hal-hal yang dilakukan oleh peneliti pada siklus II ini adalah:

- a) Mempersiapkan daftar nama-nama objek penelitian.

- b) Menyusun skenario pembelajaran atau rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan menggunakan model Polya.
- c) Menyiapkan lembar observasi untuk melihat aktivitas guru dan peserta didik pada saat proses pembelajaran berlangsung.
- d) Berkoordinasi dengan guru mata pelajaran tentang implementasi langkah-langkah pembelajaran.
- e) Membuat soal evaluasi siklus I beserta kunci jawabannya

Tabel 4.11

Jadwal Perencanaan Siklus II

| No. | Hari/Tanggal | Pertemuan | Materi |
|-----|-------------------------|--------------|---------------------------------|
| 1. | Senin, 13 Februari 2023 | Pertemuan I | Pembagian waris dengan cara Aul |
| 2. | Rabu, 15 Februari 2023 | Pertemuan II | Pembagian waris dengan cara Aul |

2) Pelaksanaan (Tindakan)

Pada siklus II tindakan yang dilaksanakan peneliti adalah pembelajaran menggunakan model Polya tentang pembagian waris menggunakan cara Aul. Pelaksanaan siklus II ini dilakukan sebanyak 2 (dua) kali pertemuan. Prosedur pelaksanaannya sesuai dengan apa yang sudah disusun di dalam RPP.

| No. | Kegiatan |
|-----|---|
| 1. | Pendahuluan <ul style="list-style-type: none"> a. Membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa b. Mengecek kehadiran siswa c. Guru melakukan apersepsi atau membuat kaitan antara materi sebelumnya dengan materi hari ini d. Menyampaikan KI, KD ataupun IPK dan Tujuan pembelajaran yang akan dicapai oleh peserta didik. |

| | |
|----|--|
| 2. | <p>Kegiatan Inti</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Guru menyampaikan materi pembelajaran materi mawaris b. Guru menyajikan soal mengenai mawaris dan membimbing peserta didik untuk memahami soal dengan mengidentifikasi data-data dalam soal c. Guru mengajak peserta didik untuk mendiskusikan situasi dalam soal untuk menentukan cara perhitungan soal d. Guru mendemonstrasikan cara menyusun rencana penyelesaian soal dengan menulis rumus perhitungan berdasarkan data yang diketahui dan ditanyakan e. Guru membimbing peserta didik untuk melaksanakan rencana penyelesaian yang telah disusun dengan melakukan perhitungan yang digunakan. f. Guru mengajak peserta didik untuk mengecek kembali kesesuaian antara penyelesaian dan hasil yang diperoleh g. Guru membimbing peserta didik cara menulis kesimpulan h. Guru memberikan soal kepada siswa i. Guru menunjuk beberapa peserta didik untuk mengerjakan soal di papan j. Guru menyimpulkan materi k. Guru memberikan kesempatan peserta didik untuk bertanya |
| 3. | <p>Penutup</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Guru membimbing peserta didik dalam menarik kesimpulan b. Guru bersama peserta didik menutup kelas dengan membaca do'a kafaratul majlis secara bersama. |

3) Pengamatan (Observasi)

Hasil observasi dapat dilihat pada hasil pengamatan berikut ini:

Tabel 4.12

Data Hasil Observasi Aktivitas Guru Pada Siklus II

| No. | Aspek yang diamati | Pertemuan I | Pertemuan II |
|-----|--|-------------|--------------|
| 1. | Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dan | 3 | 3 |

| | | | |
|-----|--|---|---|
| | berdoa | | |
| 2. | Guru mengabsen peserta didik | 3 | 3 |
| 3. | Guru melakukan apersepsi | 2 | 2 |
| 4. | Guru menyampaikan tujuan pembelajaran | 2 | 3 |
| 5. | Guru menyampaikan petunjuk pembelajaran | 3 | 3 |
| 6. | Guru menyampaikan materi pembelajaran materi mawaris | 3 | 3 |
| 7. | Guru menyajikan soal mengenai mawaris dan membimbing peserta didik untuk memahami soal | 3 | 3 |
| 8. | Guru mengajak peserta didik untuk mendiskusikan situasi dalam soal untuk menentukan cara perhitungan soal | 2 | 3 |
| 9. | Guru mendemonstrasikan cara menyusun rencana penyelesaian soal dengan menulis rumus perhitungan berdasarkan data yang diketahui dan ditanyakan | 3 | 3 |
| 10. | Guru membimbing peserta didik untuk mendiskusikan situasi soal untuk menentukan cara perhitungan soal | 3 | 3 |
| 11. | Guru mendemonstrasikan cara menyusun rencana penyelesaian soal dengan menulis rumus dan perhitungan berdasarkan data yang diketahui dan | 3 | 3 |

| | | | |
|-----------------------------|--|---------------|--------------|
| | ditanyakan | | |
| 12. | Guru membimbing peserta didik untuk melaksanakan rencana penyelesaian yang telah disusun dengan melakukan perhitungan yang digunakan | 3 | 3 |
| 13. | Guru mengajak peserta didik untuk mengecek kembali kesesuaian antara penyelesaian dan hasil yang diperoleh | 2 | 3 |
| 14. | Guru membimbing peserta didik cara menulis kesimpulan | 3 | 3 |
| 15. | Guru memberikan soal kepada siswa | 3 | 3 |
| 16. | Guru menunjuk peserta didik untuk mengerjakan soal di papan | 3 | 3 |
| 17. | Guru menyimpulkan materi | 3 | 3 |
| 18. | Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya | 2 | 3 |
| 19. | Guru membimbing peserta didik dalam menarik kesimpulan | 3 | 3 |
| 20. | Guru menutup pembelajaran dengan salam dan berdoa | 3 | 3 |
| Jumlah | | 55 | 59 |
| Skor maksimal | | 60 | 60 |
| Persentase | | 91,6% | 98,3% |
| Rata-rata persentase | | 94,95% | |

| | |
|--------------------------------|-------------------------------|
| Kategori aktivitas guru | Terlaksana sangat baik |
|--------------------------------|-------------------------------|

Tabel 4.13
Data Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik Pada
Siklus II

| No. | Aspek Yang Dinilai | Pertemuan I | Pertemuan II |
|------------|--|--------------------|---------------------|
| 1. | Peserta didik memulai pembelajaran dengan berdoa | 3 | 3 |
| 2. | Peserta didik menanggapi apersepsi yang diberikan guru | 2 | 2 |
| 3. | Peserta didik mendengarkan penjelasan guru mengenai mawaris | 2 | 3 |
| 4. | Peserta didik memberikan pendapat dari penjelasan guru | 2 | 2 |
| 5. | Peserta didik bertanya kepada guru | 2 | 2 |
| 6. | Peserta didik memahami soal dengan mengidentifikasi data-data dalam soal | 3 | 3 |
| 7. | Peserta didik mendiskusikan situasi dalam soal untuk menentukan cara perhitungan soal | 3 | 3 |
| 8. | Peserta didik menyusun rencana penyelesaian soal dengan menulis rumus perhitungan berdasarkan data yang diketahui dan ditanyakan | 2 | 3 |
| 9. | Peserta didik melaksanakan rencana penyelesaian yang disusun dengan melakukan perhitungan yang digunakan | 2 | 3 |
| 10. | Peserta didik mengecek kembali | 3 | 3 |

| | | | |
|---|---|---------------------|--------------|
| | kesesuaian antara penyelesaian dan hasil yang diperoleh | | |
| 11. | Peserta didik menyimpulkan hasil perhitungan | 2 | 3 |
| 12. | Peserta didik mampu mengerjakan soal di papan tulis | 2 | 3 |
| 13. | Peserta didik bertanya kepada guru | 2 | 3 |
| 14. | Peserta didik mampu menyimpulkan materi pelajaran | 3 | 3 |
| 15. | Peserta didik mengakhiri pembelajaran dengan berdoa | 3 | 3 |
| Jumlah | | 36 | 42 |
| Skor maksimal | | 45 | 45 |
| Persentase | | 80% | 93,3% |
| Rata-rata persentase | | 86,65% | |
| Kategori aktivitas peserta didik | | Sangat Aktif | |

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
M A T A R A M

Tabel 4.14
Perolehan Hasil Tes Evaluasi Siklus II Dengan
Menggunakan Model Polya

| No. | Nama Siswa | Nilai Tes Siklus II | Keterangan |
|-----|------------------------|---------------------|------------|
| 1. | Adeliya Filza Ghaezani | 91,6 | Tuntas |
| 2. | Alya Suciwati | 100 | Tuntas |
| 3. | Anggi Audia Putri | 100 | Tuntas |
| 4. | Anggri Irawan | 91,6 | Tuntas |
| 5. | Basri Andita Putra | 83,3 | Tuntas |
| 6. | Deltia Dwi Wandila | 100 | Tuntas |
| 7. | Elsa Safitrah | 100 | Tuntas |
| 8. | Esra Fermatasari | 91,6 | Tuntas |
| 9. | Fadhil Ahmad | 91,6 | Tuntas |
| 10. | Faisa | 91,6 | Tuntas |
| 11. | Fajar Satryawan | 91,6 | Tuntas |

| | | | |
|---|------------------------|--------------|---------------|
| 12. | Feri Ardiansyah | 100 | Tuntas |
| 13. | Herda Apriningsih | 100 | Tuntas |
| 14. | Ica Asri Nurani. NM | 91,6 | Tuntas |
| 15. | Lala Hozilla Mulyana G | 100 | Tuntas |
| 16. | Libna Zati Hulwani | 91,6 | Tuntas |
| 17. | Lintang Nurcahya | 91,6 | Tuntas |
| 18. | Meutia Sawara Samawi | 100 | Tuntas |
| 19. | Mohammad Syahrul Hanif | 91,6 | Tuntas |
| 20. | Muhammad Gempar A | 100 | Tuntas |
| 21. | Muthya Novianti | 91,6 | Tuntas |
| 22. | Nayla Asri Ramadhani | 100 | Tuntas |
| 23. | Olivia Nurjannah M. A | 100 | Tuntas |
| 24. | Rekha Juandika | 100 | Tuntas |
| 25. | Riska Kutari | 100 | Tuntas |
| 26. | Rizki Ardian Putra | 91,6 | Tuntas |
| 27. | Sarmila | 100 | Tuntas |
| 28. | Shopy Marsalyah | 83,3 | Tuntas |
| 29. | Sofia Hutari Komaria | 100 | Tuntas |
| 30. | Ummi Suffah | 100 | Tuntas |
| 31. | Wanda Yuspita Oktani | 100 | Tuntas |
| 32. | Widya Hermawan Putri | 100 | Tuntas |
| 33. | Winda Indirasty | 100 | Tuntas |
| 34. | Wirawan Astramaya | 91,6 | Tuntas |
| 35. | Yessi Pudyastuti | 100 | Tuntas |
| Ketuntasan Individu | | 35 | Tuntas |
| Siswa yang tidak tuntas | | - | |
| Persentase siswa yang tuntas | | 100% | |
| Persentase siswa yang tidak tuntas | | - | |
| Rata-rata | | 95,92 | |
| Persentase ketuntasan klasikal | | 100% | |

Tabel 4.15
Angket Metakognisi Dalam Pemecahan Masalah Siklus
II

| No. | Nama Siswa | Skor tes metakognisi |
|-----|---------------------------|----------------------|
| 1. | Adeliya Filza Ghaezani | 75 |
| 2. | Alya Suciwati | 87,5 |
| 3. | Anggi Audia Putri | 91,25 |
| 4. | Anggri Irawan | 68,75 |
| 5. | Basri Andita Putra | 68,75 |
| 6. | Deltia Dwi Wandila | 95 |
| 7. | Elsa Safitrah | 86,25 |
| 8. | Esra Fermatasari | 87,5 |
| 9. | Fadhil Ahmad | 86,25 |
| 10. | Faisa | 75 |
| 11. | Fajar Satryawan | 75 |
| 12. | Feri Ardiansyah | 96,25 |
| 13. | Herda Apriningsih | 91,25 |
| 14. | Ica Asri Nurani. NM | 97,5 |
| 15. | Lala Hozilla Mulyana G | 78,75 |
| 16. | Libna Zati Hulwani | 75 |
| 17. | Lintang Nurcahya | 76,25 |
| 18. | Meutia Sawara Samawi | 73,75 |
| 19. | Mohammad Syahrul Hanif | 82,5 |
| 20. | Muhammad Gempar A | 92,5 |
| 21. | Muthya Novianti | 91,25 |
| 22. | Nayla Asri Ramadhani | 92,5 |
| 23. | Olivia Nurjannah M. A | 75 |
| 24. | Rekha Juandika | 82,5 |

| | | |
|-----|-------------------------|-------|
| 25. | Riska Kutari | 75 |
| 26. | Rizki Ardian Putra | 87,5 |
| 27. | Sarmila | 82,5 |
| 28. | Shopy Marsalyah | 80 |
| 29. | Sofia Hutari Komaria | 82,5 |
| 30. | Ummi Suffah | 76,25 |
| 31. | Wanda Yuspita Oktani | 93,75 |
| 32. | Widya Hermawan Putri | 81,25 |
| 33. | Winda Indiriasty | 86,25 |
| 34. | Wirawan Astramaya | 82,5 |
| 35. | Yessi Pudyastuti | 80 |

4) Refleksi

Tahap refleksi dilakukan setelah tahap pelaksanaan tindakan dan observasi dilakukan. Refleksi ini bertujuan untuk mengetahui apakah kegiatan siklus II mengalami peningkatan dari pada siklus I. Berdasarkan hasil refleksi, penelitian pada siklus II dikatakan berhasil karena sudah memenuhi indikator keberhasilan tindakan yang ditetapkan oleh peneliti, yaitu adanya peningkatan metakognisi siswa berdasarkan angket dan tes, serta aktivitas peserta didik pada kategori aktif dan aktivitas pendidik dalam kategori terlaksana dengan baik, maka penelitian diakhiri pada siklus II.

2. Analisis Data

Dari data yang diperoleh pada siklus I menunjukkan bahwa aktivitas pembelajaran belum optimal, kemampuan metakognisi rendah dan hasil tes yang masih belum mencapai ketuntasan klasikal. Namun, ketiga aspek tersebut mengalami peningkatan pada siklus II. Adapun data yang diperoleh sebagai berikut:

a. Lembar observasi

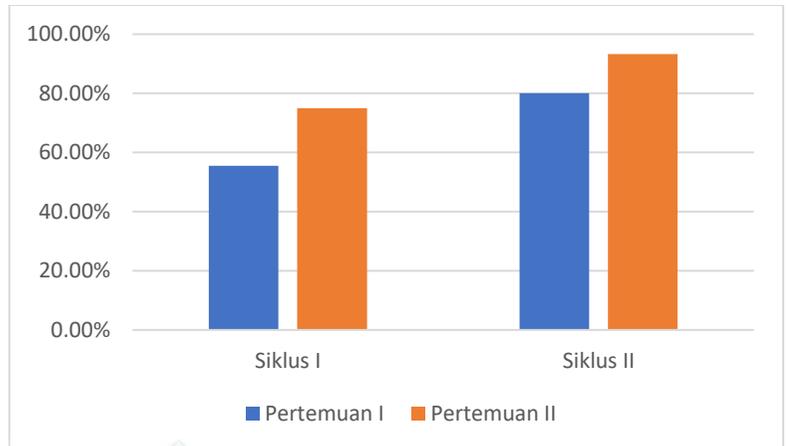
Lembar observasi digunakan sebagai pedoman oleh observer untuk mengamati aktivitas guru dan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil yang diperoleh dari lembar observasi akan digunakan oleh peneliti sebagai bahan refleksi terhadap pelaksanaan tindakan yang dilakukan dan sebagai acuan untuk perbaikan pada siklus berikutnya. Hasil observasi yang diperoleh adalah sebagai berikut:

Table 4.16
Persentase Aktivitas Peserta Didik Menggunakan Model Polya

| Skor | Pertemuan I | Pertemuan II | Rata-rata |
|-------------|-------------|--------------|-----------|
| Siklus I | 55,5% | 75% | 65,25% |
| Siklus II | 80% | 93,3% | 86,65% |
| Peningkatan | 24,5% | 18,3% | 21,4% |

Sebagaimana ditunjukkan pada tabel 4.16 terjadi peningkatan aktivitas peserta didik dari siklus I ke siklus II. Hasil observasi aktivitas peserta didik pada pelaksanaan pembelajaran siklus I pada pertemuan I dan pertemuan II termasuk ke dalam kategori cukup aktif dengan skor rata-rata persentase sebesar 65,25%. Sedangkan pada siklus II di pertemuan I dan II termasuk ke dalam kategori aktif dengan skor persentase sebesar 86,65%. Hal ini menunjukkan aktivitas peserta didik menggunakan model Polya mengalami peningkatan sebesar 21,4% dari siklus I ke siklus II. Peningkatan ini disebabkan peserta didik lebih siap mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model Polya dibandingkan pada siklus sebelumnya.

Adapun presentase keaktifan belajar peserta didik pada siklus I dan siklus II ditunjukkan pada diagram dibawah ini:



Gambar 4.1

Diagram Peningkatan Aktivitas Peserta Didik Menggunakan Model Polya

Sedangkan hasil observasi aktivitas guru yang diperoleh pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.17

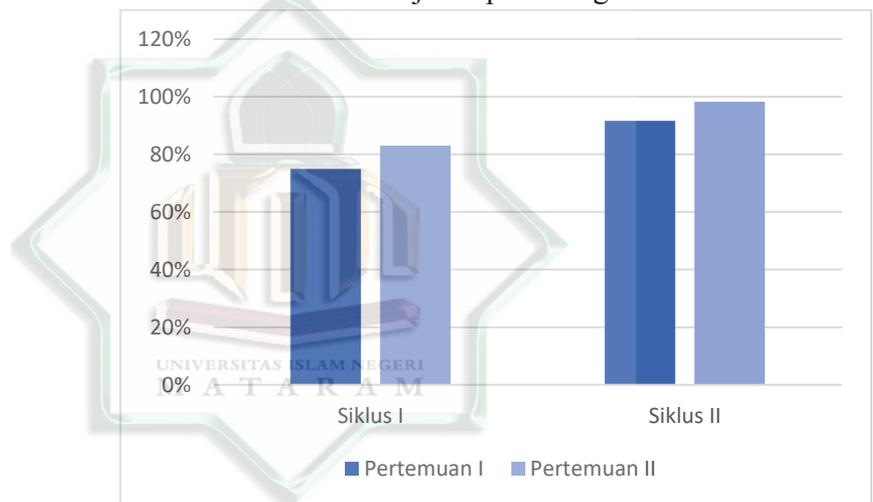
Persentase Aktivitas Guru Menggunakan Model Polya

| Skor | Pertemuan I | Pertemuan II | Rata-rata |
|-------------|-------------|--------------|-----------|
| Siklus I | 75% | 83,3%% | 79,15% |
| Siklus II | 91,6% | 98,3% | 94,95% |
| Peningkatan | 16,6% | 18,3% | 15,8% |

Berdasarkan tabel 4.17 menunjukkan adanya peningkatan aktivitas mengajar guru dari siklus I ke siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa guru mengalami perbaikan dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model Polya sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan metakognisi siswa dalam pemecahan masalah. Hasil observasi pelaksanaan pembelajaran pada siklus I menunjukkan bahwa aktivitas mengajar guru termasuk ke dalam kategori terlaksana cukup baik sedangkan pada siklus II termasuk ke dalam kategori terlaksana

sangat baik. Skor rata-rata yang diperoleh oleh aktivitas guru pada siklus I dipertemuan I dan pertemuan II sebesar 79,15%. Sedangkan pada siklus II dipertemuan I dan pertemuan II memperoleh skor rata-rata sebesar 94,95%. Peningkatan aktivitas pendidik meningkat sebesar 15,8%. Peningkatan aktivitas guru tersebut disebabkan adanya perbaikan dan perencanaan yang lebih matang dari siklus sebelumnya.

Adapun persentase aktivitas mengajar guru pada siklus I dan siklus II disajikan pada diagram berikut:



Gambar 4.2
Diagram Peningkatan Aktivitas Guru Dengan Menggunakan Model Polya

b. Angket kemampuan metakognisi

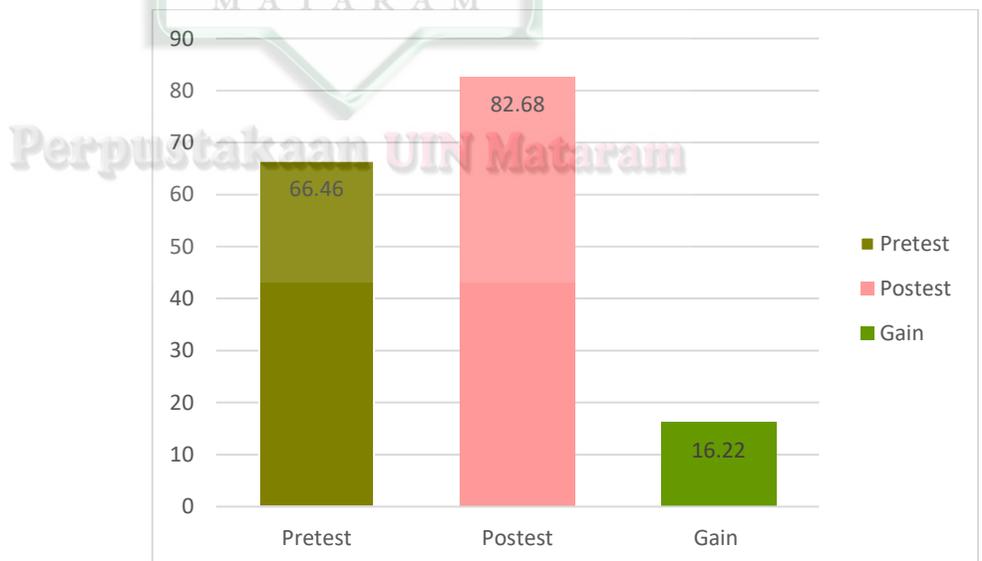
Angket metakognisi digunakan untuk mengetahui tingkat kemampuan metakognisi peserta didik dalam pemecahan masalah dengan menggunakan model Polya. Perhitungan angket kemampuan metakognisi menggunakan skala likert. Adapun hasil angket metakognisi dalam pemecahan masalah peserta didik, sebagai berikut:

Tabel 4.18
Hasil Angket Metakognisi Dalam Pemecahan
Masalah *Pretest*, *Posttest*, dan *N-Gain*

| Skor | Nilai | Rata-rata | N-gain | Kategori N-gain |
|-----------|----------|-----------|--------|-----------------|
| Pre-test | 2.323,25 | 66,46 | 0,91 | Tinggi |
| Siklus I | 2.632,5 | 82,68 | | |
| Siklus II | 2.908,75 | | | |

Tabel 4.18 menunjukkan nilai rata-rata *pretest* peserta didik sebelum dilaksanakan pembelajaran menggunakan model polya sebesar 66,46. Nilai rata-rata *posttest* peserta didik setelah dilaksanakan pembelajaran menggunakan model polya sebesar 82,68. Nilai *gain* atau selisih antara *pretest* dan *posttes* senilai 16,22 dan nilai *N-gain* senilai 82,68 dengan kategori kemampuan metakognisi tinggi karena nilainya $0,70 \leq g \leq 100$.

Rata-rata nilai *pretest*, *posttes* dan *gain* peserta didik kelas XII MIPA 1 ditampilkan pada gambar dibawah ini.



Gambar 4.3
Diagram Peningkatan Kemampuan Metakognisi

c. Tes metakognisi

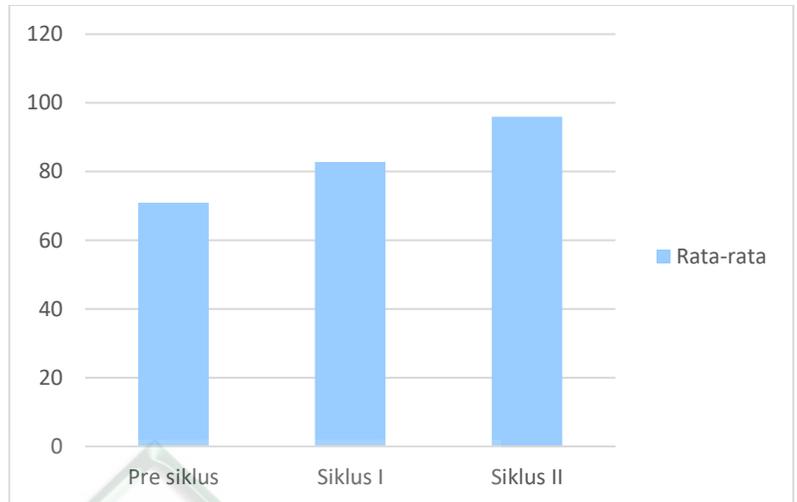
Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan sebanyak dua siklus, diperoleh hasil tes peserta didik sebagai berikut:

Tabel 4.19
Nilai Tes Metakognisi Peserta Didik

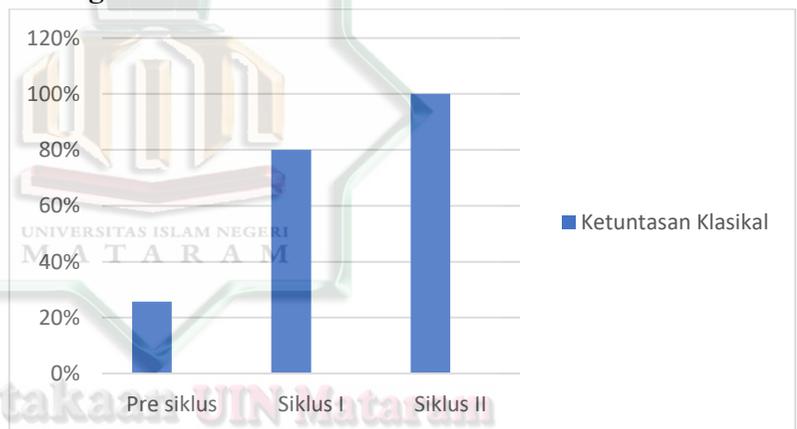
| Evaluasi | Rata-rata | Ketuntasan Individu | Ketuntasan klasikal |
|-----------------|------------------|----------------------------|----------------------------|
| Pra siklus | 70,97 | 9 | 25,71% |
| Siklus I | 82,82 | 28 | 80% |
| Siklus II | 95,92 | 35 | 100% |

Sebagaimana ditunjukkan pada tabel diatas dapat dilihat adanya peningkatan nilai rata-rata siswa dan ketuntasan klasikal dari pra siklus ke siklus I ke siklus II. Peningkatan nilai rata-rata pra siklus ke siklus I sebesar 11,85 (rata-rata) dan peningkatan ketuntasan klasikal sebesar 54,29%. Sedangkan dari siklus I ke siklus II, adanya peningkatan nilai rata-rata sebesar 13,1 dan peningkatan ketuntasan klasikal sebesar 20%. Pada siklus I indikator keberhasilan telah terpenuhi yang dibuktikan dengan ketuntasan klasikal sebesar 80%, yang dimana seharusnya tindakan dapat dicukupkan sampai siklus I saja, namun peneliti tetap melanjutkan tindakan hingga siklus II untuk lebih mengoptimalkan hasil.

Adapun persentase hasil tes peserta didik mulai dari pra siklus, siklus I dan Siklus II dapat dilihat pada diagram dibawah ini:



Gambar 4.4
Peningkatan Nilai Rata-Rata Tes Peserta Didik



Gamar 4.5
Peningkatan Nilai Ketuntasan Klasikal Tes Peserta Didik

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari angket metakognisi, tes dan lembar observasi diketahui bahwa kemampuan metakognisi dalam pemecahan masalah siswa kelas XII MIPA 1 SMAN 1 Seteluk meningkat dengan kategori metakognisi tinggi. Berdasarkan hasil angket yang telah diisi oleh peserta didik pada gambar 4.3, diketahui bahwa pada *pretest*, kemampuan metakognisi peserta didik hanya 66,46. Pada siklus I

dan II, kemampuan metakognisi siswa meningkat dengan rata-rata 82,68 dengan kategori kemampuan metakognisi tinggi. Kemampuan metakognisi dalam pemecahan meningkat sebesar 16,22. Peningkatan yang terjadi pada *pretest* dan *posttest* (siklus I dan II) dari angket metakognisi menunjukkan bahwa pembelajaran dengan model polya dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan metakognisi dalam pemecahan masalah.

Peningkatan metakognisi ini, tidak hanya dilihat dari angket tetapi juga dapat dilihat berdasarkan hasil tes. Seperti yang ditunjukkan pada gambar 4.4 dan gambar 4.5, siswa yang tuntas sebanyak 9 orang dengan nilai rata-rata sebesar 70,79 dan ketuntasan klasikal sebesar 25,71%, pada siklus I siswa yang tuntas sebanyak 28 orang dengan nilai rata-rata sebesar 82,82 dan ketuntasan klasikal sebesar 80%, dan pada siklus II siswa yang tuntas sebanyak 35 orang dengan nilai rata-rata 95,92 dan ketuntasan klasikal sebesar 100%.

Kemudian hasil analisis lembar observasi mengalami peningkatan, seperti yang ditunjukkan pada gambar 4.1, pada siklus I pertemuan pertama yaitu 55,5% dan pertemuan II 75 % dengan rata-rata 65,25% termasuk kedalam kategori cukup aktif sedangkan pada siklus II di pertemuan I yaitu 80% dan pertemuan II 93,3% termasuk ke dalam kategori aktif dengan rata-rata 86,65%. Hal ini menunjukkan aktivitas peserta didik menggunakan model Polya mengalami peningkatan sebesar 21,4%. Sedangkan pada gambar 4.2, Skor yang diperoleh oleh aktivitas guru pada siklus I dipertemuan I dan pertemuan II sebesar 79,15%. Sedangkan pada siklus II dipertemuan I dan pertemuan II memperoleh skor sebesar 94,95%. Peningkatan aktivitas pendidik meningkat sebesar 15,8%. Berdasarkan paparan data diatas, disimpulkan bahwa menggunakan model polya pada pembelajaran dapat membantu kemampuan metakognisi dalam pemecahan masalah mengalami peningkatan ditinjau dari hasil tes yang dikerjakan oleh peserta didik. Bahkan pada siklus I, indikator keberhasilan yang ditetapkan oleh peneliti telah tercapai.

Model polya ini membantu peserta didik untuk meningkatkan kemampuan metakognisinya dalam pemecahan

masalah. Hal ini disebabkan tahapan pemecahan masalah model polya memberikan stimulus bagi kemampuan metakognisi peserta didik dalam pemecahan masalah.

Tahap pertama model polya yaitu memahami masalah (*understanding the problem*), langkah pertama ini menunjukkan bahwa seseorang membutuhkan kesadaran dalam pikirannya dan pemahaman tentang kondisi yang dihadapinya, termasuk bagaimana mengatur proses metakognisinya. Sesuai dengan pandangan Freud, kesadaran mempengaruhi persepsi dan pikiran.⁷⁸ Suharnan berpendapat, saat seseorang memecahkan suatu masalah, proses kognisi yang terjadi tidak hanya melibatkan informasi atau pengetahuan yang dimiliki oleh orang tersebut dalam ingatannya dan disimpan, tetapi juga observasi, representasi masalah, informasi yang sudah diingat, penalaran dan keputusan tentang beberapa solusi alternatif untuk memecahkan masalah.⁷⁹

Tahap kedua yaitu merencanakan pemecahan masalah (*devising a plan*), seseorang harus mempunyai kemampuan untuk mengungkapkan kembali hal-hal yang terdapat dalam pikirannya, dengan menggunakan strategi metakognisi, seseorang dapat mengarahkan proses kognisinya sedemikian rupa sehingga dapat mengungkapkan pengetahuan dan pemahaman yang telah dimiliki dan digunakan untuk memecahkan masalah, hal ini berkaitan dengan pengetahuan metakognisi.⁸⁰

Tahap ketiga yaitu melaksanakan rencana penyelesaian (*carrying out the plan*), dimana keterampilan metakognisi berperan, yaitu mengarahkan dan memantau aktivitas kognisi saat pemecahan masalah dilakukan. Dan tahap keempat yaitu memeriksa kembali (*looking back*), proses yang terjadi pada tahap ini adalah kesadaran melakukan evaluasi dan analisis terhadap proses kognisinya sehingga dapat menyelesaikan masalah.⁸¹ Jadi

⁷⁸Solso, R.L, Otto H. Maclin, dan M. Kimberly Maclin, *Psikologi Kognitif*, (Jakarta: Erlangga, 2007), hlm. 55.

⁷⁹Suharnan, *Psikologi Kognitif*, (Surabaya: Srikandi, 2005), hlm. 15.

⁸⁰Zahra Chairani, *Metakognisi Siswa dalam Pemecahan Masalah Matematika*, (Yogyakarta: Deepublish, 2016), hlm. 71.

⁸¹*Ibid.*

selama melakukan tahapan model Polya, seseorang dapat mengembangkan proses metakognisinya.



Perpustakaan UIN Mataram

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan model Polya pada mata pelajaran PAI di kelas XII SMAN 1 Seteluk dapat meningkatkan kemampuan metakognisi dalam pemecahan masalah peningkatan yang ditandai dengan hasil angket, tes, dan lembar observasi. Dari hasil analisis data angket menunjukkan nilai rata-rata *pretest* peserta didik sebelum dilaksanakan pembelajaran menggunakan model polya sebesar 66,46. Nilai rata-rata *posttest* peserta didik setelah dilaksanakan pembelajaran menggunakan model polya sebesar 82,68. Nilai *gain* atau selisih antara *pretest* dan *posttest* senilai 16,22 dan nilai *N-gain* senilai 82,68 dengan kategori kemampuan metakognisi tinggi karena nilainya $0,70 \leq g \leq 100$.

Kemudian peningkatan kemampuan metakognisi dalam pemecahan masalah juga dapat dilihat dari hasil tes. Peningkatan nilai rata-rata siswa dan ketuntasan klasikal dari pra siklus ke siklus I ke siklus II. Peningkatan nilai rata-rata pra siklus ke siklus I sebesar 11,85 (rata-rata) dan peningkatan ketuntasan klasikal sebesar 54,29%. Sedangkan dari siklus I ke siklus II, adanya peningkatan nilai rata-rata sebesar 13,1 dan peningkatan ketuntasan klasikal sebesar 20%.

Hasil observasi pedidik pada pelaksanaan pembelajaran siklus I pada pertemuan I dan pertemuan II termasuk ke dalam kategori terlaksana baik dengan skor rata-rata persentase sebesar 79,15%. Sedangkan pada siklus II di pertemuan I dan II termasuk ke dalam kategori terlaksana sangat baik dengan skor rata-rata sebesar 94,95%. Hal ini menunjukkan aktivitas pendidik menggunakan model Polya mengalami peningkatan sebesar 15,8% dari siklus I ke siklus II.

Begitu pula dengan hasil observasi, hasil observasi aktivitas peserta didik pada pelaksanaan pembelajaran siklus I pada pertemuan I dan pertemuan II termasuk ke dalam kategori cukup aktif dengan skor rata-rata persentase sebesar 65,25%. Sedangkan pada siklus II di pertemuan I dan II termasuk ke dalam kategori

aktif dengan skor persentase sebesar 86,65%. Hal ini menunjukkan aktivitas peserta didik menggunakan model Polya mengalami peningkatan sebesar 21,4% dari siklus I ke siklus II. Berdasarkan hasil angket, tes, dan lembar observasi, penggunaan model polya dapat meningkatkan kemampuan metakognisi siswa dalam pemecahan masalah.

B. Saran

Dalam suatu pembelajaran, guru sebaiknya membiasakan peserta didik menyelesaikan masalah yang dapat meningkatkan kemampuan metakognisi dalam pemecahan masalah. Berikut ini beberapa saran yang bisa dijadikan acuan untuk meningkatkan kemampuan metakognisi dalam memecahkan masalah:

1. Bagi sekolah, adanya desain pembelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan metakognisi peserta didik dalam memecahkan masalah.
2. Bagi guru, dalam proses pembelajaran perlunya model pembelajaran yang bervariasi yang dapat meningkatkan kemampuan metakognisi peserta didik dalam pemecahan masalah.
3. Bagi siswa, mampu menggunakan kemampuan metakognisi dalam pemecahan masalah untuk menyelesaikan masalah atau soal yang diberikan oleh guru.
4. Bagi peneliti, penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan untuk melakukan penelitian tentang kemampuan metakognisi peserta didik bagi peneliti selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana, 2010.
- Almanshur Fauzan dan Ghony Djunaidi, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Anggo, M, “Pelibatan Metakogisi dalam Pemecahan Masalah Matematik”, *Edumatica*, Vol.1, Nomor 1, 2011.
- Anugraheni, I, “Pengaruh Pembelajaran Problem Solving Model Polya Terhadap Kemampuan Memecahkan Masalah Matematika Mahasiswa”, *Jurnal Pendidikan*, Vol. 4, Nomor 1, 2019.
- Bunyamin B, “Konsep Pendidikan Akhlak Menurut Ibn Miskawih dan Aristoteles (Studi Komparatif)”, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 9, Nomor 2, 2018.
- Departemen Agama RI, *Al-Hidayah Al-Qur’a Tafsir Perkata*, Jakarta: Alim, 2010.
- Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2020.
- Dwi Purnomo, *Pola dan Perubahan Metakognisi Dalam Memecahkan Masalah Matematis*, Malang: Media Nusa Creative, 2018.
- Ending Indari, dkk, “Pengetahuan Metakognitif Untuk Pendidik Dan Peserta Didik”, *Satya Widya*, Vol. 29, Nomor 1, 2013.
- Hasbullah, *Dasar-dasar Pendidikan Ilmu Pengetahuan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005.
- Hasibuan, S, “Upaya Meningkatkan Kreatifitas dan Hasil Belajar Matematika Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Pemecahan Masalah Melalui Model Polya di Sekolah Dasar”, *Jurnal Education and Development*, Vol. 3, Nomor 1, 2018.
- Hake, R. R, Interactive Engagement v.s traditioal methods: six thousand students survey of mechanics test data for introductory physics courses, *American Journal of Physics*, Vol. 66, Nomor. 1, 1998
- Ihsan, Hamdani, dan Fuad Ihsan, *Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: Pustaka Setia, 2007.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online, <https://kbbi.web.id/mampu> 2, diakses tanggal 2 September 2022, pukul 18.56.
- Kunandar, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011.

- Kuzle, A, "Patterns of Metacognitive Behavior During Mathematics Problem-Solving in a Dynamic Geometry Environment, *International Electronic Journal of Mathematics Education*, Vol. 8, Nomor 1, 2013.
- Leni Marlina, Penerapan Langkah Polya dalam Menyelesaikan Soal Cerita Keliling dan Luas Persegi Panjang, *Jurnal Elektronik Pendidikan Matematika*, Vol. 1, Nomor 1, 2013.
- Lias Hasibun, *Kurikulum dan Pemikiran Pendidikan*, Jakarta: Gaung Persada, 2010.
- M. Quraish Shihab, *Al-Lubab*, Tangerang: Lentera Hati, 2012.
- Margono, *Metologi Penelitian Pendidikan Komponen*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- Maria Dorlina Jedaus, Nur Farida da Vivi Suwanti, "Analisis Kesalahan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Cerita Pokok Bahasan Perbandingan Tahapan Polya", *Seminar Nasional Sains dan Teknologi Unikama 2019*, Vol.2, Nomor 1, Desember 2019.
- Marintis Yamin, *Paradigma Pendidikan Konstruktivistik*, Jakarta: GP Press, 2008.
- Martinis Yamin, *Strategi dan Metode dalam Model Pembelajaran*, Jakarta: GP Press Group, 2013.
- Mokh. Iman Firmansyah, "Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar, Dan Fungsi", *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim*, Vol. 17, Nomor 2, 2019.
- Mokos, E. & Kafoussi, "Elementary Students Spontaneous Metacognitive Functions Different Types of Mathematical Problems", *Journal Research in Mathematics Education*, Vol. 2, Nomor 2, 2013.
- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan PAI di Sekolah*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.
- Muhammad Nur, *Teori Pembelajaran Kognitif*, Surabaya: Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan, 1998.
- Nana Sudjana, *Dasar Dasar Prose Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2013.
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.

- Ozsoy, G & Ataman, A, "The Effect of Metacognitive Strategy Training On Mathematical Problem Mathematical Problem Solving Achievement", *International Online Journal of Education Sciences*, Vol. 1, Nomor 2, 2009.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 69 tahun 2013.
- Purwanto Ngalm, *Prinsip-Prinsip dan Tehnik Evaluasi*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008.
- Rahman A, "Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Islam-Tinjauan Epistemologi dan Isi-Materi", *Jurnal Eksis* Vol. 8, Nomor 1, 2012.
- Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2008.
- Runtuhaku, J. T & Kandaou S, *Pembelajaran Matematika Dasar Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.
- Satina Ariani, "Meningkatkan Kemampuan Metakognisi Menggunakan Model Pembelajaran Ikuri Terbimbing Di Kelas V SD", *Skripsi*, Universitas Jambi, Jambi, 2019.
- Setiyowati, L, Wijokarno Sulianto, J, "Penerapan Metode Problem Solving Model Polya Terhadap Kemampuan Memecahkan Masalah Pada Materi Operasi Hitung Campuran Kelas 3 Sd", *Jurnal Sekolah*, Vol. 2, Nomor 2, 2018.
- SMAN 1 Seteluk, "Situs Resmi SMAN 1 Seteluk", <https://sman1seteluk.sch.id/>, diakses pada tanggal 15 Februari 2023, pukul 13.23.
- Solso, R.L, Otto H. Maclin, dan M. Kimberly Maclin, *Psikologi Kognitif*, Jakarta: Erlangga, 2007.
- Srimi M. Iskandar, "Pendekatan Keterampilan Metakognitif dalam Pembelajaran Sains di Kelas", *ERUDIO*, Vol. 2, Nomor 2, 2014.
- Sry Wahyuni, "Penerapan Model TAPPS (*Thinking Aloud Pair Problem Solving*) Terhadap Kreativitas dan Metakognisi Peserta Didik Pada Materi Elastisitas Bahan", *Skripsi*, IAIN Palangkaraya, Palangka Raya, 2017.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*, Bandung: ALFABETA, 2021.
- Suharnan, *Psikologi Kognitif*, Surabaya: Srikandi, 2005.
- Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013.

- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Tindakan Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2014.
- Sundayana, Rostina, *Statistika Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2014.
- Syafi'I, *Pengembangan Kurikulum*, Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2014.
- Tanti Novita, dkk, "Metakognisi Siswa Dalam Pemecahan Masalah Matematika Siswa SMA Dalam Pelajaran Matematika Berorientasi Etnomatematika Rejang Lembong", *Jurnal Pendidikan Matematika Reflesia*, Vol. 3, Nomor 1, Juni 2018.
- Tenderlova, *Tulisan Sastra*, Banjarwangan, LovRinz Publishing, 2020.
- Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inofatif-Progresif*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009.
- Wahyu Dian Kirana Budianti, "Peningkatan Hasil Belajar Kognitif dan Keterampilan Metakognitif Menggunakan *Problem Based Learning* pada Materi Sistem Koordinasi Kelas XI IPA 4 SMAN 3 Salatiga", *Skripsi*, Universitas Kristen Satya Wacana, Salatiga, 2016.
- Warni Djuwita, *Evaluasi Pembelajaran*, Mataram: Elhikam Press Lombok, 2012.
- Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Prenadamedia, 2015.
- Yosi Juniarti, "Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Melalui Model Polya Pada Siswa Kelas III SDN 63 Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah", *Skripsi*, IAIN Bengkulu, Bengkulu, 2019.
- Zahra Chairani, *Metakognisi Siswa dalam Pemecahan Masalah Matematika*, Yogyakarta: Deepublish, 2016.
- Zainal Aqib, *Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung: CV. Yrama Widya, 2008.
- Zakari Sandy Pamungkas dan Nonoh Siti Aminah, "Analisis Pola Pikir Siswa dalam Menyelesaikan Soal Fluida Statis Berdasarkan Tingkat Metakognisi", *Jurnal Materi Dan Pembelajaran Fisika (JMPPF)*, Vol. 9, Nomor 1, 2019.
- Zuhairini, *Metodik Pendidikan Islam*, Surabaya: Usaha Offset Printing, 1981.



Perpustakaan UIN Mataram

Lampiran 01

ANGKET KEMAMPUAN METAKOGNISI

Nama :

Kelas :

Petunjuk

1. Jawablah setiap pertanyaan dengan memberikan tanda centang (✓) pada kolom yang dipilih!
2. Tiap pernyataan tersedia 4 pilih yaitu:
 - a. S : Selalu
 - b. SR : Sering
 - c. KK : Kadang-Kadang
 - d. TP : Tidak Pernah

| No. | Pernyataan | S | SR | KD | TP |
|-----|---|---|----|----|----|
| 1. | Saya dapat mengidentifikasi data yang diketahui dan ditanyakan pada saat memahami masalah | | | | |
| 2. | Saya dapat menyajikan data yang diketahui dan ditanyakan pada saat memahami masalah | | | | |
| 3. | saya dapat menentukan strategi dan alasan menggunakan pengetahuan deklaratif, prosedural, dan kodisional pada strategi yang dipilih | | | | |
| 4. | Saya dapat menseleksi, mengidentifikasi, dan menjelaskan alasan penggunaan rumus yang akan digunakan | | | | |
| 5. | Saya dapat menjelaskan langkah-langkah prosedur pemecahan masalah | | | | |
| 6. | Saya dapat menjelaskan langkah-langkah prosedur dan pengetahuan yang digunakan untuk mendapatkan pemecahan masalah yang benar | | | | |
| 7. | Saya dapat menjelaskan cara memeriksa kembali dan kesesuaian | | | | |

| | | | | | |
|-----|---|--|--|--|--|
| | pengetahuan yang digunakan dalam proses pemecahan masalah | | | | |
| 8. | Saya dapat menentukan ada atau tidaknya strategi lain untuk menyelesaikan masalah | | | | |
| 9. | Saya dapat menjelaskan kecukupan data saat memahami masalah | | | | |
| 10. | Saya dapat memprediksi kemampuan diri sendiri dalam upaya mendapatkan strategi pemecahan masalah | | | | |
| 11. | Saya dapat memprediksi waktu yang digunakan untuk merencanakan pemecahan masalah | | | | |
| 12. | Saya dapat menyesuaikan pelaksanaan memahami masalah dengan rencana penyelesaian masalah | | | | |
| 13. | Saya dapat menjelaskan rencana pemecahan masalah langkah demi langkah | | | | |
| 14. | Saya dapat menyesuaikan strategi pemecahan masalah yang dipilih dalam perencanaan pemecahan masalah | | | | |
| 15. | Saya dapat memprediksi cara yang dapat digunakan untuk memahami masalah | | | | |
| 16. | Saya mengecek kebenaran langkah-langkah strategi pemecahan masalah | | | | |
| 17. | Saya mengecek kesesuaian langkah-langkah strategi dengan tujuan soal | | | | |
| 18. | Saya memprediksi waktu dan usaha untuk melakukan pemeriksaan kembali proses dan hasil pemecahan masalah | | | | |
| 19. | Saya dapat menjelaskan kesulitan lain yang ditemukan pada saat pemecahan masalah | | | | |
| 20. | Saya dapat meyakinkan diri saya tentang kebenaran hasil dalam menyelesaikan masalah | | | | |

Lampiran 02

SOAL PRETEST METAKOGNISI

**METAKOGNISI SISWA DALAM PEMECAHAN MASALAH
MELALUI MODEL POLYA
(Kelas XII MIPA 1 SMAN 1 Seteluk)**

Nama sekolah : SMAN 1 Seteluk

Mata Pelajaran : PAI

Kelas/Semester : XII MIPA 1/ Genap

Materi : Mawaris

Petunjuk

- a. Kerjakan soal di bawah ini dengan benar
- b. Tulislah jawaban secara sistematis dan jelas

Soal Perpustakaan UIN Mataram

1. Seseorang meninggal dunia dengan meninggalkan harta warisan sebesar Rp 78.000.000,00 dengan ahli waris suami, dua anak perempuan dan ibu. Hitunglah bagian masing-masing ahli waris?

Jawaban

Diketahui : harta warisan Rp 78.000.000

Ahli waris : suami, dua anak perempuan, dan ibu.

Ditanya : Hitunglah bagian masing-masing ahli waris?

Penyelesaian

| | | | | |
|------------------|-----|----------------------------|-----------------------------|--------------|
| Suami | 1/4 | 3 x 6.000.000 = 18.000.000 | 78.000.000 : 13 = 6.000.000 | |
| Ibu | 1/6 | 2 x 6.000.000 = 12.000.000 | | |
| 2 anak perempuan | 2/3 | 8 x 6.000.000 = 48.000.000 | | |
| <hr/> | | 12 | 13 | = 78.000.000 |

Jadi, harta yang didapatkan oleh suami sebesar Rp 18.000.000, ibu sebesar Rp 12.000.000, dan 2 anak perempuan masing-masing sebesar Rp 24.000.000



Perpustakaan UIN Mataram

Lampiran 03

SOAL *POST-TEST* SIKLUS I METAKOGNISI

**METAKOGNISI SISWA DALAM PEMECAHAN MASALAH
MELALUI MODEL POLYA
(Kelas XII MIPA 1 SMAN 1 Seteluk)**

Nama sekolah : SMAN 1 Seteluk

Mata Pelajaran : PAI

Kelas/Semester : XII MIPA 1/ Genap

Materi : Mawaris

Petunjuk

- a. Kerjakan soal di bawah ini dengan benar
- b. Tulislah jawaban secara sistematis dan jelas

Soal

1. Seseorang meninggal dunia dengan meninggalkan harta warisan sebesar Rp 56.000.000,00 tetapi memiliki hutang sebesar Rp 4.000.000,00, dan untuk membayar perawatan jenazah sebesar Rp 4.000.000,00. Seseorang tersebut memiliki ahli waris yaitu ayah, ibu, suami, satu anak laki-laki, dan dua anak perempuan. Hitunglah bagian masing-masing ahli waris?

Jawaban

Diketahui : Harta warisan sebesar Rp 56.000.000

Hutang Rp 4.000.000

| |
|--|
| $56.000.000 - 8.000.000 = 48.000.000 \text{ (Jumlah harta warisan)}$ |
|--|

Perawatan jenazah Rp 4.000.000

Pewaris : Istri

Ahli waris : ayah, ibu, suami, 1 anak laki-laki, dan 2

Ditanya : Hitunglah bagian masing-masing ahli waris:

Penyelesaian

| | | |
|------------------|-------|---|
| Ayah | 1/6 | $2 \times 4.000.000 = 8.000.000$ |
| Ibu | 1/6 | $2 \times 4.000.000 = 8.000.000$ |
| Suami | 1/4 | $3 \times 4.000.000 = 12.000.000$ |
| 1 anak laki | A (2) | $5 \times \frac{2}{4} \times 20.000.000 = 10.000.000$ |
| 2 anak perempuan | A (1) | $2 \times \frac{2}{4} \times 20.000.000 = 10.000.000$ |
| | | <hr/> |
| | 12 | |

Jadi, jumlah harta yang diterima yaitu ayah sebesar Rp 8.000.000, ibu sebesar Rp 8.000.000, suami sebesar Rp 12.000.000, 1 anak laki-laki sebesar Rp 10.000.000, dan masing-masing anak perempuan sebesar Rp 5.000.000

Lampiran 04

SOAL *POSTTEST* SIKLUS II METAKOGNISI

**METAKOGNISI SISWA DALAM PEMECAHAN MASALAH
MELALUI MODEL POLYA
(Kelas XII MIPA 1 SMAN 1 Seteluk)**

Nama sekolah : SMAN 1 Seteluk

Mata Pelajaran : PAI

Kelas/Semester : XII MIPA 1/ Genap

Materi : Mawaris

Petunjuk

- a. Kerjakan soal di bawah ini dengan benar
- b. Tulislah jawaban secara sistematis dan jelas

Soal

1. Seseorang suami meninggalkan harta warisan senilai Rp 100.000.000. Harta warisan tersebut belum dikeluarkan untuk keperluan pengurusan jenazah sebesar Rp 2.000.000, melunasi hutang sebesar Rp 1.000.000, dan memenuhi wasiatnya sebanyak Rp 1.000.000. Ia meninggalkan istri, ibu, ayah, empat anak perempuan, dan dua anak laki-laki. Hitunglah bagian masing-masing ahli waris?

Jawaban

Diketahui : Harta warisan Rp 100.000.000

Pengurusan jenazah Rp 2.000.000

Hutang Rp 1.000.000

Memenuhi wasiat Rp 1.000.000

Pewaris : Suami

Ahli waris : istri, ibu, ayah, 2 anak laki, 4 pr

Ditanya : Hitunglah bagian masing-masing ahli waris?

Penyelesaian

| | | | |
|-------|-----|---|--|
| Ayah | 1/6 | $4 \times 4.000.000 = 16.000.000$ | Sisa harta $96.000.000 - 44.000.000$ 52.000.000 |
| Ibu | 1/6 | $4 \times 4.000.000 = 16.000.000$ | |
| Istri | 1/8 | $3 \times 4.000.000 = 12.000.000$ | |
| 4 pr | A | $13 \frac{4}{8} \times 52.000.000 = 26.000.000 : 4 = 6.500.000$ | |
| 2 lki | A | $4/8 \times 52.000.000 = 26.000.000 : 2 = 13.000.000$ | |
| | 24 | | |

Jadi, jumlah harta yang diterima yaitu ayah sebesar Rp 16.000.000, ibu sebesar Rp 16.000.000, istri sebesar Rp 12.000.000, masing-masing anak laki-laki sebesar Rp 6.500.000, dan masing-masing anak perempuan sebesar Rp 13.000.000

Lampiran 05

Rubrik Penilaian Tes Pemecahan Masalah dengan Metode Polya⁸²

| No. | Indikator | Keterangan | Skor |
|-----|---|--|------|
| 1. | Menuliskan apa yang diketahui dan ditanyakan pada masalah | Menuliskan apa yang diketahui dan ditanyakan pada masalah dengan lengkap | 3 |
| | | Menuliskan apa yang diketahui dan ditanyakan pada masalah tetapi kurang lengkap | 2 |
| | | Menuliskan apa yang diketahui dan ditanyakan pada masalah tetapi salah | 1 |
| | | Tidak menuliskan apa yang diketahui dan ditanyakan pada masalah | 0 |
| 2. | Menentukan cara penyelesaian masalah | Menentukan cara penyelesaian masalah yang sesuai dengan permasalahan yang tepat | 3 |
| | | Menentukan cara penyelesaian masalah yang sesuai dengan permasalahan tetapi kurang tepat | 2 |
| | | Menentukan cara penyelesaian masalah yang sesuai dengan permasalahan tetapi salah | 1 |
| | | Tidak membuat perencanaan apapun | 0 |
| 3. | Menyelesaikan masalah dengan strategi yang dirumuskan | Menyelesaikan masalah dengan strategi yang dirumuskan dengan lengkap dan benar | 3 |
| | | Menyelesaikan masalah dengan strategi yang dirumuskan tetapi kurang lengkap dan kurang benar | 2 |
| | | Menyelesaikan masalah dengan strategi yang dirumuskan tetapi salah | 1 |
| | | Tidak menuliskan proses strategi dalam penyelesaian masalah | 0 |
| 4. | Memastikan jawaban dengan pertanyaan dan | Memastikan jawaban dengan pertanyaan dan menyimpulkan jawaban yang tepat | 3 |
| | | Memastikan jawaban dengan pertanyaan | 2 |

⁸² Maria Dorlina Jedaus, Nur Farida da Vivi Suwanti, "Analisis Kesalahan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Cerita Pokok Bahasan Perbandingan Tahapan Polya", *Seminar Nasional Sains dan Teknologi Unikama 2019*, Vol.2, Desember 2019, hlm.215

| | | |
|----------------------|--|---|
| menyimpulkan jawaban | dan menyimpulkan jawaban tetapi kurang lengkap | |
| | Memastikan jawaban dengan pertanyaan dan menyimpulkan jawaban tetapi tidak tepat | 1 |
| | Tidak memastikan jawaban dengan pertanyaan dan tidak menyimpulkan jawaban | 0 |

Sumber: Adaptasi dari penelitian Maria Dorlina Jedaus, Nur Farida da Vivi Suwanti

Keterangan:

3 = Sangat Baik

2 = Baik

1 = Kurang

0 = Sangat Kurang



Perpustakaan UIN Mataram

Lampiran 06

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : SMAN 1 Seteluk
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Materi Pokok : Waris
Sub Materi : Dasar-Dasar Hukum Waris
Kelas/Semester : XII/Genap
Tahun pelajaran : 2023-2024
Alokasi Waktu : 1 Pertemuan (2 x 35 Menit)

A. Kompetensi Inti

- KI 1 Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
KI 2 Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleran, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
KI 3 Menganalisis dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
KI 4 Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/ teori.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator

| No. | KOMPETENSI DASAR | INDIKATOR |
|-----|--|--|
| 1. | 3.1 Mengevaluasi ketentuan mawaris dalam islam | 3.1.1 Menganalisis ketentuan mawaris dalam islam 3.1.2 Menelaah ketentuan mawaris dalam Islam |

C. Tujuan Pembelajaran

1. Peserta didik mampu menganalisis ketentuan mawaris dalam islam dengan menggunakan model Polya dengan baik dan benar
2. Peserta didik mampu menelaah ketentuan mawaris dalam islam

D. Materi Pembelajaran

1. Pembagian waris dalam Islam dengan menggunakan cara *asabah* dan *aul*

E. Metode Pembelajaran

1. Pendekatan : Saintifik
2. Model Pembelajaran : Pemecahan Masalah Model Polya
3. Metode Pembelajaran : Active Learning Direct Instuction (Pembelajaran langsung)

F. Sumber Pembelajaran

1. Buku paket Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas XII terbitan kementerian agama Republik Indonesia
2. Buku terkait/Internet

G. Media dan Alat Pembelajaran

1. Media : Papan tulis
2. Alat : Spidol

H. Langkah-langkah Pembelajaran

| No. | Kegiatan | Waktu |
|-----|--|----------|
| 1 | Pendahuluan <ol style="list-style-type: none">a. Membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoab. Mengecek kehadiran siswac. Guru melakukan apersepsi atau membuat kaitan antara materi sebelumnya dengan materi hari inid. Menyampaikan KI, KD ataupun IPK dan Tujuan pembelajaran yang akan dicapai oleh peserta didik. | 10 Menit |
| 2 | Kegiatan Inti <ol style="list-style-type: none">a. Guru menyampaikan materi pembelajaran materi mawaris | 60 Menit |

| | | |
|---|--|----------|
| | <ul style="list-style-type: none"> b. Guru menyajikan soal mengenai mawaris dan membimbing peserta didik untuk memahami soal dengan mengidentifikasi data-data dalam soal c. Guru mengajak peserta didik untuk mendiskusikan situasi dalam soal untuk menentukan cara perhitungan soal d. Guru mendemonstrasikan cara menyusun rencana penyelesaian soal dengan menulis rumus perhitungan berdasarkan data yang diketahui dan ditanyakan e. Guru membimbing peserta didik untuk melaksanakan rencana penyelesaian yang telah disusun dengan melakukan perhitungan yang digunakan. f. Guru mengajak peserta didik untuk mengecek kembali kesesuaian antara penyelesaian dan hasil yang diperoleh g. Guru membimbing peserta didik cara menulis kesimpulan h. Guru memberikan soal kepada siswa i. Guru menunjuk beberapa peserta didik untuk mengerjakan soal di papan j. Guru menyimpulkan materi <ul style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan kesempatan peserta didik untuk bertanya | |
| 3 | <p>Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Guru membimbing peserta didik dalam menarik kesimpulan b. Guru bersama peserta didik menutup kelas dengan membaca do'a kafaratul majlis secara bersama. | 10 Menit |

I. Penilaian

1. Teknik Penilaian dan Bentuk Penilaian
 - a. Tes (Soal uraian)

b. Non tes (Lembar observasi)

Seteluk , 27 Januari 2023

Guru

Mahasiswa

Tri Handayani
NIP.

Nur Rosidah
NIM 190101146



Perpustakaan UIN Mataram

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : SMAN 1 Seteluk
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Materi Pokok : Waris
Sub Materi : Dasar-Dasar Hukum Waris
Kelas/Semester : XII/Genap
Tahun pelajaran : 2023-2024
Alokasi Waktu : 1 Pertemuan (2 x 35 Menit)

A. Kompetensi Inti

KI 1 Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.

KI 2 Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleran, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.

KI 3 Menganalisis dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.

KI 4 Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/ teori.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator

| No. | KOMPETENSI DASAR | INDIKATOR |
|-----|--|--|
| 1. | 3.1 Mengevaluasi ketentuan mawaris dalam islam | 3.1.1 Menganalisis ketentuan mawaris dalam islam 3.1.2 Menelaah ketentuan mawaris dalam Islam |

C. Tujuan Pembelajaran

3. Peserta didik mampu menganalisis ketentuan mawaris dalam islam dengan menggunakan model Polya dengan baik dan benar
4. Peserta didik mampu menelaah ketentuan mawaris dalam islam

D. Materi Pembelajaran

1. Pembagian waris dalam Islam dengan menggunakan cara *rad*

E. Metode Pembelajaran

1. Pendekatan : Saintifik
2. Model Pembelajaran : Pemecahan Masalah Model Polya
3. Metode Pembelajaran : Active Learning Direct Instuction (Pembelajaran langsung)

F. Sumber Pembelajaran

1. Buku paket Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas XII terbitan kementerian agama Republik Indonesia
2. Buku terkait/Internet

G. Media dan Alat Pembelajaran

1. Media : Papan tulis
2. Alat : Spidol

H. Langkah-langkah Pembelajaran

| No. | Kegiatan | Waktu |
|-----|---|-------------|
| 1 | <p>Pendahuluan</p> <ol style="list-style-type: none">a. Membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoab. Mengecek kehadiran siswac. Guru melakukan apersepsi atau membuat kaitan antara materi sebelumnya dengan materi hari inid. Menyampaikan KI, KD ataupun IPK dan Tujuan pembelajaran yang akan dicapai oleh peserta didik. | 10 Menit |
| 2 | <p>Kegiatan Inti</p> <ol style="list-style-type: none">a. Guru menyampaikan materi pembelajaran materi mawarisb. Guru menyajikan soal mengenai mawaris dan membimbing peserta didik untuk memahami soal dengan mengidentifikasi data-data dalam soalc. Guru mengajak peserta didik untuk mendiskusikan situasi dalam soal untuk | 60 Menit |

| | | |
|---|---|-------------|
| | <p>menentukan cara perhitungan soal</p> <p>d. Guru mendemonstrasikan cara menyusun rencana penyelesaian soal dengan menulis rumus perhitungan berdasarkan data yang diketahui dan ditanyakan</p> <p>e. Guru membimbing peserta didik untuk melaksanakan rencana penyelesaian yang telah disusun dengan melakukan perhitungan yang digunakan.</p> <p>f. Guru mengajak peserta didik untuk mengecek kembali kesesuaian antara penyelesaian dan hasil yang diperoleh</p> <p>g. Guru membimbing peserta didik cara menulis kesimpulan</p> <p>h. Guru memberikan soal kepada siswa</p> <p>i. Guru menunjuk beberapa peserta didik untuk mengerjakan soal di papan</p> <p>j. Guru menyimpulkan materi Guru memberikan kesempatan peserta didik untuk bertanya</p> | |
| 3 | <p>Penutup</p> <p>a. Guru membimbing peserta didik dalam menarik kesimpulan</p> <p>b. Guru bersama peserta didik menutup kelas dengan membaca do'a kafaratul majlis secara bersama.</p> | 10 Menit |

I. Penilaian

1. Tehnik Penilaian dan Bentuk Penilaian
 - a. Tes (Soal uraian)
 - b. Non tes (Lembar observasi)

Seteluk , 27 Januari 2023

Guru

Mahasiswa

Tri Handayani
NIP.

Nur Rosidah
NIM 190101146

Lampiran 07

Lembar Observasi Guru pada Siklus I (Pertemuan I)

| No. | Aspek yang diamati | Kriteria penilaian | | |
|-----|--|--------------------|---|---|
| | | B | C | K |
| | | 3 | 2 | 1 |
| 1. | Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa | √ | | |
| 2. | Guru mengabsen peserta didik | √ | | |
| 3. | Guru melakukan apersepsi | | √ | |
| 4. | Guru menyampaikan tujuan pembelajaran | | √ | |
| 5. | Guru menyampaikan petunjuk pembelajaran | | √ | |
| 6. | Guru menyampaikan materi pembelajaran materi mawaris | | √ | |
| 7. | Guru menyajikan soal mengenai mawaris dan membimbing peserta didik untuk memahami soal | | √ | |
| 8. | Guru mengajak peserta didik untuk mendiskusikan situasi dalam soal untuk menentukan cara perhitungan soal | | √ | |
| 9. | Guru mendemonstrasikan cara menyusun rencana penyelesaian soal dengan menulis rumus perhitungan berdasarkan data yang diketahui dan ditanyakan | | √ | |
| 10. | Guru membimbing peserta didik untuk mendiskusikan situasi soal untuk menentukan cara perhitungan soal | | √ | |
| 11. | Guru mendemonstrasikan cara menyusun rencana penyelesaian soal dengan menulis rumus dan perhitungan berdasarkan data yang diketahui dan ditanyakan | | | √ |
| 12. | Guru membimbing peserta didik untuk melaksanakan rencana penyelesaian yang telah | | | √ |

| | | | | |
|--------------------------------|--|----|----|---|
| | disusun degan melakukan perhitungan yang digunakan | | | |
| 13. | Guru mengajak peserta didik untuk mengecek kembali kesesuaian antara penyelesaian dan hasil yang diperoleh | | √ | |
| 14. | Guru membimbing peserta didik cara menulis kesimpulan | | √ | |
| 15. | Guru memberikan soal kepada siswa | √ | | |
| 16. | Guru menunjuk peserta didik untuk mengerjakan soal di papan | √ | | |
| 17. | Guru menyimpulkan materi | | √ | |
| 18. | Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya | √ | | |
| 19. | Guru membimbing peserta didik dalam menarik kesimpulan | √ | | |
| 20. | Guru menutup pembelajaran dengan salam dan berdoa | √ | | |
| Jumlah | | 21 | 22 | 2 |
| Jumlah Seluruh Kategori | | 45 | | |

Lampiran 08

Lembar Observasi Guru pada Siklus I (Pertemuan II)

| No. | Aspek yang diamati | Kriteria penilaian | | |
|-----|--|--------------------|---|---|
| | | B | C | K |
| | | 3 | 2 | 1 |
| 1. | Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa | √ | | |
| 2. | Guru mengabsen peserta didik | √ | | |
| 3. | Guru melakukan apersepsi | √ | | |
| 4. | Guru menyampaikan tujuan pembelajaran | √ | | |
| 5. | Guru menyampaikan petunjuk pembelajaran | √ | | |
| 6. | Guru menyampaikan materi pembelajaran materi mawaris | | √ | |
| 7. | Guru menyajikan soal mengenai mawaris dan membimbing peserta didik untuk memahami soal | | √ | |
| 8. | Guru mengajak peserta didik untuk mendiskusikan situasi dalam soal untuk menentukan cara perhitungan soal | | √ | |
| 9. | Guru mendemonstrasikan cara menyusun rencana penyelesaian soal dengan menulis rumus perhitungan berdasarkan data yang diketahui dan ditanyakan | √ | | |
| 10. | Guru membimbing peserta didik untuk mendiskusikan situasi soal untuk menentukan cara perhitungan soal | √ | | |
| 11. | Guru mendemonstrasikan cara menyusun rencana penyelesaian soal dengan menulis rumus dan perhitungan berdasarkan data yang diketahui dan ditanyakan | | √ | |
| 12. | Guru membimbing peserta didik untuk melaksanakan rencana penyelesaian yang telah | | √ | |

| | | | | |
|--------------------------------|--|----|----|--|
| | disusun degan melakukan perhitungan yang digunakan | | | |
| 13. | Guru mengajak peserta didik untuk mengecek kembali kesesuaian antara penyelesaian dan hasil yang diperoleh | | √ | |
| 14. | Guru membimbing peserta didik cara menulis kesimpulan | | √ | |
| 15. | Guru memberikan soal kepada siswa | √ | | |
| 16. | Guru menunjuk peserta didik untuk mengerjakan soal di papan | √ | | |
| 17. | Guru menyimpulkan materi | √ | | |
| 18. | Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya | √ | | |
| 19. | Guru membimbing peserta didik dalam menarik kesimpulan | √ | | |
| 20. | Guru menutup pembelajaran dengan salam dan berdoa | √ | | |
| Jumlah | | 34 | 14 | |
| Jumlah Seluruh Kategori | | 48 | | |

Lampiran 11

Lembar Observasi Guru pada Siklus II (Pertemuan I)

| No. | Aspek yang diamati | Kriteria penilaian | | |
|-----|--|--------------------|---|---|
| | | B | C | K |
| | | 3 | 2 | 1 |
| 1. | Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa | √ | | |
| 2. | Guru mengabsen peserta didik | √ | | |
| 3. | Guru melakukan apersepsi | | √ | |
| 4. | Guru menyampaikan tujuan pembelajaran | | √ | |
| 5. | Guru menyampaikan petunjuk pembelajaran | √ | | |
| 6. | Guru menyampaikan materi pembelajaran materi mawaris | √ | | |
| 7. | Guru menyajikan soal mengenai mawaris dan membimbing peserta didik untuk memahami soal | √ | | |
| 8. | Guru mengajak peserta didik untuk mendiskusikan situasi dalam soal untuk menentukan cara perhitungan soal | | √ | |
| 9. | Guru mendemonstrasikan cara menyusun rencana penyelesaian soal dengan menulis rumus perhitungan berdasarkan data yang diketahui dan ditanyakan | √ | | |
| 10. | Guru membimbing peserta didik untuk mendiskusikan situasi soal untuk menentukan cara perhitungan soal | √ | | |
| 11. | Guru mendemonstrasikan cara menyusun rencana penyelesaian soal dengan menulis rumus dan perhitungan berdasarkan data yang diketahui dan ditanyakan | √ | | |
| 12. | Guru membimbing peserta didik untuk melaksanakan rencana penyelesaian yang telah | √ | | |

| | | | | |
|--------------------------------|--|----|----|--|
| | disusun degan melakukan perhitungan yang digunakan | | | |
| 13. | Guru mengajak peserta didik untuk mengecek kembali kesesuaian antara penyelesaian dan hasil yang diperoleh | | √ | |
| 14. | Guru membimbing peserta didik cara menulis kesimpulan | √ | | |
| 15. | Guru memberikan soal kepada siswa | √ | | |
| 16. | Guru menunjuk peserta didik untuk mengerjakan soal di papan | √ | | |
| 17. | Guru menyimpulkan materi | √ | | |
| 18. | Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya | | √ | |
| 19. | Guru membimbing peserta didik dalam menarik kesimpulan | √ | | |
| 20. | Guru menutup pembelajaran dengan salam dan berdoa | √ | | |
| Jumlah | | 45 | 10 | |
| Jumlah Seluruh Kategori | | 55 | | |

Lampiran 12

Lembar Observasi Guru pada Siklus II (Pertemuan II)

| No. | Aspek yang diamati | Kriteria penilaian | | |
|-----|--|--------------------|---|---|
| | | B | C | K |
| | | 3 | 2 | 1 |
| 1. | Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa | √ | | |
| 2. | Guru mengabsen peserta didik | √ | | |
| 3. | Guru melakukan apersepsi | | √ | |
| 4. | Guru menyampaikan tujuan pembelajaran | √ | | |
| 5. | Guru menyampaikan petunjuk pembelajaran | √ | | |
| 6. | Guru menyampaikan materi pembelajaran materi mawaris | √ | | |
| 7. | Guru menyajikan soal mengenai mawaris dan membimbing peserta didik untuk memahami soal | √ | | |
| 8. | Guru mengajak peserta didik untuk mendiskusikan situasi dalam soal untuk menentukan cara perhitungan soal | √ | | |
| 9. | Guru mendemonstrasikan cara menyusun rencana penyelesaian soal dengan menulis rumus perhitungan berdasarkan data yang diketahui dan ditanyakan | √ | | |
| 10. | Guru membimbing peserta didik untuk mendiskusikan situasi soal untuk menentukan cara perhitungan soal | √ | | |
| 11. | Guru mendemonstrasikan cara menyusun rencana penyelesaian soal dengan menulis rumus dan perhitungan berdasarkan data yang diketahui dan ditanyakan | √ | | |
| 12. | Guru membimbing peserta didik untuk melaksanakan rencana penyelesaian yang telah | √ | | |

| | | | | |
|--------------------------------|--|----|---|--|
| | disusun degan melakukan perhitungan yang digunakan | | | |
| 13. | Guru mengajak peserta didik untuk mengecek kembali kesesuaian antara penyelesaian dan hasil yang diperoleh | √ | | |
| 14. | Guru membimbing peserta didik cara menulis kesimpulan | √ | | |
| 15. | Guru memberikan soal kepada siswa | √ | | |
| 16. | Guru menunjuk peserta didik untuk mengerjakan soal di papan | √ | | |
| 17. | Guru menyimpulkan materi | √ | | |
| 18. | Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya | √ | | |
| 19. | Guru membimbing peserta didik dalam menarik kesimpulan | √ | | |
| 20. | Guru menutup pembelajaran dengan salam dan berdoa | √ | | |
| Jumlah | | 57 | 2 | |
| Jumlah Seluruh Kategori | | 59 | | |

Lampiran 15

Nilai Angket Kemampuan Metakognisi Dalam Pemecahan Masalah

Kelas XII MIPA 1 SMAN 1 Seteluk

| No. | Nama Siswa | Pre siklus | Siklus I | Siklus II |
|-----|------------------------|------------|----------|-----------|
| 1. | Adeliya Filza Ghaezani | 71,25 | 71,25 | 75 |
| 2. | Alya Suciwati | 83,75 | 86,25 | 87,5 |
| 3. | Anggi Audia Putri | 70 | 88,75 | 91,25 |
| 4. | Anggri Irawan | 50 | 51,25 | 68,75 |
| 5. | Basri Andita Putra | 51,25 | 50 | 68,75 |
| 6. | Deltia Dwi Wandila | 68,75 | 80 | 95 |
| 7. | Elsa Safitrah | 63,75 | 70 | 86,25 |
| 8. | Esra Fermatasari | 80 | 83,75 | 87,5 |
| 9. | Fadhil Ahmad | 75 | 85 | 86,25 |
| 10. | Faisa | 61,25 | 70 | 75 |
| 11. | Fajar Satryawan | 60 | 68,75 | 75 |
| 12. | Feri Ardiansyah | 83,75 | 88,75 | 96,25 |
| 13. | Herda Apriningsih | 81,25 | 90 | 91,25 |
| 14. | Ica Asri Nurani. NM | 66,25 | 96,25 | 97,5 |
| 15. | Lala Hozilla Mulyana G | 43,75 | 45 | 78,75 |
| 16. | Libna Zati Hulwani | 68,75 | 71,25 | 75 |
| 17. | Lintang Nurcahya | 50 | 63,76 | 76,25 |
| 18. | Meutia Sawara Samawi | 50 | 63,75 | 73,75 |
| 19. | Mohammad Syahrul Hanif | 72,5 | 75 | 82,5 |
| 20. | Muhammad Gempar A | 77,5 | 87,5 | 92,5 |
| 21. | Muthya Novianti | 73,75 | 83,75 | 91,25 |
| 22. | Nayla Asri Ramadhani | 67,5 | 85 | 92,5 |
| 23. | Olivia Nurjannah M. A | 50 | 67,5 | 75 |
| 24. | Rekha Juandika | 81,25 | 81,25 | 82,5 |
| 25. | Riska Kutari | 51,25 | 65 | 75 |
| 26. | Rizki Ardian Putra | 75 | 81,25 | 87,5 |
| 27. | Sarmila | 75 | 77,5 | 82,5 |
| 28. | Shopy Marsalyah | 67,5 | 77,5 | 80 |
| 29. | Sofia Hutari Komaria | 68,75 | 70 | 82,5 |
| 30. | Ummi Suffah | 63,35 | 71,25 | 76,25 |
| 31. | Wanda Yuspita Oktani | 75 | 92,5 | 93,75 |
| 32. | Widya Hermawan Putri | 70 | 75 | 81,25 |

| | | | | |
|-----|-------------------|-------|-------|-------|
| 33. | Winda Indiriasty | 63,75 | 67,5 | 86,25 |
| 34. | Wirawan Astramaya | 63,75 | 75 | 82,5 |
| 35. | Yessi Pudyastuti | 51,25 | 76,25 | 80 |



Perpustakaan UIN Mataram

Lampiran 16

Nilai Tes Kelas XII MIPA 1 SMAN 1 Seteluk

| No. | Nama Siswa | Pre siklus | Siklus I | Siklus II |
|-----|------------------------|------------|----------|-----------|
| 1. | Adeliya Filza Ghaezani | 66,6 | 83,3 | 91,6 |
| 2. | Alya Suciwati | 66,6 | 91,6 | 100 |
| 3. | Anggi Audia Putri | 91,6 | 100 | 100 |
| 4. | Anggri Irawan | 66,6 | 83,3 | 91,6 |
| 5. | Basri Andita Putra | 75 | 75 | 83,3 |
| 6. | Deltia Dwi Wandila | 66,6 | 75 | 100 |
| 7. | Elsa Safitrah | 66,6 | 83,3 | 100 |
| 8. | Esra Fermatasari | 66,6 | 83,3 | 91,6 |
| 9. | Fadhil Ahmad | 66,6 | 75 | 91,6 |
| 10. | Faisa | 66,6 | 83,3 | 91,6 |
| 11. | Fajar Satryawan | 75 | 83,3 | 91,6 |
| 12. | Feri Ardiansyah | 91,6 | 83,3 | 100 |
| 13. | Herda Apriningsih | 83,3 | 91,6 | 100 |
| 14. | Ica Asri Nurani. NM | 66,6 | 83,3 | 91,6 |
| 15. | Lala Hozilla Mulyana G | 66,6 | 83,3 | 100 |
| 16. | Libna Zati Hulwani | 100 | 91,6 | 91,6 |
| 17. | Lintang Nurcahya | 66,6 | 83,3 | 91,6 |
| 18. | Meutia Sawara Samawi | 66,6 | 83,3 | 100 |
| 19. | Mohammad Syahrul Hanif | 27,27 | 58,3 | 91,6 |
| 20. | Muhammad Gempar A | 66,6 | 83,3 | 100 |
| 21. | Muthya Novianti | 66,6 | 83,3 | 91,6 |
| 22. | Nayla Asri Ramadhani | 58,3 | 91,6 | 100 |
| 23. | Olivia Nurjannah M. A | 91,6 | 83,3 | 100 |
| 24. | Rekha Juandika | 66,6 | 91,6 | 100 |
| 25. | Riska Kutari | 66,6 | 83,3 | 100 |
| 26. | Rizki Ardian Putra | 91,6 | 83,3 | 91,6 |
| 27. | Sarmila | 91,6 | 91,6 | 100 |
| 28. | Shopy Marsalyah | 66,6 | 75 | 83,3 |
| 29. | Sofia Hutari Komaria | 66,6 | 83,3 | 100 |
| 30. | Ummi Suffah | 91,6 | 83,3 | 100 |
| 31. | Wanda Yuspita Oktani | 66,6 | 83,3 | 100 |
| 32. | Widya Hermawan Putri | 66,6 | 75 | 100 |
| 33. | Winda Indirasty | 50 | 75 | 100 |
| 34. | Wirawan Astramaya | 50 | 83,3 | 91,6 |
| 35. | Yessi Pudyastuti | 83,3 | 75 | 100 |

Lampiran 17

Surat Pengantar Validasi

**KEMENTERIAN AGAMA RI**
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Jl. Gajah Mada, Jempang Baru, Telp. (0370) 621298, 625337, 634490 (Fax. 625337) - Mataram NTB

SURAT PENGANTAR VALIDASI
Nomor: 11/un.12/FTK PAI/01/2023

Yang menyatakan di bawah ini :

1. Nama : Nur Rosidah
2. NIM : 190101146
3. Judul Skripsi : Upaya Meningkatkan Kemampuan Metakognisi dalam Pemecahan Masalah pada Pembelajaran PAI melalui Model Polya pada Kelas XII di SMAN 1 Seteluk.

Telah melakukan Validasi Instrumen berupa :

1. Tes Metakognisi dalam Pemecahan Masalah
2. Angket Metakognisi
- 3.

Dan dinyatakan *valid/tidak valid oleh validator.

Catatan (Jika ada) :

Perpustakaan UIN Mataram

Mataram, Januari 2023

Validator


H. Mohammad Taisir, M.Ag
NIP. 197412312005011014

Coret yang tidak perlu ().*

Lampiran 18

Lembar Validasi

Angket Metakognisi Dalam Pemecahan Masalah

A. Tujuan

Lembar validasi ini digunakan untuk mengetahui validitas angket metakognisi dalam pemecahan masalah sebagai upaya untuk mengetahui metakognisi peserta didik.

B. Petunjuk

1. Lembar validasi ini digunakan untuk penelitian yang berjudul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Metakognisi Dalam Pemecahan Masalah Pada Pembelajaran PAI Melalui Model Polya Pada Siswa Kelas XII Di SMAN 1 Seteluk”
2. Bapak/ibu dimohon untuk memberikan penilaian, komentar, dan saran sebagai proses validasi dengan cara mengisi komentar dan saran pada kolom tabel serta memberikan tanda centang (✓) pada kolom skala penilaian yang tersedia pada tabel. Kriteria dan skala penilaian sebagai berikut:

4 = sangat baik

3 = baik

2 = cukup

1 = kurang

C. Penilaian

| No. | Pertanyaan Penilaian | Uraian | Skala penilaian | | | |
|-----|----------------------|------------|-----------------|---|---|---|
| | | | 1 | 2 | 3 | 4 |
| 1. | Menurut bapak/ibu, | Saya dapat | | | ✓ | |

| | | | | | |
|--|---|--|--|---|---|
| <p>apakah komponen isi pada angket metakognisi sudah sesuai dengan komponen pengetahuan (deklaratif, procedural, dan kondisional) metakognisi?</p> | <p>mengidentifikasi data yang diketahui dan ditanyakan pada saat memahami masalah</p> | | | | |
| | <p>Saya dapat menyajikan data yang diketahui dan ditanyakan pada saat memahami masalah</p> | | | | √ |
| | <p>saya dapat menentukan strategi dan alasan menggunakan pengetahuan deklaratif, prosedural, dan kondisional pada strategi yang dipilih</p> | | | √ | |
| | <p>Saya dapat menseleksi, mengidentifikasi, dan menjelaskan alasan penggunaan rumus yang akan digunakan</p> | | | | √ |
| | <p>Saya dapat menjelaskan langkah-langkah prosedur pemecahan masalah</p> | | | | √ |

| | | | | | | |
|----------------|--|---|--|--|---|---|
| | | Saya dapat menjelaskan langkah-langkah prosedur dan pengetahuan yang digunakan untuk mendapatkan pemecahan masalah yang benar | | | | √ |
| | | Saya dapat menjelaskan cara memeriksa kembali dan kesesuaian pengetahuan yang digunakan dalam proses pemecahan masalah | | | | √ |
| Komentar/saran | | | | | | |
| 2. | Menurut bapak/ibu, apakah komponen isi pada angket metakognisi sudah sesuai dengan kompoen perencanaan (<i>planninng</i>)? | Saya dapat memprediksi waktu yang digunakan untuk merencanakan pemecahkan masalah | | | √ | |
| | | Saya dapat memprediksi kemampuan diri sendiri dalam upaya | | | √ | |

| | | | | | | |
|----------------|--|---|--|--|---|---|
| | | mendapatkan strategi pemecahan masalah | | | | |
| | | Saya dapat memprediksi cara yang dapat digunakan untuk memahami masalah | | | | √ |
| | | Saya memprediksi waktu dan usaha untuk melakukan pemeriksaan kembali proses dan hasil pemecahan masalah | | | √ | |
| Komentar/saran | | | | | | |
| 3. | Menurut bapak/ibu, apakah komponen isi pada angket metakognisi sudah sesuai dengan komponen monitor? | Saya dapat menyesuaikan pelaksanaan memahami masalah dengan rencana penyelesaian masalah | | | √ | |
| | | Saya dapat menyesuaikan strategi pemecahan masalah yang dipilih dalam perencanaan pemecahan masalah | | | | √ |

| | | | | | | |
|----------------|---|--|--|--|---|---|
| | | Saya dapat menjelaskan rencana pemecahan masalah langkah demi langkah | | | | √ |
| | | Saya dapat menjelaskan kesulitan lain yang ditemukan pada saat pemecahan masalah | | | √ | |
| | | Saya mengecek kesesuaian langkah-langkah strategi dengan tujuan soal | | | √ | |
| Komentar/saran | | | | | | |
| 4. | Menurut bapak/ibu, apakah komponen isi pada angket metakognisi sudah sesuai dengan komponen evaluasi? | Saya mengecek kebenaran langkah-langkah strategi pemecahan masalah | | | √ | |
| | | Saya dapat menjelaskan kecukupan data saat memahami masalah | | | √ | |
| | | Saya dapat menentukan ada atau tidaknya strategi lain untuk menyelesaikan | | | | √ |

| | | | | | | |
|----------------|--|--|--|--|---|--|
| | | masalah | | | | |
| | | Saya dapat meyakinkan diri saya tentang kebenaran hasil dalam menyelesaikan masalah | | | √ | |
| Komentar/saran | | | | | | |

Seteluk, 6 Januari 2023

Validator



Tri Handayani, S. HI

NIP

Lampiran 19

Lembar Validasi Instrumen Tes Kemampuan Metakognisi Dalam Pemecahan Masalah Polya

MASALAH METODE POLYA

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Semester/Kelas : Genap/XII

Materi : Meraih Berkah dengan Mawaris

Nama Mahasiswa : Nur Rosidah

A. Tujuan

Adapun tujuannya digunakannya instrumen ini adalah untuk mengukur kevalidan instrumen soal menggunakan metode polya.

B. Petunjuk

1. Lembar validasi ini digunakan untuk penelitian yang berjudul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Metakognisi Dalam Pemecahan Masalah Pada Pembelajaran PAI Melalui Model Polya Pada Siswa Kelas XII Di SMAN 1 Seteluk”.
2. Bapak/ibu dimohon untuk memberikan nilai di setiap kolom nomor soal berdasarkan kriteria:
 - 4 = sangat baik
 - 3 = baik
 - 2 = cukup
 - 1 = kurang
3. Jika ada yang perlu dikomentari, tulislah pada kolom komentar

4. Untuk baris simpulan, mohon diisi dengan kriteria:

LD = Layak untuk digunakan di lapangan tanpa revisi

LDR = Layak digunakan di lapangan dengan revisi sesuai saran

TLD = Tidak layak digunakan

C. Penilaian

| No. | Aspek yang Dinilai | Kesesuaian Soal |
|----------|--|-----------------|
| A | Materi | |
| | 1. Soal sesuai dengan indikator (tes tertulis untuk bentuk uraian) | 4 |
| | 2. Batasan pertanyaan dan jawaban yang diharapkan sesuai | 4 |
| | 3. Materi yang ditanyakan sesuai dengan kompetensi (urgensi, relevansi, keterkaitan sehari-hari) | 4 |
| | 4. Isi materi yang ditanyakan sesuai dengan jenjang pendidikan | 4 |
| B | Kontruksi | |
| | 1. Menggunakan kata tanya atau perintah yang menuntut jawaban uraian | 4 |
| | 2. Ada petunjuk yang jelas tentang cara mengerjakan soal | 3 |
| | 3. Ada pedoman penskoran | 3 |
| C | Bahasa | |
| | 1. Rumusan kalimat soal komutatif dan mudah dipahami siswa | 3 |
| | 2. Butir soal menggunakan bahasa Indonesia yang baku | 4 |
| | 3. Tidak menggunakan kata ungkapan yang menimbulkan penafsiran ganda atau salah penafsiran | 3 |

Saran Perbaikan :

1. Dalam pembuatan soal diberikan ke sebitanya menggunakan 3 cara penyelesaian pembagian warisan (Asabah, MAD, dan SUL)
2. Dalam pembuatan pembuatan soal harus di seimbangkan dengan soal teori tidak hanya soal perhitungan saja karena keduanya sangat penting
3.

Kesimpulan :

Instrumen ini dinyatakan :

- Layak untuk digunakan di lapangan tanpa revisi
- Layak untuk digunakan di lapangan dengan revisi sesuai saran
- Tidak layak digunakan

Seteluk, 30 Januari 2023

Validator


(TEI Handayani, S.Pd)
NIP.

Lampiran 20

Surat Rekomendasi Penelitian

**KEMENTERIAN AGAMA RI**
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajah Mada No. 100 Jempang Baru Mataram Telp. (0370) 620763, Fax. (0370) 620784

Nomor : 1132/Un.12/FTK/PP.00.9/12/2022
Lamp. : 1 (Satu) Berkas Proposal
Hal : Permohonan Rekomendasi Penelitian

Mataram, 19 Desember 2022

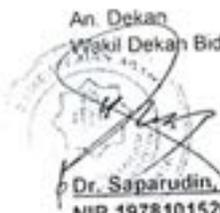
Kepada :
Yth. Kepala Bakesbangpoldagri Provinsi NTB
di _____
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Bersama surat ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan rekomendasi penelitian kepada Mahasiswa di bawah ini :

Nama : Nur Rosidah
NIM : 190101146
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Tujuan : Penelitian
Lokasi Penelitian : SMAN 1 SETELUK, KSB
Judul Skripsi : **UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN METAKOGNISI SISWA PADA PEMBELAJARAN PAI MELALUI PENDEKATAN PEMBELAJARAN DEEP DIALOGUE CRITICAL THINKING (DDCT) PADA SISWA KELAS XII DI SMAN 1 SETELUK.**

Rekomendasi tersebut digunakan untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penyusunan skripsi.
Demikian surat pengantar ini kami buat, atas kerjasama Bapak/Ibu kami sampaikan terimakasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik

Dr. Saparudin, M.Ag
NIP.197810152007011022



PEMERINTAH PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK DALAM NEGERI

Jalan Pendidikan Nomor 2 Tlp. (0370) 7505330 Fax. (0370) 7505330
Email : bakesbangpoldagri@ntbprov.go.id Website : <http://bakesbangpoldagri.ntbprov.go.id>

MATARAM

kode pos 83125

REKOMENDASI PENELITIAN

NOMOR : 070 / VIQ / XII / R / BKSPON / 2022

1. Dasar :

- a. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 54 Tahun 2011 Tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian Surat Dari Dekan Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Mataram Nomor : 1132/Uh.12/PP.00.9/FTK/12/2022
Tanggal : 19 Desember 2022
Perihal : Permohonan Rekomendasi Penelitian

2. Menimbang :

Setelah mempelajari Proposal Survei/Rencana Kegiatan Penelitian yang diajukan, maka dapat diberikan Rekomendasi Penelitian Kepada :

Nama : NUR ROSIDAH
Alamat : Dsn. Bda Rea RT/RW 024/013 Kel/Desa. Seteluk Tengah Kec. Seteluk Kab. Sumbawa Barat No. Identitas 5207036712000001 No.Tlpn 081566047181
Pekerjaan : Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam
Bidang/Judul : UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN METAKOGNISI SISWA PADA PEMBELAJARAN PAI MELALUI PENDEKATAN PEMBELAJARAN DEEP DIALOGUE CRITICAL THINKING (DDCT) PADA SISWA KELAS XII DI SMAN 1 SETELUK
Lokasi : SMAN 1 Seteluk Sumbawa Barat
Jumlah Peserta : 1 (Satu) Orang
Lamanya : Desember 2022 - April 2023
Status Penelitian : Baru

3. Hal-hal yang harus ditaati oleh Peneliti :

- a. Sebelum melakukan Kegiatan Penelitian agar melaporkan kedatangan Kepada Bupati/Walikota atau Pejabat yang ditunjuk;
 - b. Penelitian yang dilakukan harus sesuai dengan judul beserta data dan berkas pada Surat Permohonan dan apabila melanggar ketentuan, maka Rekomendasi Penelitian akan dicabut sementara dan menghentikan segala kegiatan penelitian;
 - c. Peneliti harus menaati ketentuan Perundang-Undangan, norma-norma dan adat istiadat yang berlaku dan penelitian yang dilakukan tidak menimbulkan keresahan di masyarakat, disintegrasi Bangsa atau kesatuan NKRI Apabila masa berlaku Rekomendasi Penelitian telah berakhir, sedangkan pelaksanaan Kegiatan Penelitian tersebut belum selesai maka Peneliti harus mengajukan perpanjangan Rekomendasi Penelitian;
 - d. Melaporkan hasil Kegiatan Penelitian kepada Gubernur Nusa Tenggara Barat melalui Kepala Bakesbangpoldagri Provinsi Nusa Tenggara Barat.
- Demikian Surat Rekomendasi Penelitian ini di buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Tembusan disampaikan Kepada Yth.

1. Kepala Badan Riset dan Inovasi Daerah Provinsi NTB di Tempat
2. Bupati Sumbawa Barat Cq. Ka. Kesbangpol Kab. Sumbawa Barat di Tempat
3. Kepala UPT. Dikmen Kab. Sumbawa Barat di Tempat
4. Kepala SMAN 1 Seteluk Sumbawa Barat di Tempat
5. Yang Bersangkutan
6. Arsip.



PEMERINTAH PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT
BADAN RISET DAN INOVASI DAERAH

Jalan Bypass ZAMMA 2 - Desa Lelende - Kecamatan Kediri - kode pos 83362
Kebupaten Lombok Barat - Provinsi NTB, E-mail: brida@ntbprov.go.id Website : brida.ntbprov.go.id

SURAT IZIN

Nomor : 070 / 2489 / III – BRIDA / I / 2023

TENTANG
PENELITIAN

- Dasar :
- Peraturan Daerah Provinsi Nusa Tenggara Barat Nomor 14 Tahun 2021 Tentang Perubahan kedua atas perda No 11 Tahun 2016 Tentang Pembentukan Dan Susunan Perangkat Daerah Provinsi NTB.
 - Peraturan Gubernur NTB Nomor 49 Tahun 2021 Tentang Perubahan Ke Empat Atas Peraturan Gubernur Nomor 51 Tahun 2016 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi serta Tata Kerja Badan-Badan Daerah Provinsi Nusa Tenggara Barat.
 - Surat Dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Mataram Nomor : 070/1410/XII/R/IKBPDN/2022 Perihal : Permohonan Izin Penelitian .
 - Surat dari BAKESBANGPOLDAGRRI Provinsi Nusa Tenggara Barat Nomor : 070/1410/XII/R/IKBPDN/2022 . Perihal : Rekomendasi Izin Penelitian.

MEMBERI IZIN

Kepada :

Nama : Nur Rosidah
NIK / NIM : 5207036712000001 / 190101146
Instansi : Universitas Islam Negeri Mataram
Alamat/HP : Dsn. Bda Rea RT/RW 024/013 Desa Seteluk Tengah Kab. Sumbawa Barat / 081959047181

Untuk : Melakukan Penelitian dengan Judul : * Upaya Meningkatkan Kemampuan Metakognisi Siswa Pada Pembelajaran PAI Melalui Pendekatan Deep Dialogue Critical Thinking (ddct) Pada Siswa Kelas XII Di Sman 1 Seteluk*

Lokasi : SMAN 1 Seteluk
Waktu : Desember 2022 - April 2023

Dengan ketentuan agar yang bersangkutan menyerahkan hasil penelitian selambat lambatnya 1 (satu) bulan setelah selesai melakukan penelitian kepada Badan Riset Dan Inovasi Daerah Provinsi NTB via email: litbang.brida@ntbprov.go.id

Demikian surat Izin Penelitian ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di Lombok Barat
Pada tanggal, 3 Januari 2023
an. Kepala Brida Provinsi NTB
Kepala Bidang Litbang Inovasi Dan Teknologi



LALU SURYADI, SP, MM
NIP. 19691231 199803 1 055

Tembusan: disampaikan kepada YB:

- Gubernur NTB (Sebagai Laporan)
- Supati Sumbawa Barat;
- Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi NTB ;
- Kepala KCD Dikbud Kab. Sumbawa Barat ;
- Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Mataram ;
- Kepala SMAN 1 Seteluk Sumbawa Barat ;
- Yang bersangkutan ;
- Amiq

Amiq
Surat ini telah dibundling secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan BSE.

Untuk memastikan keasliannya, silakan scan QRCode dan pastikan diarahkan ke alamat <http://www.ntbprov.go.id>

Lampiran 21

Surat Keterangan Melaksanakan Penelitian di Sman 1 Seteluk



PEMERINTAH PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 1 SETELUK
Alamat : Jalan Ahmad Yani 50 Seteluk, Kabupaten Sumbawa Barat, NTB
Laman : sma1seteluk.smbw.go.id
Kode pos : 84354

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
Nomor : 422/1a /SMAN 1 Set/II/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini :

| | |
|-------------------|--|
| Nama | : WARJI FATRIANI, S.Pt |
| NIP | : 197807102006042033 |
| Pangkat/ Golongan | : Pembina/IV a |
| Jabatan | : KEPALA SEKOLAH |
| Alamat | : Jalan Ahmad Yani 50 Kecamatan Seteluk, Sumbawa Barat |
| Nomor Handphone | : 085 338 937 370 |

Dengan ini menerangkan bahwa:

| | |
|-----------------------|------------------------------------|
| Nama | : NUR ROSIDAH |
| NIM | : 190101146 |
| Tempat, Tanggal Lahir | : Seteluk, 27 Desember 2000 |
| Program Studi | : Pendidikan Agama Islam |
| Instansi | : UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM |

Mahasiswi atas nama diatas benar- benar telah melakukan penelitian di SMA Negeri 1 Seteluk untuk penyelesaian Skripsi yang berjudul "Upaya meningkatkan kemampuan metakognisi dalam pemecahan masalah pada pembelajaran PAI menggunakan Model Polya di kelas XII SMAN 1 Seteluk".

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.


Seteluk, 14 Februari 2023
Kepala Sekolah,
Warji Fatriani, S.Pt.
NIP 197807102006042033



Lampiran 22

Kartu Konsultasi Dosen Pembimbing I

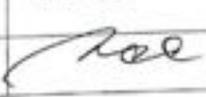


KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MATARAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN (FTK)
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)

Jln. Pendidikan No. 33 Telp. (0370) 621298-625337 (Fax 625337) Mataram
Jln. Gajah Mada No. Telp (0370) 620783-620784 (Fax 62784) Jempang- Mataram

KARTU KONSULTASI SKRIPSI

NAMA : NUR ROSIDAH
NIM : 190101146
PEMBIMBING I : Prof. Dr. H.M. Taufik, M. Ag
JUDUL SKRIPSI : UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN METAKOGNISI
 DALAM PEMECAHAN MASALAH PADA PEMBELAJARAN
 PAI MELALUI MODEL POLYA PADA SISWA KELAS XII DI
 SMAN 1 SETELUK

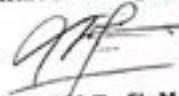
| Tanggal | Materi Konsultasi | Catatan Saran Perbaikan | Tanda Tangan |
|----------|-------------------|---|--|
| 31/03'23 | Skripsi | x Kurang himpun 3 gals x lebih ora calah PAI x lebih bn 2 abad |  |
| 9/04'23 | Skripsi | x lebih by yg kurus x lebih bn 2 abad PAI x sesuai idet masalah |  |
| 14/04'23 | Skripsi |  |  |

Mengetahui,
Ketua Prodi PAI



H. Muhammadiyah Tahir, M. Ag
NIP.197412312005011014

Mataram, 20 Januari 2023
Dosen Pembimbing I



Prof. Dr. H.M. Taufik, M. Ag
NIP. 1955032519790210001

Kartu Konsultasi Dosen Pembimbing II



KEMENTERIAN AGAMA RI
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MATARAM
 FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN (FTK)
 PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)

Jln. Pendidikan No. 33 Telp. (0370) 621298-625337 (Fax 625337) Mataram
 Jln. Gajah Mada No. Telp (0370) 620783-620784 (Fax 62784) Jempang, Mataram

KARTU KONSULTASI PROPOSAL

NAMA : NUR ROSIDAH
 NIM : 190101146
 PEMBIMBING II : Erlan Muliadi, M. Pd. I
 JUDUL SKRIPSI : UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN METAKOGNISI
 DALAM PEMECAHAN MASALAH PADA PEMBELAJARAN
 PAI MELALUI MODEL POLYA PADA SISWA KELAS XII DI
 SMAN 1 SETELUK

| Tanggal | Materi Konsultasi | Catatan Saran Perbaikan | Tanda Tangan |
|------------|-------------------|-------------------------|--------------|
| 07/02/2023 | Skripsi | fungsi model - jula | [Signature] |
| 10/02/2023 | Skripsi | Revisi dan tulis di | [Signature] |
| 12/02/2023 | Skripsi | dan w - v | [Signature] |
| 18/02/2023 | Skripsi | ACC kuis pada I | [Signature] |
| | | | |
| | | | |

Mengetahui,
 Ketua Prodi PAI

H. Mubandjard Tahir, M. Ag
 NIP.197412312005011014

Mataram, 2 Februari 2023
 Dosen Pembimbing II

Erlan Muliadi, M. Pd. I
 NIP. 1955032519790210001

Sertifikat Plagiasi Skripsi



UPT PERPUSTAKAAN UIN MATARAM
Plagiarism Checker Certificate

No: 997/Uh.12/Perpustakaan/PC/05/2023

Sertifikat Ini Diberikan Kepada :
NUR ROSIDAH
190101146
FTK/PAI
Dengan Judul SKRIPSI

**UPAYA PENINGKATAN KEMAMPUAN METAKOGNISI DALAM PEMECAHAN MASALAH
MELALUI MODEL POLYA PADA PEMBELAJARAN PAI SISWA KELAS XII DI SMAN 1
SETELUK**

SKRIPSI tersebut telah dinyatakan Lulus Uji cek Plagiasi Menggunakan Aplikasi Turnitin
Similarity Found : 9 %
Submission Date : 02/05/2023



KEMENTERIAN AGAMA RI
UPT Perpustakaan
UIN Mataram
Jl. Sekeloa Timur No. 10
Pondokrejo, Cirebon
NHN : 197608282006042001

Sertifikasi Bebas Pinjam



UPT PERPUSTAKAAN UIN MATARAM
Sertifikat Bebas Pinjam

No:1368/Un.12/Perpus/sertifikat/BP/06/2023

Sertifikat Ini Diberikan Kepada :

NUR ROSIDAH
190101146
FTK/PAI

Mahasiswa/Mahasiswi yang tersebut namanya di atas ketika surat ini dikeluarkan, sudah tidak mempunyai pinjaman, hutang denda ataupun masalah lainnya di Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram.
Sertifikat ini diberikan sebagai syarat YUDISIUM.

KEMENTERIAN Agama, UPT Perpustakaan UIN Mataram
Ketua UPT Perpustakaan UIN Mataram
Syaifullyaty, M. Hum
NIP. 197808282006042001



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Nur Rosidah
Tempat, Tanggal Lahir : Seteluk, 27 Desember 2000
Alamat Rumah : Desa Seteluk Tengah, RT 24, RW
13, Kecamatan Seteluk, Kabupaten
Sumbawa Barat, NTB
Nama Ayah : Nurdin
Nama Ibu : Sahada

B. Riwayat Pendidikan

SD/MI : SDN 2 Seteluk
SMP/MTs : SMPN 1 Seteluk
SMA/SMAK/MA : SMAN 1 Seteluk

Mataram, 25 Mei 2022



Nur Rosidah